

**HUBUNGAN IMPLEMENTASI PROGRAM KEAGAMAAN DENGAN
SIKAP SISWA KEPADA GURU DAN TEMAN DI SMP PGRI 01
KASEMBON KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

**OLEH
SAYYIDAH FAT-TAHTUL ARIFAH
NIM. 220101110076**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

**HUBUNGAN IMPLEMENTASI PROGRAM KEAGAMAAN DENGAN
SIKAP SISWA KEPADA GURU DAN TEMAN DI SMP PGRI 01
KASEMBON KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh
Sayyidah Fat-Tahtul Arifah
NIM. 220101110076**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 08 Juni 2026

Muhammad Muhsin Arumawan, M.Pd.I
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nota Dinas Pembimbing

Hal : Skripsi Sayyidah Fat-Tahtul Arifah

Lamp. : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang
di Malang.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Sayyidah Fat-Tahtul Arifah

NIM 220101110076

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Hubungan Implementasi Program Keagamaan dengan Sikap Siswa
Kepada Guru dan Teman di SMP PGRI 01 Kasembon Kabupaten
Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 08 Juni 2026
Dosen Pembimbing



M. Muhsin Arumawan, M.Pd.I
NIP.198803202023211025

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “**Hubungan Implementasi Program Keagamaan dengan Sikap Siswa Kepada Guru dan Teman di SMP PGRI 01 Kasembon Kabupaten Malang**” oleh Sayyidah Fat-Tahtul Arifah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing



M. Muhsin Arumawan, M.Pd.I
NIP.198803202023211025

Mengatahui
Ketua Program Studi,



Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I
NIP. 199005282018012003

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN IMPLEMENTASI PROGRAM KEAGAMAAN DENGAN SIKAP SISWA KEPADA GURU DAN TEMAN DI SMP PGRI 01 KASEMBON KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Sayyidah Fat-Tahtul Arifah (220101110076)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Juni 2026 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penguji

Ketua Penguji Sidang
Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 197304042014111003

Tanda Tangan



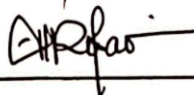
Sekretaris Sidang
Muhammad Muhsin Arumawan, M.Pd.I
NIP.19880320201608011005



Pembimbing
Muhammad Muhsin Arumawan, M.Pd.I
NIP.19880320201608011005



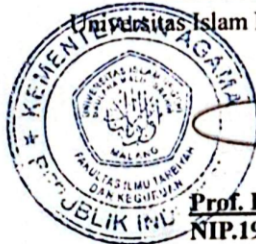
Penguji
Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I
NIP. 199005282018012003



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A
NIP.197308232000031002

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sayyidah Fat-Tahtul Arifah
NIM : 220101110076
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Proposal : Hubungan Implementasi Program Keagamaan dengan
Sikap Siswa Kepada Guru dan Teman di SMP PGRI 01
Kasembon Kabupaten Malang
Email : 220101110076@student.uin-malang.ac.id
Dosen Pembimbing : Muhammad Muhsin Arumawan, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP : 198803202023211025

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk di proses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 02 Juni 2026


METERAI
TEMPEL
B0236AKX562208644
Sayyidah Fat-Tahtul Arifah
NIM. 220101110076

LEMBAR MOTTO

...وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٢﴾

“...Siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya”

Q. S. At-Talaq Ayat 2¹

¹ “Arab, Latin Terjemahan Dan Tafsir Lengkap: Surat At-Talaq 2,” Quran NU Online, accessed May 23, 2026, <https://quran.nu.or.id/at-thalaq/2>.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu penulis, yang senantiasa memberikan dukungan yang tulus, doa yang tidak pernah berhenti, serta dukungan moral dan material yang menjadi fondasi kekuatan penulis dalam menyelesaikan studi ini. Penulis mengucapkan terima kasih atas segala pengorbanan yang sudah dilakukan selama penulis hidup. Semoga kelak Allah SWT. membalas semua kebaikan tersebut dengan banyak hal baik.
2. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen, yang telah mendidik, membimbing, dan mentransfer ilmu pengetahuan dengan penuh keikhlasan sehingga penulis mampu mencapai tahap ini.
3. Sahabat-sahabat penulis, yang telah memberikan dukungan, motivasi, serta kebersamaan yang bermakna selama masa perkuliahan berlangsung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Implementasi Program Keagamaan dengan Sikap Siswa Kepada Guru dan Teman Di SMP PGRI 01 Kasembon Kabupaten Malang” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya dari kegelapan menuju cahaya ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Muhammad Muhsin Arumawan, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf akademik yang telah memberikan ilmu dan pelayanan selama masa studi.
6. Dra. Istimiarsi, selaku kepala sekolah SMP PGRI 01 Kasembon yang telah memberikan sambutan yang baik, kemudahan akses, dan meluangkan

banyak waktunya dalam membantu peneliti, sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik dan kondusif.

7. Seluruh siswa SMP PGRI 01 Kasembon yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
8. Ayah, Ibu, Adik-adik, Kakek, dan Nenek atas doa, dan dukungan dalam berbagai bentuk yang tidak pernah putus.
9. Bu Yeni Pratiwi, selaku pengasuh Pondok Pesantren Sabilul Ulum yang senantiasa mendukung penulis dalam bentuk terbaik, yakni doa yang tidak pernah putus dan banyak nasihat yang membantu penulis untuk selalu bangkit kembali.
10. Ustadz Samsul Arifin, M.Pd.I selaku pengasuh PPGA Sirojul Qur'an yang senantiasa memberikan dorongan besar berupa nasihat, motivasi dan doa.
11. Sahabat-sahabat penulis, Dewi Wahyu Sekar, Gandhes Sasmitaning Mukti dan Nurlaila Azizah, dan Adelia Nabila serta seluruh teman-teman PPGA SQ (JS) yang menemani dan mendukung pada setiap suka dan duka yang telah penulis hadapi.

Penulis memahami bahwa skripsi ini masih memerlukan penyempurnaan dalam berbagai aspek. Dengan demikian, masukan, kritik, dan saran yang membangun sangat diperlukan guna mendukung perbaikan dan pengembangan penelitian selanjutnya. Harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi pembaca sekaligus memberikan sumbangan bagi kemajuan dan pengayaan khazanah keilmuan.

Malang, 31 Mei 2026

Sayyidah Fat-Tahtul Arifah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

أ = A	د = D	ض = D	ك = K
ب = B	ذ = Dz	ط = Th	ل = L
ت = T	ر = R	ظ = Zh	م = M
ث = Ts	ز = Z	ع = ‘	ن = N
ج = J	س = S	غ = Gh	و = W
ح = H	ش = Sy	ف = F	ه = H
خ = Kh	ص = Sh	ق = Q	ء = A

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = ā

Vokal (i) panjang = ī

Vokal (u) panjang = ū

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	1
NOTA DINAS PEMBIMBING	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
LEMBAR MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
ملخص البحث	xix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11

C. Batasan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian	13
E. Manfaat Penelitian	13
F. Orisinalitas Penelitian	16
G. Definisi Istilah.....	19
H. Sistematika Penulisan	20
BAB II.....	22
TINJAUAN PUSTAKA	22
A. Kajian Teori	22
1. Konsep Implementasi Program Pendidikan	22
2. Program Keagamaan	26
3. Konsep Sikap dalam Pendidikan.....	30
4. Pemikiran Az-Zarnuji dalam Ta'lim Muta'allim.....	33
5. Pemikiran Al-Ghazali dalam <i>Bidayatul Hidayah</i>	36
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Sikap Siswa.....	39
B. Perspektif Teori dalam Islam	42
1. Program Keagamaan dalam Pandangan Islam.....	42
2. Adab kepada Guru dalam Islam.....	43
3. Sikap kepada Teman dalam Perspektif Islam	46
C. Kerangka Berpikir.....	48
D. Hipotesis Penelitian.....	50

BAB III	52
METODE PENELITIAN.....	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
B. Lokasi Penelitian.....	53
C. Variabel Penelitian	54
D. Populasi dan Sampel Penelitian	56
E. Data dan Sumber Data	59
F. Instrumen Penelitian.....	61
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	65
H. Teknik Pengumpulan Data.....	67
I. Analisis Data	68
J. Prosedur Penelitian.....	72
BAB IV	74
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	74
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	74
B. Deskripsi Responden.....	76
C. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	77
D. Statistik Deskriptif	82
E. Distribusi Frekuensi	87
F. Hasil Uji Normalitas	90
G. Hasil Uji Korelasi Product Moment Pearson	91

BAB V.....	94
PEMBAHASAN	94
A. Implementasi Program Keagamaan di SMP PGRI 01 Kasembon Kabupaten Malang.....	94
C. Tingkat Perilaku Saling Menghargai, Tidak Mengejek, dan Keharmonisan Hubungan Siswa dengan Teman Sebaya di SMP PGRI 01 Kasembon Kabupaten Malang.....	98
D. Hubungan Implementasi Program Keagamaan dengan Sikap Siswa kepada Guru (Y1)	100
E. Hubungan Implementasi Program Keagamaan dengan Sikap Siswa kepada Teman (Y2)	102
BAB VI	105
PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	107
DAFTAR RUJUKAN	109
LAMPIRAN.....	114

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	17
Tabel 3. 1 Variabel Penelitian.....	54
Tabel 3. 2 Jumlah Populasi Penelitian.....	56
Tabel 3. 3 Distribusi Sampel Tiap Kelas	59
Tabel 3. 4 Skala Likert	61
Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	61
Tabel 3. 6 Pedoman Koefisien Korelasi	72
Tabel 4. 1 Daftar Nama Guru SMP PGRI 01 Kasembon.....	75
Tabel 4. 2 Jumlah Siswa SMP PGRI 01 Kasembon.....	76
Tabel 4. 3 Deskripsi Responden Berdasarkan Kelas.....	76
Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Variabel X	77
Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Y1	78
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Valditas Y2	79
Tabel 4. 7 Kategori Interval Variabel X	82
Tabel 4. 8 Kategori Interval Variabel Y1	84
Tabel 4. 9 Kategori Interval Variabel Y2	86
Tabel 4. 10 Kategori Interval	87
Tabel 4. 11 Distribusi Frekuensi Aspek Perencanaan Program.....	87
Tabel 4. 12 Distribusi Frekuensi Aspek Pelaksanaan Program.....	88
Tabel 4. 13 Distribusi Frekuensi Aspek Evaluasi Program.....	88
Tabel 4. 14 Distribusi Frekuensi Aspek <i>Ta'dzim</i>	88
Tabel 4. 15 Distribusi Frekuensi Aspek <i>Tawadhu'</i>	89
Tabel 4. 16 Distribusi Frekuensi Aspek <i>Ukhuwwah</i>	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	50
Gambar 3. 1 Rumus Slovin	57
Gambar 3. 2 Rumus Alokasi Proportional	59
Gambar 3. 3 Rumus Korelasi Product Poment Pearson.....	65
Gambar 3. 4 Rumus Alpha Cronbach	66
Gambar 4. 1 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X	80
Gambar 4. 2 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y1	81
Gambar 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y2	81
Gambar 4. 4 Analisis Deskriptif.....	82
Gambar 4. 5 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X	83
Gambar 4. 6 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Y1	85
Gambar 4. 7 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Y2.....	86
Gambar 4. 8 Hasil Uji Normalitas Variabel X dengan Y1	90
Gambar 4. 9 Hasil Uji Normalitas Variabel X dengan Y2	90
Gambar 4. 10 Uji Korelasi Antara Variabel X Dengan Y1	92
Gambar 4. 11 Uji Korelasi Antara Variabel X Dengan Y2	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Pra-Penelitian.....	114
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	115
Lampiran 3 Angket Penelitian.....	116
Lampiran 4 Hasil Angket Siswa Variabel X (Implementasi Program Keagamaan)	121
Lampiran 5 Hasil Angket Siswa Variabel Y1 (Sikap Siswa kepada Guru).....	122
Lampiran 6 Hasil Angket Siswa Variabel Y2 (Sikap Siswa kepada Teman)	123
Lampiran 7 Hasil Uji Validitas Implementasi Program Keagamaan (X).....	124
Lampiran 8 Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Siswa kepada Guru (Y1).....	125
Lampiran 9 Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Siswa kepada Teman.....	126
Lampiran 10 Struktur Organisasi Sekolah	126
Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian	128

ABSTRAK

Arifah, Sayyidah Fat-Tahtul. 2026. *Hubungan Implementasi Program Keagamaan dengan Sikap Siswa Kepada Guru dan Teman di SMP PGRI 01 Kasembon Kabupaten Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Muhammad Muhsin Arumawan, M.Pd.I.

Kata Kunci: program keagamaan, sikap kepada guru, sikap kepada teman.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan tingkat implementasi program keagamaan di SMP PGRI 01 Kasembon Kabupaten Malang; (2) mendeskripsikan tingkat perilaku hormat, sopan santun, dan kepatuhan siswa terhadap guru; (3) mendeskripsikan tingkat perilaku saling menghargai, tidak mengejek, dan keharmonisan hubungan siswa dengan teman sebaya; (4) menganalisis hubungan antara implementasi program keagamaan dengan sikap siswa kepada guru; serta (5) menganalisis hubungan antara implementasi program keagamaan dengan sikap siswa kepada teman sebaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Lokasi penelitian adalah SMP PGRI 01 Kasembon Kabupaten Malang. Populasi penelitian berjumlah 118 siswa, dengan sampel sebanyak 54 siswa yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik proportional random sampling. Instrumen pengumpulan data berupa angket dengan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan uji korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan aplikasi SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat implementasi program keagamaan berada pada kategori sangat tinggi (rata-rata 60,80); (2) tingkat perilaku hormat, sopan santun, dan kepatuhan siswa terhadap guru berada pada kategori tinggi (rata-rata 49,94); (3) tingkat perilaku saling menghargai, tidak mengejek, dan keharmonisan hubungan siswa dengan teman sebaya berada pada kategori sangat tinggi (rata-rata 55,26); (4) tidak terdapat hubungan yang signifikan antara implementasi program keagamaan dengan sikap siswa kepada guru ($r = 0,263$; Sig. = $0,054 > 0,05$); dan (5) terdapat hubungan yang signifikan antara implementasi program keagamaan dengan sikap siswa kepada teman sebaya dengan kekuatan hubungan kategori rendah ($r = 0,330$; Sig. = $0,015 < 0,05$).

ABSTRACT

Arifah, Sayyidah Fat-Tahtul. 2026. *The Relationship Between the Implementation of Religious Programs and Student Attitudes Toward Teachers and Peers at SMP PGRI 01 Kasembon, Malang Regency*. Undergraduate Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Muhammad Muhsin Arumawan, M.Pd.I.

Keywords: religious program, attitudes toward teachers, attitudes toward peers.

This study aims to: (1) describe the level of implementation of religious programs at SMP PGRI 01 Kasembon, Malang Regency; (2) describe the level of respectful, polite, and obedient behavior of students toward teachers; (3) describe the level of mutual respect, non-mocking, and harmonious behavior among peers; (4) analyze the relationship between the implementation of religious programs and student attitudes toward teachers; and (5) analyze the relationship between the implementation of religious programs and student attitudes toward peers.

This study employed a quantitative approach with a correlational research design. The research was conducted at SMP PGRI 01 Kasembon, Malang Regency. The population consisted of 118 students, with a sample of 54 students selected using the Slovin formula and proportional random sampling. Data were collected through a Likert-scale questionnaire that had been validated for reliability. Data analysis was performed using the Pearson Product Moment correlation test with SPSS.

The results indicate that: (1) the level of religious program implementation is in the very high category (mean = 60.80); (2) the level of respectful, polite, and obedient student behavior toward teachers is in the high category (mean = 49.94); (3) the level of mutual respect, non-mocking, and harmonious peer relationships is in the very high category (mean = 55.26); (4) there is no significant relationship between the implementation of religious programs and student attitudes toward teachers ($r = 0.263$; Sig. = $0.054 > 0.05$); and (5) there is a significant relationship between the implementation of religious programs and student attitudes toward peers, with a low correlation strength ($r = 0.330$; Sig. = $0.015 < 0.05$).

ملخص البحث

العارفة، سيدة فتحة. 2026. العلاقة بين تنفيذ البرنامج الديني واتجاهات الطلاب نحو المعلمين والأقران في المدرسة المتوسطة PGRI 01 كاسمبون، محافظة مالانج. رسالة جامعية، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية وإعداد المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: محمد محسن أروموان، الماجستير في التربية الإسلامية.

الكلمات المفتاحية: البرنامج الديني، الاتجاهات نحو المعلمين، الاتجاهات نحو الأقران.

تهدف هذه الدراسة إلى: (1) وصف مستوى تنفيذ البرنامج الديني في المدرسة المتوسطة PGRI 01 كاسمبون، محافظة مالانج؛ (2) وصف مستوى سلوك الاحترام والأدب والطاعة لدى الطلاب نحو المعلمين؛ (3) وصف مستوى سلوك التقدير المتبادل وعدم السخرية والانسجام في العلاقات بين الأقران؛ (4) تحليل العلاقة بين تنفيذ البرنامج الديني واتجاهات الطلاب نحو المعلمين؛ و(5) تحليل العلاقة بين تنفيذ البرنامج الديني واتجاهات الطلاب نحو الأقران.

استخدمت هذه الدراسة المنهج الكمي بتصميم بحثي ارتباطي. أُجريت الدراسة في المدرسة المتوسطة PGRI 01 كاسمبون، محافظة مالانج. بلغ مجتمع الدراسة 118 طالبًا، وتكوّنت العينة من 54 طالبًا تم اختيارهم باستخدام معادلة سلوفن وأسلوب أخذ العينة العشوائية التناسبية. جُمعت البيانات من خلال استبانة بمقياس ليكرت خضعت لاختباري الصدق والثبات. وقد حُللت البيانات باستخدام اختبار الارتباط لبيرسون بمساعدة برنامج SPSS.

أظهرت النتائج ما يلي: (1) بلغ مستوى تنفيذ البرنامج الديني فئةً مرتفعةً جدًا (المتوسط = 60,80)؛ (2) بلغ مستوى سلوك الاحترام والأدب والطاعة نحو المعلمين فئةً مرتفعةً (المتوسط = 49,94)؛ (3) بلغ مستوى التقدير المتبادل وعدم السخرية والانسجام بين الأقران فئةً مرتفعةً جدًا (المتوسط = 55,26)؛ (4) لا توجد علاقة دالة إحصائية بين

تنفيذ البرنامج الديني واتجاهات الطلاب نحو المعلمين ($\text{Sig.} = 0,054 > 0,05$ ؛ $r = 0,263$)؛
و(5) توجد علاقة دالة إحصائية بين تنفيذ البرنامج الديني واتجاهات الطلاب نحو الأقران
بدرجة ارتباط منخفضة ($\text{Sig.} = 0,015 < 0,05$ ؛ $r = 0,330$).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berfungsi sebagai sarana pengembangan pengetahuan dan kemampuan berpikir. Selain itu pendidikan juga memiliki tanggung jawab dalam membina karakter dan moral peserta didik. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak, dan membangun peradaban bangsa yang bermartabat”. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.²

Dalam upaya mewujudkan tujuan tersebut, sekolah menjadi lingkungan yang strategis untuk mengenalkan sekaligus menanamkan nilai-nilai beretika baik dan religius kepada siswa. Melalui berbagai kegiatan pendidikan, nilai-nilai tersebut diinternalisasikan sehingga tercermin dalam sikap dan lazim dilakukan di keseharian siswa. Implementasi nilai akhlak dan religius di sekolah diharapkan dapat memperkuat hubungan vertikal siswa, yang berhubungan dengan Allah SWT. sekaligus mendorong

² Matlani Matlani and Aan Yusuf Khunaifi, “Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003,” *Jurnal Ilmiah Iqra'* 13, no. 2 (2019): 84, <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.30984/jii.v13i2.972>.

terbentuknya interaksi yang santun dan harmonis dengan guru maupun teman sebaya di lingkungan sekolah.³

Meskipun pendidikan diarahkan untuk membentuk siswa yang berkarakter dan berakhlak mulia, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tujuan tersebut masih menghadapi berbagai tantangan dalam proses implementasinya. Pesatnya kemajuan teknologi, melemahnya fungsi keluarga, serta derasnya arus budaya luar menjadi faktor-faktor yang turut berkontribusi terhadap degradasi moral siswa. Kondisi ini menuntut adanya upaya nyata dari lembaga pendidikan untuk memperkuat pembinaan sikap dan karakter siswa secara terstruktur dan berkelanjutan.

Pesatnya kemajuan teknologi tidak selalu membawa pengaruh baik dalam kehidupan manusia. Kemudahan dalam mengakses internet, membuat siswa dengan mudah terhubung dalam berbagai informasi tanpa batas. Tingginya akses internet di kalangan generasi muda tercermin dari data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia yang menunjukkan bahwa lebih dari 48 persen pengguna internet di Indonesia berasal dari kelompok pelajar dan generasi Z.⁴ Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa menjadi kelompok yang sangat dekat dengan dunia digital.

Kemudahan akses tersebut membuka peluang masuknya berbagai budaya luar yang tidak selalu selaras dengan norma di Indonesia. Konten

³ Hamzah Hamzah, Syahraini Tambak, and Nella Ariyani, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Islam Siswa Di SMA Negeri 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu," *Jurnal Al-Hikmah* 14, no. 1 (2017): 77, [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(1\).1528](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(1).1528).

⁴ Galuh Putri Riyanto and Wahyunanda Kusuma Pertiwi, "Jumlah Pengguna Internet Di Indonesia Tahun 2025 Tembus 229,4 Juta," *kompas.com*, 2025, <https://tekno.kompas.com/read/2025/08/08/16110007/jumlah-pengguna-internet-di-indonesia-tahun-2025-tembus-2294-juta?page=all#:~:text=Jumlah Pengguna Internet di Indonesia Tahun 2025 Tembus 229%2C4 Juta>.

hiburan, gaya hidup, bahasa pergaulan, hingga pola interaksi di media sosial sering ditiru tanpa penyaringan yang matang.⁵ Sebagian siswa terbiasa berkomunikasi secara spontan tanpa mempertimbangkan etika. Kebiasaan ini dapat terbawa ke lingkungan sekolah dan memengaruhi sikap kepada guru maupun teman. Fenomena seperti berbicara kurang sopan, mengejek teman, hingga munculnya perundungan menjadi persoalan yang masih ditemukan di lingkungan pendidikan.⁶

Selain berdampak pada pola komunikasi dan etika, kemajuan teknologi juga berpengaruh terhadap pola pergaulan remaja. Akses terhadap konten dewasa yang tidak terkontrol serta pergaulan bebas yang difasilitasi media sosial berdampak pada meningkatnya perilaku menyimpang di kalangan pelajar.⁷ Kondisi tersebut dibuktikan oleh temuan sejumlah penelitian. Salah satunya, penelitian yang diterbitkan dalam jurnal internasional *PLOS Global Public Health* mengungkapkan bahwa Indonesia memiliki jumlah kelahiran dari remaja perempuan yang berusia kisaran 15–19 tahun tertinggi di kawasan Asia Tenggara. Studi ini menemukan bahwa sebagian besar kehamilan remaja terjadi di luar ikatan pernikahan, didorong oleh hubungan seksual pranikah yang bersifat suka sama suka maupun yang terjadi akibat tekanan dan pemaksaan. Fenomena

⁵ Nurul Aulia, Nurdiana, and Sofyan Hadi, "PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA," *Journal of Education and Culture* 2, no. 1 (2022): 65, <https://doi.org/https://doi.org/10.58707/jec.v2i1.176>.

⁶ Muhamad Ayub and Sofia Farzanah Sulaeman, "DAMPAK SOSIAL MEDIA TERHADAP INTERAKSI SOSIAL PADA REMAJA : KAJIAN SISTEMATIK," *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling* 7, no. 1 (2022): 21, <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.30870/jpbk.v7i1.14610>.

⁷ Aulia, Nurdiana, and Hadi, "PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA," 66.

ini menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan dalam membina karakter dan perilaku siswa.⁸

Perilaku seksual pranikah bukan satu-satunya indikator kemerosotan moral yang dihadapi siswa. Kondisi keluarga yang retak atau *broken home*, turut menjadi faktor yang mendorong terjadinya degradasi moral. Siswa yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang tidak stabil kerap mengalami krisis perhatian dan lemahnya pengawasan orang tua, yang menjadi penyebab di kemudian hari membuat mereka lebih rentan terjerumus ke dalam pola pergaulan yang tidak sehat sebagai bentuk pelarian dari tekanan psikologis yang mereka tanggung.⁹ Hal ini dapat memengaruhi sikap mereka di sekolah, baik terhadap guru maupun teman sebaya.

Berbagai persoalan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan sikap dan karakter siswa menjadi kebutuhan yang mendesak. Pembentukan sikap tidak dapat dibebankan hanya kepada sekolah. Orang tua memiliki andil besar dalam menanamkan nilai di rumah. Sekolah kemudian berperan dalam mengembangkan dan menguatkan nilai-nilai tersebut melalui proses pendidikan yang sistematis. Dengan demikian, kolaborasi yang baik antara orang tua dan guru menjadi unsur penting dalam membentuk sikap hormat kepada guru dan sikap saling menghargai di antara sesama siswa.¹⁰

⁸ Sherria Ayuandini et al., "Contemporary Pathways to Adolescent Pregnancy in Indonesia : A Qualitative Investigation with Adolescent Girls in West Java and Central Sulawesi," *PLOS GLOBAL PUBLIC HEALTH*, 2023, 2, <https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0001700>.

⁹ Ivania Christa Ambara and Ratriana Y.E. Kusumiati, "Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha," *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 12, no. 2 (2021): 148, <https://doi.org/10.23887/jibk.v12i2.33772>.

¹⁰ Hesti Nurjanah, Aji Muhammad Iqbal, and Irma Sukmawati, "Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pengembangan Karakter Anak," *Jurnal Studi Islam MULTIDISIPLIN* 1, no. 1 (2023): 149.

Dalam ajaran Islam, sikap hormat serta adab dalam berinteraksi dengan sesama memperoleh perhatian yang sangat besar. Islam mengajarkan umatnya untuk saling menghargai dan menjaga kehormatan orang lain. Larangan untuk saling mengejek, menghina, maupun merendahkan sesama secara tegas disampaikan oleh Allah SWT dalam Surah Al-Hujurat ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.” (QS. Al-Hujurat: 11).¹¹

Dalam firman Allah barusan, menegaskan bahwa sikap menghina dan meremehkan orang lain tidak dibenarkan. Larangan ini menunjukkan bahwa Islam menjaga kehormatan setiap individu. Perilaku mengejek dan meremehkan tidak hanya melukai perasaan, tetapi juga merusak persaudaraan dan keharmonisan dalam lingkungan pergaulan, termasuk di sekolah. Kemudian ayat tersebut memberi pesan bahwa setiap manusia

¹¹ “Arab, Latin Terjemah Dan Tafsir Lengkap: Surat Al-Hujurat 11,” Quran NU Online, accessed February 18, 2026, <https://quran.nu.or.id/al-hujurat/11>.

memiliki martabat yang harus dihormati.¹² Dalam konteks pendidikan, siswa dituntut untuk menjaga lisan, mengontrol emosi, serta menghargai perbedaan. Sikap ini menjadi dasar terciptanya suasana belajar yang kondusif. Ketika siswa mampu menahan diri dari perilaku merendahkan teman, maka interaksi di kelas menjadi lebih sehat dan produktif.

Selain itu, Allah juga menegaskan bahwa hubungan baik dengan sesama manusia merupakan bagian tak terpisahkan dari kewajiban seorang hamba. perintah ini terdapat dalam Surah An-Nisa' ayat 36:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنُبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا
مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak ya tim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnusabil, serta hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.” (QS. An-Nisa':36).¹³

Kandungan Surah An-Nisa' ayat 36 mencerminkan nilai-nilai akhlak yang menekankan pentingnya bersikap santun, menghormati orang lain, serta memelihara hubungan sosial yang baik. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan landasan dalam pembinaan sikap dan karakter siswa di sekolah. Perintah berbuat baik mencakup sikap santun dalam bertutur kata,

¹² Husnan Sulaiman and Firdan Mutaqin, “Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Menurut Al- Qur ' an Surah Al -Hujurat Ayat 11 Dan 12 Kajian Ilmu Pendidikan Islam,” *Jurnal MASAGI* 3, no. 1 (2024): 8, <https://doi.org/10.37968/masagi.v3i1.673>.

¹³ “Arab, Latin Terjemahan Dan Tafsir Lengkap: Surat An-Nisa' 36,” Quran NU Online, accessed February 18, 2026, <https://quran.nu.or.id/an-nisa/36>.

menghormati kepada mereka yang lebih tua, serta memperlakukan teman dengan adil dan penuh empati. Dalam lingkungan sekolah, nilai ini tercermin dalam sikap hormat kepada guru sebagai pendidik dan pembimbing. Menghargai guru berarti mendengarkan dengan baik, tidak memotong pembicaraan, serta mematuhi arahan selama proses pembelajaran.¹⁴ Agar nilai-nilai ini dapat tertanam secara mendalam dan konsisten, sekolah perlu merancang program pembinaan moral dan religius yang terstruktur, salah satunya melalui kegiatan keagamaan yang tidak sekadar menyampaikan materi, tetapi juga membiasakan siswa untuk berperilaku sesuai dengan tuntunan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Nilai-nilai yang terkandung dalam surat An-Nisa' ayat 36 tersebut sejalan dengan pemikiran Imam Az-Zarnuji yang termuat dalam kitab *Ta'lim al-Muta'alim*. Dalam kitab tersebut, Az-Zarnuji menegaskan bahwa adab dan akhlak merupakan pondasi utama dalam menuntut ilmu. Seorang pelajar tidak cukup hanya memiliki kecerdasan intelektual semata, tetapi juga diharuskan memiliki adab yang baik kepada guru dan teman sebagai bentuk cerminan ketakwaan kepada Allah SWT. Az-Zarnuji dengan jelas menyatakan bahwa memuliakan guru dan teman adalah sebuah bagian dalam memuliakan ilmu itu sendiri.¹⁶ Seorang siswa yang tidak

¹⁴ Deni Trismawati, Imam Mawardi, and M Tohirin, "NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT HAMKA (Kajian Atas Tafsir Al Azhar Surat An Nisa ' Ayat 36 -38)," *Borobudur Islamic Education Review* 1, no. 1 (2021): 17, <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/bier.5456>.

¹⁵ Muhammad et al., "NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM SURAT AN-NISA' AYAT 36," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 13, no. 2 (2023): 603.

¹⁶ Syekh Az-Zarnuji, *Terjemahan TA'LIM MUTA'ALIM*, ed. Husin Abdullah and Idrus Hasan, 1st ed. (Surabaya: MUTIARA ILMU Surabaya, 2009), 36.

menunjukkan sikap hormat kepada gurunya diyakini akan mengalami berkurangnya manfaat dan keberkahan dari ilmu yang diperolehnya. Pandangan tersebut menegaskan bahwa hubungan antara siswa dan guru tidak hanya terbatas pada proses penyampaian pengetahuan, tetapi juga mencakup hubungan yang dilandasi oleh nilai-nilai spiritual, kesantunan, ketaatan, serta penghargaan yang tinggi terhadap guru.¹⁷

Selain adab kepada guru, Imam Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* juga memberikan perhatian besar terhadap adab seorang pelajar kepada teman-temannya. Ia menganjurkan agar para pelajar senantiasa memilih teman yang baik akhlaknya, menjauhi perselisihan dan permusuhan, serta membiasakan diri bersikap lemah lembut, jujur, dan penuh kasih sayang dalam pergaulan sehari-hari.¹⁸ Lingkungan pergaulan yang baik di antara sesama pelajar akan memperkuat semangat belajar, membentuk karakter yang mulia, dan menciptakan suasana yang kondusif bagi pertumbuhan ilmu dan akhlak secara bersamaan.¹⁹ Pemikiran Az-Zarnuji ini memiliki relevansi yang kuat dengan persoalan yang dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini, di mana mudurnya adab kepada guru dan merenggangnya hubungan antar teman menjadi tantangan nyata yang perlu

¹⁷ Yuli Amelia, "Konsep Belajar Pada Kitab Ta'lim Muta'alim Karya Syaikh Az-Zarnuji," *Kreatifitas Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2023): 49, <https://doi.org/https://doi.org/10.46781/kreatifitas.v12i1.806>.

¹⁸ Junedi, Arya Hasan As'ari, and Mukh Nursikin, "Penguatan Akhlak Melalui Kitab Ta'lim Muta'alim Bagi Santri Pondok Pesantren," *Ummul Qura : Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan* 17, no. 02 (2022): 51, <https://doi.org/https://doi.org/10.55352/uq.v17i2.123>.

¹⁹ Darminto Dongoran and Fredik Melkias Boiliu, "Pergaulan Teman Sebaya Dalam Pembentukan Konsep Diri Siswa," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 6, no. 2 (2020): 382, <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.560>.

diatasi melalui program pembinaan yang terstruktur dan berbasis nilai-nilai Islam.

Upaya pembinaan nilai religius secara terstruktur tersebut telah diwujudkan oleh SMP PGRI 01 Kasembon Kabupaten Malang. Meskipun merupakan sekolah umum yang tidak berbasis Islam seperti madrasah tsanawiyah, sekolah ini secara aktif membangun budaya religius melalui berbagai kegiatan. Setiap pagi siswa melaksanakan sholat dhuha dan membaca Yasin. Selain itu, setiap hari Jumat diselenggarakan program keagamaan yang diisi dengan mata pelajaran agama. Program ini dirancang untuk memperkuat nilai religius dan membentuk sikap siswa di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi di SMP PGRI 01 Kasembon Kabupaten Malang, program keagamaan yang diselenggarakan di sekolah ini merupakan kegiatan keagamaan yang diintegrasikan ke dalam kegiatan sekolah dalam bentuk ekstrakurikuler wajib. Program ini dirancang sebagai upaya pengembangan dan penguatan pendidikan agama islam yang jam pelajarannya di sekolah umum dinilai masih sangat terbatas. Seluruh siswa diwajibkan mengikuti program ini tanpa terkecuali. Selain itu program ini memiliki sejumlah keistimewaan yang jarang ditemukan di sekolah umum lain, yakni dipandu oleh ustadz khusus dari luar sekolah, kurikulumnya dirancang mandiri oleh pihak sekolah sesuai kebutuhan pembinaan sikap siswa, telah berjalan konsisten dalam kurun waktu yang cukup lama, serta

tetap menyediakan pendampingan keagamaan bagi siswa *non*-Muslim sebagai wujud pendekatan inklusif.²⁰

Program keagamaan di SMP PGRI 01 Kasembon tidak lahir tanpa sebab. Kepala sekolah menyatakan bahwa program ini dirintis sebagai respons terhadap persoalan sikap siswa yang kurang menghormati guru dan kecenderungan pergaulan yang tidak sehat di lingkungan sekolah. Selain itu, keterbatasan jam PAI yang hanya berkisar satu hingga dua jam per minggu dinilai belum memadai untuk membangun fondasi karakter siswa secara optimal. Kondisi tersebut mendorong pihak sekolah untuk merancang program madrasah diniyah sebagai solusi penguatan yang melengkapi jam PAI reguler.²¹

Meski program ini telah berjalan secara rutin satu kali dalam satu minggu dan menunjukkan sejumlah perubahan positif, kepala sekolah mengakui bahwa hasilnya belum sesuai secara optimal. Hal ini disebabkan terdapat kesenjangan antara nilai-nilai yang diajarkan dengan sikap keseharian sebagian siswa dalam bersosialisasi di sekolah. Berdasarkan informasi yang diperoleh, masih terdapat sejumlah siswa yang kerap melakukan pelanggaran, seperti tidak mengindahkan perintah guru, bersikap kurang sopan kepada guru, serta berbuat jahil kepada teman.²² Yang patut dicatat, meskipun program ini bernuansa keislaman, siswa yang beragama non-Muslim pun tetap terfasilitasi dengan baik karena sekolah secara aktif mendatangkan tenaga pengajar agama yang sesuai dengan

²⁰ Sayyidah Fat-Tahtul Arifah, Observasi Kegiatan Program Keagamaan di SMP PGRI 01 Kasembon (Kasembon Kab. Malang, 13 Februari 2026)

²¹ Istimiarsih, Kepala Sekolah, Wawancara (Kasembon, Kab. Malang, 13 Februari 2026)

²² Istimiarsih, Kepala Sekolah, Wawancara (Kasembon, Kab. Malang, 13 Februari 2026)

keyakinan masing-masing siswa, sehingga seluruh siswa mendapatkan pembinaan nilai religius tanpa terkecuali.

Kondisi tersebut mendorong perlunya kajian ilmiah agar dapat mengetahui seberapa besar hubungan antara implementasi program keagamaan dengan pembentukan sikap siswa, khususnya sikap hormat kepada guru yang tercermin dalam perilaku sopan santun dan kepatuhan, serta sikap saling menghargai antar teman yang tercermin dalam perilaku tidak mengejek dan menjaga keharmonisan hubungan di lingkungan SMP PGRI 01 Kasembon Kabupaten Malang.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan, penelitian ini merumuskan beberapa permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat implementasi program keagamaan di SMP PGRI 01 Kasembon Kabupaten Malang?
2. Bagaimana tingkat perilaku hormat, sopna santun, dan kepatuhan siswa terhadap guru di SMP PGRI 01 Kasembon Kabupaten Malang?
3. Bagaimana tingkat perilaku saling menghargai, tidak mengejek, dan keharmonisan hubungan siswa dengan teman sebaya di SMP PGRI 01 Kasembon Kabupaten Malang?
4. Apakah terdapat hubungan antara implementasi program keagamaan dengan perilaku hormat, sopan santun, dan kepatuhan siswa terhadap guru di SMP PGRI 01 Kasembon Kabupaten Malang?

5. Apakah terdapat hubungan antara implementasi program keagamaan dengan perilaku saling menghargai, tidak mengejek, dan keharmonisan hubungan siswa dengan teman sebaya di SMP PGRI 01 Kasembon Kabupaten Malang?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas VII, VIII, dan IX SMP PGRI 01 Kasembon Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2025/2026 yang mengikuti program keagamaan sekolah.
2. Penelitian ini dilaksanakan di SMP PGRI 01 Kasembon Kabupaten Malang.
3. Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2025/2026 di bulan April-Mei 2026.
4. Penelitian ini berfokus pada tiga variabel, yaitu: (1) implementasi program keagamaan sebagai variabel bebas (X); (2) perilaku hormat, sopan santun, dan kepatuhan siswa terhadap guru sebagai variabel terikat pertama (Y1); dan (3) perilaku saling menghargai, tidak mengejek, dan keharmonisan hubungan siswa dengan teman sebaya sebagai variabel terikat kedua (Y2). Penelitian ini hanya mengkaji hubungan antara X dengan Y1, dan hubungan antara X dengan Y2.
5. Implementasi program keagamaan (X) dibatasi pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program keagamaan yang diselenggarakan oleh SMP PGRI 01 Kasembon Kabupaten Malang.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat implementasi program keagamaan di SMP PGRI 01 Kasembon Kabupaten Malang.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat perilaku hormat, sopan santun, dan kepatuhan siswa terhadap guru di SMP PGRI 01 Kasembon Kabupaten Malang.
3. Untuk mendeskripsikan tingkat perilaku saling menghargai, tidak mengejek, dan keharmonisan hubungan siswa dengan teman sebaya di SMP PGRI 01 Kasembon Kabupaten Malang.
4. Untuk menganalisis hubungan antara implementasi program keagamaan dengan perilaku hormat, sopan santun, dan kepatuhan siswa terhadap guru di SMP PGRI 01 Kasembon Kabupaten Malang.
5. Untuk menganalisis hubungan antara implementasi program keagamaan dengan perilaku saling menghargai, tidak mengejek, dan keharmonisan hubungan siswa dengan teman sebaya di SMP PGRI 01 Kasembon Kabupaten Malang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara konseptual, hasil penelitian ini kedepannya diharapkan dapat menyumbang terhadap pengayaan kajian dalam bidang pendidikan Islam, terutama mengenai pelaksanaan program keagamaan sebagai

upaya pembangunan sikap siswa ke arah yang lebih baik, khususnya di sekolah umum yang tidak berlandaskan sistem pendidikan Islam. Kemudian, temuan penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai rujukan akademik dalam merumuskan dan mengembangkan model pembinaan akhlak melalui pengintegrasian kegiatan keagamaan ke dalam proses penyelenggaraan pendidikan formal di lingkungan sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga (SMP PGRI 01 Kasembon Kabupaten Malang)

Melalui penelitian ini, sekolah diharapkan memperoleh masukan berharga untuk meninjau kembali program keagamaan yang berjalan. Selanjutnya, pihak manajemen dapat memanfaatkan hasil studi ini sebagai acuan dasar dalam merekayasa model pembentukan karakter yang lebih terencana kedepannya.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membangun kesadaran siswa perihal urgensi dari sikap menghormati guru dan menghargai sesama teman yang memang sesuai dengan ajaran agama dan nilai-nilai yang terkandung dalam berbagai kegiatan keagamaan di sekolah.

c. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini difungsikan untuk menjadi pijakan empiris bagi pengembangan model program keagamaan serupa di sekolah umum lainnya. Berbeda dari manfaat teoritis yang berfokus pada pengembangan konsep dan kerangka berpikir, manfaat praktis

penelitian ini bagi pengembangan ilmu pengetahuan terletak pada tersedianya data lapangan yang otentik mengenai bagaimana program keagamaan ini benar-benar berjalan di tingkat implementasi, sehingga dapat menjadi acuan praktis bagi para pendidik, perancang kurikulum, dan pengambil kebijakan dalam mendesain sistem pembentukan akhlak bernuansa agamis yang lebih berdaya guna dan selaras dengan kebutuhan zaman.

d. Bagi Peneliti Lain

Temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan bagi peneliti berikutnya yang memiliki fokus kajian pada pelaksanaan program keagamaan di lingkungan sekolah umum. Selain itu, penelitian ini juga berpotensi menjadi landasan akademik untuk pengembangan studi lanjutan yang dilakukan secara lebih komprehensif maupun dengan penerapan pendekatan dan metode penelitian yang berbeda.

e. Bagi Peneliti

Pelaksanaan penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai implementasi program keagamaan sebagai upaya pembentukan sikap peserta didik. Di samping itu, proses penelitian yang dilakukan turut mendukung peningkatan kompetensi akademik, khususnya dalam mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah, analitis, kritis, dan sistematis dalam penyusunan karya ilmiah.

F. Orisinalitas Penelitian

Penelitian Mulyadi (2018) yang berjudul “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Madrasah Diniyah” memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam hal menjadikan program keagamaan sebagai sarana pembentukan sikap siswa. Perbedaannya, penelitian Mulyadi menggunakan pendekatan kualitatif dan mengkaji madrasah diniyah sebagai lembaga nonformal yang berdiri sendiri dengan fokus karakter secara umum. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, mengkaji program keagamaan yang terintegrasi dalam sekolah umum, dan berfokus spesifik pada sikap siswa kepada guru dan teman.

Bergeser dari kajian pembentukan karakter secara umum, Penelitian Lubis (2022) yang berjudul “Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan” memiliki kesamaan dalam penggunaan pendekatan kuantitatif untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak siswa. Perbedaannya, penelitian Lubis menggunakan regresi berganda dengan tiga variabel bebas dan dilakukan di madrasah (sekolah berbasis Islam), sedangkan penelitian ini menggunakan korelasi Product Moment dengan satu variabel bebas, implementasi program keagamaan dan dilakukan di sekolah umum non-madrasah.

Sementara itu, dengan sudut pandang yang lebih terfokus pada peran pendidik, Penelitian Nahdly dan Fahman (2024) yang berjudul “Peran Guru Diniyah dalam Pembentukan Sikap Moderat Siswa” memiliki kesamaan dalam hal mengkaji peran program keagamaan terhadap sikap siswa.

Perbedaannya, penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dan berfokus pada sikap moderat di lembaga keagamaan berbasis komunitas, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dan berfokus pada sikap kepada guru dan teman dengan indikator yang bersumber dari Az-Zarnuji (Ta'lim Muta'allim) dan Al-Ghazali (bidayatul hidayah).

Adapun dari sisi konteks kelembagaan yang berbeda, Penelitian Oktiviana Nihdia (2025) yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Madrasah dalam Pembentukan Sikap Toleransi dan Anti Kekerasan Santri” memiliki kesamaan dalam hal menjadikan implementasi program keagamaan sebagai variabel bebas dan sikap siswa sebagai variabel terikat. Perbedaannya, penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif, dilakukan di pondok pesantren dengan subjek santri, dan berfokus pada sikap toleransi serta anti kekerasan. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan instrumen Skala Likert yang tervalidasi, dilakukan di sekolah umum (SMP), dan berfokus pada sikap kepada guru dan teman.

Dari pemetaan di atas, tampak bahwa belum ada penelitian yang secara khusus menguji hubungan implementasi program keagamaan yang terintegrasi dalam sekolah umum dengan sikap siswa kepada guru dan teman menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dan landasan teori dari cendekiawan Islam. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

NO.	Pengarang dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Mulyadi, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Madrasah Diniyah", 2018.	Program keagamaan sebagai sarana pembentukan sikap siswa	Kualitatif; karakter umum; madrasah diniyah sebagai lembaga nonformal tersendiri	Kuantitatif korelasional; fokus sikap kepada guru & teman; program keagamaan terintegrasi di sekolah umum; teori Az-Zarnuji & Al-Ghazali.
2.	Lubis, "Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan", 2022.	Kuantitatif; mengukur faktor yang mempengaruhi akhlak siswa	Penelitian terdahulu menggunakan regresi berganda (3 variabel bebas); dilakukan di madrasah	Korelasi Product Moment (1 variabel bebas); di sekolah umum; program keagamaan sebagai variabel bebas tunggal
3.	Nahdly dan Fahman, "Peran Guru Diniyah dalam Pembentukan Sikap Moderat Siswa", 2024.	Program keagamaan berperan membentuk sikap siswa	Kualitatif; fokus sikap moderat; lembaga berbasis komunitas	Kuantitatif korelasional; fokus sikap kepada guru & teman; indikator dari Az-Zarnuji & Al-Ghazali; di sekolah umum
4.	Oktaviana Nihdia, "Implementasi Model Pembelajaran Madrasah dalam Pembentukan Sikap Toleransi dan Anti Kekerasan Santri", 2025.	Implementasi program keagamaan (X) dan sikap siswa (Y)	Kualitatif; di pesantren; subjek santri; fokus toleransi & anti kekerasan	Kuantitatif korelasional; di sekolah umum (SMP); subjek siswa; fokus sikap kepada guru & teman; instrumen Skala Likert tervalidasi

G. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperlukan definisi sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan program madrasah diniyah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan kegiatan, metode pembelajaran, materi yang diberikan, serta evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan tersebut. Implementasi yang dimaksud dapat diamati melalui aktivitas guru dan siswa selama program berlangsung serta kebijakan sekolah yang mendukung pelaksanaannya.

2. Program Keagamaan

Program keagamaan dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran keagamaan yang dilaksanakan secara terjadwal satu kali dalam satu minggu di SMP PGRI 01 Kasembon Kabupaten Malang, yang berisi materi keislaman seperti akidah, akhlak, fikih, dan pembiasaan ibadah. Program ini bertujuan untuk menanamkan nilai religius dan membentuk sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

3. Pembentukan Sikap

Pembentukan sikap dalam penelitian ini adalah proses penanaman dan pembiasaan nilai yang menghasilkan perubahan perilaku siswa secara konsisten. Sikap yang dimaksud bersifat dapat diamati melalui perilaku nyata siswa dalam berinteraksi di lingkungan sekolah.

4. Sikap Hormat Kepada Guru

Sikap hormat kepada guru adalah perilaku siswa yang menunjukkan penghargaan terhadap guru sebagai pendidik, yang ditandai dengan berbicara sopan, mematuhi aturan, mendengarkan saat guru menjelaskan, tidak membantah secara tidak santun, serta menunjukkan etika yang baik dalam proses pembelajaran.

5. Sikap Saling Menghargai Antar Teman

Sikap saling menghargai antar teman adalah perilaku siswa yang mencerminkan penghormatan terhadap sesama, seperti tidak mengejek, tidak melakukan perundungan, menghargai pendapat teman, bekerja sama dalam kegiatan belajar, serta menjaga hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah.

H. Sistematika Penulisan

Penyusunan sistematika penulisan penelitian ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap alur pembahasan yang dikembangkan secara sistematis dari pendahuluan hingga penarikan kesimpulan.

Bab I pendahuluan, berisi uraian mengenai latar belakang masalah yang menjelaskan konteks dan urgensi penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, definisi istilah untuk menghindari kesalahpahaman konsep, serta sistematika penulisan skripsi secara keseluruhan.

Bab II tinjauan pustaka, memuat kajian teori yang relevan dengan penelitian, meliputi konsep implementasi program keagamaan, konsep pendidikan Islam, konsep sikap dalam perspektif Az-Zarnuji dalam kitab

Ta'lim Muta'alim dan Al-Ghazali dalam kitab bidayatul hidayah, serta kerangka berpikir penelitian.

Bab III metode penelitian, menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian di SMP PGRI 01 Kasembon Kabupaten Malang, populasi dan sampel, instrumen skala likert, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

Bab IV paparan data dan hasil penelitian, menyajikan deskripsi mengenai objek dan subjek penelitian beserta data yang diperoleh terkait variabel yang diteliti, sebagai dasar dalam mendukung analisis hubungan antarvariabel.

Bab V pembahasan, memuat analisis dan interpretasi hasil penelitian dengan mengaitkan temuan di lapangan dengan teori-teori yang telah dipaparkan dalam tinjauan pustaka.

Bab VI penutup, berisi kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah penelitian serta saran-saran yang ditujukan kepada pihak sekolah, peneliti selanjutnya, dan pihak-pihak terkait berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Implementasi Program Pendidikan

a. Pengertian Implementasi

Secara etimologis, kata "implementasi" berasal dari bahasa Inggris *to implement*, yang bermakna melaksanakan atau menerapkan sesuatu. Dalam ranah kebijakan dan pendidikan, implementasi dipahami sebagai keseluruhan tindakan yang dijalankan oleh pelaksana program guna merealisasikan tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan dalam tahap perencanaan. Implementasi tidak dapat dipandang semata-mata sebagai proses teknis yang berjalan sendirinya begitu sebuah program selesai dirancang, sebab pada kenyataannya proses ini melibatkan dinamika interaksi antara berbagai pihak, ketersediaan sumber daya, serta kondisi lingkungan yang satu sama lain saling berpengaruh.²³

Nurdin dan Usman sebagaimana dikutip oleh Rolos dkk. memandang implementasi sebagai tindakan nyata atas suatu rencana yang telah disusun secara cermat dan menyeluruh. Dalam pandangan ini, implementasi tidak mungkin terjadi tanpa didahului oleh perencanaan yang memadai, dan sebaliknya, implementasi baru dianggap bermakna apabila menghasilkan dampak yang benar-benar

²³ Nur Ramadhan, "IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN AL ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH 2 BUKIT KECIL PALEMBANG," *Ad-Man-Pend* 1, no. 2 (2018): 92, <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/amp.v1i2.1574>.

dapat dirasakan oleh kelompok sasaran program. Dengan demikian, implementasi berperan sebagai jembatan antara apa yang telah dirumuskan dalam dokumen perencanaan dengan perubahan konkret yang sesungguhnya terwujud di lapangan.²⁴

Musyarfan dkk., mengutip pandangan Van Meter dan Van Horn yang menjelaskan bahwa implementasi adalah proses pelaksanaan berbagai aktivitas yang melibatkan individu maupun kelompok dari sektor pemerintah dan nonpemerintah untuk merealisasikan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam konteks penyelenggaraan pendidikan, keberhasilan suatu program tidak hanya dinilai berdasarkan aspek teknis pelaksanaannya, tetapi juga dari kemampuan program tersebut dalam menciptakan perubahan yang signifikan pada diri siswa sebagai pihak yang menjadi sasaran utama pelaksanaan program.²⁵

b. Komponen Implementasi Program

Para ahli kebijakan publik dan pendidikan pada umumnya membagi proses implementasi ke dalam tiga komponen pokok yang saling berkesinambungan: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.²⁶

²⁴ Readel Rolos, Ronny Gosal, and Fanley Pangemanan, "Implementasi Program Pemerintah Daerah Dalam Pemberian Bantuan Penyelesaian Pendidikan Di Kabupaten Minahasa Tenggara (Studi Di Dinas Pendidikan Kabupaten Minahasa Tenggara)," *JURNAL GOVERNANCE* 1, no. 1 (2021): 3.

²⁵ Muhammad Zamri Adha Musyarfan et al., "Implementasi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di SMP Negeri 1 Sampolawa Tahun Ajaran 2023/2024," *Mores: Jurnal Pendidikan, Moral Dan Kewarganegaraan* 3, no. 1 (2025): 37, <https://doi.org/https://doi.org/10.36709/mores.v3i1.37>.

²⁶ Abdulloh Abdulloh, "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat , Sikap Dan Prilaku Positif Peserta Didik Di Mts . Mathla ' U1 Anwar Rejoagung Katibung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2023/2024," *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa* 2, no. 2 (2024): 9, <https://doi.org/https://doi.org/10.54066/jikma-itb.v2i1.1497>.

Tahap pertama adalah perencanaan (*planning*). Perencanaan menjadi tahap paling awal sekaligus penentu arah dan pijakan bagi seluruh pelaksanaan program. Dalam tahap ini ditetapkan berbagai hal mendasar, meliputi tujuan yang ingin dicapai, materi atau konten yang akan disampaikan, jadwal pelaksanaan, penentuan tenaga pelaksana, serta kebutuhan sumber daya yang harus dialokasikan. Tanpa perencanaan yang matang, implementasi program berisiko kehilangan arah dan sulit dipertanggungjawabkan, baik secara akademis maupun kelembagaan.

Tahap kedua adalah pelaksanaan (*actuating*). Pelaksanaan adalah tahap di mana rencana yang telah disusun diwujudkan dalam tindakan nyata. Pada tahap ini, metode yang digunakan, interaksi antara pendidik dan siswa, kondisi lingkungan belajar, serta konsistensi pelaksanaan menjadi faktor-faktor yang menentukan kualitas implementasi. Pelaksanaan yang efektif mensyaratkan adanya komitmen dari seluruh pihak yang terlibat, mulai dari pengambil kebijakan di tingkat sekolah hingga pelaksana langsung di lapangan.

Tahap ketiga adalah evaluasi (*evaluating*). Evaluasi merupakan tahap pengkajian terhadap ketercapaian tujuan program berdasarkan bukti-bukti yang dapat diamati. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan, baik selama maupun setelah program dilaksanakan, sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai bahan perbaikan dan pengembangan program.

Ketiga komponen inilah yang menjadi kerangka analisis utama dalam penelitian ini. Implementasi program madrasah diniyah di SMP PGRI 01 Kasembon akan dikaji berdasarkan tiga tahapan tersebut, bagaimana program ini direncanakan, bagaimana program ini dilaksanakan di lapangan, dan bagaimana evaluasi dilakukan terhadap perkembangan sikap siswa.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Program

Keberhasilan suatu program dalam tahap implementasi tidak dapat ditentukan oleh satu faktor saja. George C. Edwards III sebagaimana dikutip oleh Rolos dkk. mengidentifikasi empat faktor yang secara langsung berkontribusi terhadap berhasil atau tidaknya sebuah implementasi, yakni komunikasi, sumber daya, disposisi pelaksana, dan struktur birokrasi:²⁷

Faktor komunikasi menyangkut sejauh mana tujuan serta mekanisme program dapat dipahami secara seragam dan konsisten oleh seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya. Faktor sumber daya mencakup tiga hal utama, yaitu ketersediaan tenaga pelaksana yang memiliki kompetensi memadai, kelengkapan fasilitas pendukung, serta kecukupan anggaran yang dialokasikan. Faktor disposisi merujuk pada dimensi internal para pelaksana, yakni sikap, komitmen, dan motivasi mereka dalam mengemban tanggung jawab pelaksanaan program. Adapun faktor struktur

²⁷ Rolos, Gosal, and Pangemanan, "Implementasi Program Pemerintah Daerah Dalam Pemberian Bantuan Penyelesaian Pendidikan Di Kabupaten Minahasa Tenggara (Studi Di Dinas Pendidikan Kabupaten Minahasa Tenggara)," 4.

birokrasi berkenaan dengan kejelasan prosedur operasional serta pembagian tugas dan kewenangan dalam pengelolaan program secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini, keempat faktor tersebut digunakan sebagai kerangka analisis untuk mengkaji proses implementasi program madrasah diniyah di SMP PGRI 01 Kasembon, sekaligus untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berperan sebagai pendukung maupun penghambat dalam upaya pencapaian tujuan program, khususnya dalam membentuk sikap siswa terhadap guru dan teman sebaya.

2. Program Keagamaan

a. Pengertian Program Keagamaan

Secara konseptual, program keagamaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang dirancang secara terstruktur untuk menumbuhkan dan menginternalisasikan nilai-nilai religius pada diri siswa. Program ini tidak terbatas pada penguasaan aspek pengetahuan keagamaan semata, melainkan juga mencakup proses pembentukan kebiasaan, penguatan karakter, serta pengembangan perilaku yang mencerminkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pendidikan.²⁸

Pada lingkungan pendidikan, program keagamaan menjadi wadah untuk meleburkan nilai-nilai agamis ke dalam aktivitas

²⁸ Ni' Matuz Zahroh and Akhmad Khamdani, "Kegiatan Keagamaan Dalam Menunjang Pembelajaran PAI Peserta Didik Di SD Yimi Gresik," *Tadrisuna Jurnal Pendidikan Islam Dan Kajian Keislaman* 3, no. 1 (2020): 19.

sekolah. Dengan diadakannya program keagamaan siswa tidak hanya diarahkan untuk memahami ajaran agama tapi juga diajarkan untuk mengamalkannya dalam interaksi sosial, baik dengan guru maupun dengan teman.²⁹

b. Bentuk Program Keagamaan di Sekolah

Program keagamaan di SMP PGRI 01 Kasembon diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan yang terintegrasi dengan sistem pendidikan. Kegiatan tersebut meliputi pembelajaran materi keagamaan, pembiasaan ibadah, serta penanaman nilai akhlak melalui interaksi sehari-hari.³⁰

Dalam penelitian ini, program keagamaan diwujudkan dalam bentuk kegiatan pengajian kitab yang dilaksanakan secara terjadwal sebagai program wajib di sekolah. Program ini menjadi penguatan terhadap mata pelajaran agama yang dinilai memiliki keterbatasan waktu dalam kurikulum formal.³¹

Kegiatan dalam program ini mencakup pembelajaran akidah, fikih, dan akhlak, serta pembiasaan ibadah seperti shalat dhuha, tahsin dan tahfidz Al-Qur'an. Selain itu, pembelajaran juga

²⁹ Moh Hanif Adzhar and Zahrotunnisa Siswahyuningsih, "Manajemen Program Keagamaan Dalam Membangun Religiusitas Peserta Didik," *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 5, no. 2 (2025): 296, <https://doi.org/https://doi.org/10.54437/irsyaduna> Manajemen.

³⁰ Sayyidah Fat-Tahtul Arifah, Observasi Kegiatan Program Keagamaan di SMP PGRI 01 (SMP PGRI 01 Kasembon Kab. Malang, 13 Februari 2026).

³¹ Sayyidah Fat-Tahtul Arifah, Observasi Kegiatan Program Keagamaan di SMP PGRI 01 (SMP PGRI 01 Kasembon Kab. Malang, 13 Februari 2026).

menggunakan kitab klasik sebagai rujukan utama dalam penanaman adab dan akhlak siswa.³²

c. Materi dan Kegiatan Program Keagamaan

Materi dalam program keagamaan disusun sebagai penguatan dari materi agama di sekolah. Materi yang diajarkan tidak hanya bersumber dari buku pelajaran, tetapi juga menggunakan kitab sebagai rujukan dalam pembentukan akhlak.

Materi yang diajarkan mencakup empat bidang pokok, yaitu baca tulis qur'an (BTQ), fikih, tauhid, dan akhlak. Keempat materi tersebut tidak hanya bersumber dari buku PAI kurikulum sekolah, tetapi juga diperkuat dengan kitab-kitab klasik sebagai bahan penunjang. Materi BTQ menggunakan kitab Hidayatul Mustafid, materi fikih menggunakan kitab Mabadiul Fiqhiyah dan Fasholatan, materi tauhid menggunakan kitab Akidatul Awam, sedangkan materi akhlak menggunakan kitab alala untuk kelas VII, Akhlakul Banin untuk kelas VIII, dan Ta'lim Muta'allim untuk kelas IX.³³

Dalam penelitian ini, pembelajaran akhlak menjadi komponen yang paling dominan karena berhubungan erat dengan sikap peserta didik dalam berinteraksi dengan guru maupun teman. Penggunaan kitab Ta'lim Muta'allim dinilai relevan karena memuat prinsip-prinsip adab menuntut ilmu yang dapat menjadi pedoman bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pendidikan.

³² Sayyidah Fat-Tahtul Arifah, Observasi Kegiatan Program Keagamaan di SMP PGRI 01 (SMP PGRI 01 Kasembon Kab. Malang, 13 Februari 2026).

³³ Istimiarsih, Kepala Sekolah, Wawancara (Kasembon, Kab. Malang, 13 Februari 2026)

Implementasi program tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi keagamaan, tetapi juga diperkuat dengan berbagai aktivitas pembiasaan yang dilaksanakan secara teratur, antara lain shalat dhuha, Tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, dan kegiatan religius lainnya. Melalui pelaksanaan kegiatan yang berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan tersebut, nilai-nilai keagamaan diharapkan dapat terinternalisasi dan tercermin dalam perilaku peserta didik.

d. Peran Program Keagamaan dalam Pembentukan Sikap Siswa

Program keagamaan berfungsi sebagai salah satu media utama dalam pembentukan sikap siswa melalui penerapan pembiasaan dan pemberian teladan. Nilai-nilai yang ditanamkan tidak hanya ditujukan untuk dipahami secara konseptual, tetapi juga diharapkan dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.³⁴

Melalui kegiatan yang dilaksanakan secara rutin, siswa dibimbing untuk membiasakan sikap hormat kepada guru, menjaga kesantunan dalam bertutur kata, serta menghargai teman. Interaksi yang terjadi selama program berlangsung menjadi media latihan langsung bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai yang telah ditanamkan.³⁵

Oleh karena itu, program keagamaan tidak hanya berperan sebagai kegiatan pendukung di sekolah, tetapi juga menjadi salah

³⁴ Adzhar and Siswahyuningsih, "Manajemen Program Keagamaan Dalam Membangun Religiusitas Peserta Didik," 291.

³⁵ Tri Yugo, "Pengaruh Pembiasaan Sholat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Ibadah Siswa," *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (2024): 65, <https://doi.org/10.29313/masagi.v1i1.3394>.

satu komponen penting dalam upaya pembentukan sikap siswa di lingkungan pendidikan.

3. Konsep Sikap dalam Pendidikan

a. Pengertian sikap

Dalam kajian psikologi pendidikan, sikap dipandang sebagai salah satu komponen penting yang memengaruhi perilaku individu. Sikap menunjukkan kecenderungan seseorang dalam memberikan penilaian atau respons terhadap objek, orang, situasi, maupun nilai tertentu secara positif atau negatif. Karakteristik sikap bersifat relatif menetap karena terbentuk melalui proses belajar dan pengalaman yang berlangsung dalam kehidupan individu. Namun demikian, perilaku seseorang tidak hanya ditentukan oleh sikap yang dimilikinya, melainkan juga oleh faktor-faktor lain, seperti motivasi pribadi dan norma sosial yang berlaku di lingkungan sekitarnya.³⁶

Sikap merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan karena termasuk ke dalam ranah afektif. Bloom mengklasifikasikan tujuan pendidikan ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain afektif mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan nilai, sikap, minat, dan emosi siswa yang berperan dalam membentuk perilaku mereka. Dengan demikian, pengembangan sikap menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran karena keberhasilan pendidikan tidak hanya

³⁶ Syukri Syamaun, "PENGARUH BUDAYA TERHADAP SIKAP DAN PERILAKU KEBERAGAMAAN," *JURNAL AT-TAUJIH BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM* 2, no. 2 (2019): 86, <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/taujih.v2i2.6490>.

diukur dari pencapaian aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dari terbentuknya sikap yang baik. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada sikap hormat siswa kepada guru dan sikap saling menghargai antarteman sebagai bentuk sikap afektif yang perlu dibina melalui program pendidikan yang terencana dan berkelanjutan.

b. Komponen Sikap

Para ahli psikologi sosial pada umumnya membagi sikap ke dalam tiga komponen yang saling berkaitan dan tidak dapat dilepaskan satu dari yang lain. Komponen pertama adalah komponen kognitif, yakni komponen yang berhubungan dengan pengetahuan, keyakinan, serta cara seseorang memandang suatu objek sikap. Dalam konteks penelitian ini, komponen kognitif tercermin dari pemahaman siswa mengenai peran dan kedudukan guru sebagai pendidik yang patut dihormati, serta kesadaran bahwa setiap teman berhak untuk mendapatkan perlakuan yang baik dan layak.³⁷

Kedua, komponen afektif, yaitu komponen yang berkaitan dengan perasaan atau emosi seseorang terhadap objek sikap. Komponen ini merupakan inti dari sikap karena bersifat evaluatif dan paling erat kaitannya dengan perilaku seseorang. Dalam penelitian ini, komponen afektif tercermin dalam rasa hormat,

³⁷ Andi Maggalatung Huseng, Shoif Auliyauddin, and Nursalam, "Taxonomi Pendidikan Dimensi Pengetahuan, Sikap, Dan Keterampilan," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 9 (2025): 110, <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.15301124>.

empati, dan kepedulian yang dimiliki siswa terhadap guru dan teman sebaya.³⁸

Ketiga, komponen konatif, yaitu komponen yang berkaitan dengan kecenderungan bertindak atau berperilaku nyata terhadap objek sikap. Komponen ini merupakan wujud konkret dari sikap yang dapat diamati secara langsung. Dalam penelitian ini, komponen konatif tampak dalam perilaku nyata siswa, seperti mengucapkan salam kepada guru, mendengarkan penjelasan dengan seksama, mematuhi aturan, tidak mengejek teman, serta menjaga keharmonisan dalam pergaulan sehari-hari di lingkungan sekolah.³⁹ Ketiga komponen inilah yang menjadi dasar dalam penyusunan instrumen pengumpulan data penelitian ini.

c. Pembentukan Sikap dalam Pendidikan

Pembentukan sikap pada diri siswa merupakan suatu proses yang berlangsung secara bertahap melalui internalisasi nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan Islam, proses tersebut tidak dapat dipisahkan dari penanaman adab dan akhlak yang dilaksanakan secara kontinu melalui berbagai aktivitas pendidikan yang terstruktur, terencana, dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa.⁴⁰

Dalam lingkungan sekolah, pembentukan sikap siswa dapat dilakukan melalui program keagamaan yang terstruktur. Kegiatan

³⁸ Huseng, Auliyauddin, and Nursalam, 113.

³⁹ Novaria Marissa, "Pengaruh Sikap Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa," *Meretas : Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 34.

⁴⁰ Yugo, "Pengaruh Pembiasaan Sholat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Ibadah Siswa," 65.

seperti pembiasaan ibadah, pembinaan akhlak, serta interaksi yang baik dengan guru dan teman akan mendorong terbentuknya sikap positif.⁴¹ Sikap yang terbentuk melalui pembiasaan ini kemudian terlihat dalam perilaku nyata siswa, seperti bersikap sopan kepada guru, menghargai teman, serta menjaga hubungan sosial yang baik di lingkungan sekolah.⁴²

4. Pemikiran Az-Zarnuji dalam Ta'lim Muta'allim

Az-Zarnuji adalah seorang ulama klasik yang hidup pada abad ke-12 Masehi. Karya monumentalnya, *Ta'lim Muta'allim Thariq at-Ta'allum*, secara khusus membahas etika dan adab dalam menuntut ilmu. Kitab ini tidak hanya memuat panduan teknis belajar, tetapi lebih dari itu membangun sebuah kerangka moral yang menegaskan bahwa keberhasilan seorang pelajar sangat ditentukan oleh kualitas adab dan akhlaknya, bukan semata-mata oleh kecerdasan intelektualnya.⁴³

a. Konsep *Ta'dzim* kepada Guru

Ta'dzim merupakan salah satu konsep penting dalam pemikiran Az-Zarnuji yang menekankan kewajiban seorang pelajar untuk memuliakan dan menghormati gurunya. Dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, Az-Zarnuji menjelaskan bahwa keberhasilan dalam menuntut ilmu tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan dan

⁴¹ Iwan Iwan, "Merawat Sikap Sopan Santun Dalam Lingkungan Pendidikan," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 116, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24235/tarbawi.v5i1.6258.g3076>.

⁴² Fannia Sulistiani Putri, Hafni Fauziyyah, and Dinie Anggraeni Dewi, "Implementasi Sikap Sopan Santun Terhadap Karakter Dan Tata Krama Siswa Sekolah Dasar," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 6 (2021): 4988, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1616>.

⁴³ Umi Hafsah, "Etika Dan Adab Menuntut Ilmu Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'alim," *Journal of Islamic Policy* 3, no. 1 (2018): 46.

kesungguhan belajar, tetapi juga oleh adab terhadap guru. Guru dipandang sebagai perantara diperolehnya ilmu sehingga harus dihormati dan dimuliakan. Menurut Az-Zarnuji, ilmu yang dipelajari akan lebih mudah memberikan manfaat dan keberkahan apabila seorang murid mampu menjaga sikap *ta'dzim* kepada gurunya. Konsep *ta'dzim* mencakup berbagai bentuk perilaku yang mencerminkan penghormatan, kesopanan, dan kepatuhan terhadap guru.⁴⁴

b. Hormat kepada Guru

Sikap hormat kepada guru merupakan salah satu bentuk nyata dari *ta'dzim*. Hormat ditunjukkan melalui pengakuan terhadap kedudukan guru sebagai pendidik dan pembimbing dalam proses menuntut ilmu. Az-Zarnuji menegaskan bahwa seorang pelajar hendaknya menjaga sikap dan perilakunya agar tidak merendahkan atau mengurangi kehormatan guru. Sikap hormat tercermin dalam kesediaan mendengarkan penjelasan guru, menghargai nasihat yang diberikan, serta menjaga etika ketika berinteraksi dengan guru baik di dalam maupun di luar kelas.⁴⁵

c. Sopan Santun kepada Guru

Sopan santun merupakan wujud adab yang harus dimiliki oleh setiap pelajar. Menurut Az-Zarnuji, seorang murid hendaknya menjaga tata krama ketika berbicara, bertanya, maupun berperilaku

⁴⁴ Az-Zarnuji, *Terjemahan TA'LIM MUTA'ALIM*, 32.

⁴⁵ Galih Permana, Hikmat Purnama, and M Zeni Dewajanti, "Analisis Perbandingan Pendidikan Adab Murid Kepada Guru Perspektif Az-Zarnuji Dan," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2024): 191, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i1>.

di hadapan guru. Sopan santun mencerminkan penghargaan terhadap ilmu dan orang yang mengajarkannya. Dalam lingkungan pendidikan, sikap ini dapat terlihat melalui penggunaan bahasa yang baik, tidak memotong pembicaraan guru, serta menjaga perilaku yang sesuai dengan norma etika.⁴⁶

d. Kepatuhan kepada Guru

Kepatuhan kepada guru juga merupakan bagian dari *ta'dzim* yang diajarkan oleh Az-Zarnuji. Kepatuhan diwujudkan melalui kesediaan mengikuti arahan, nasihat, dan aturan yang diberikan guru selama bertujuan untuk kebaikan dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Menurut Az-Zarnuji, sikap patuh menunjukkan kesungguhan seorang murid dalam menuntut ilmu. Melalui kepatuhan, proses pembelajaran dapat berlangsung secara tertib sehingga tujuan pendidikan lebih mudah tercapai.⁴⁷

Berdasarkan uraian tersebut, pemikiran Az-Zarnuji dalam Ta'lim al-Muta'allim menempatkan *ta'dzim* sebagai landasan utama sikap siswa kepada guru. Dalam penelitian ini, konsep *ta'dzim* dioperasionalkan melalui tiga indikator, yaitu hormat kepada guru, sopan santun kepada guru, dan kepatuhan kepada guru. Ketiga indikator tersebut digunakan sebagai dasar dalam mengukur sikap siswa kepada guru (Y1).

⁴⁶ Permana, Purnama, and Dewajanti, "Analisis Perbandingan Pendidikan Adab Murid Kepada Guru Perspektif Az-Zarnuji Dan."

⁴⁷ Amatul Jadidah, "RELEVANSI KONSEP ADAB GURU-MURID MENURUT AL-GHAZALI DENGAN PENDIDIKAN KONTEMPORER: STUDI KITAB BIDĀYAH AL- HIDĀYAH," *Interdisciplinary Explorations in Research Journal (IERJ)* 2, no. 1 (2024): 518.

5. Pemikiran Al-Ghazali dalam *Bidayatul Hidayah*

Al-Ghazali merupakan seorang ulama, teolog, dan sufi terkemuka yang hidup pada abad ke-11 hingga ke-12 Masehi. Salah satu karya beliau yang banyak digunakan dalam pendidikan akhlak adalah *Bidayatul Hidayah*. Kitab ini berisi panduan praktis mengenai pembentukan akhlak dan adab seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kitab tersebut, Al-Ghazali menekankan pentingnya pembiasaan perilaku terpuji sebagai sarana mencapai kesempurnaan akhlak. Dalam konteks hubungan sosial, Al-Ghazali memberikan perhatian besar terhadap sikap seseorang dalam berinteraksi dengan sesama, terutama melalui konsep *Tawadhu'* dan *Ukhuwwah*.⁴⁸

a. Konsep *Tawadhu'* dalam Pergaulan Teman Sebaya

Tawadhu' merupakan sikap rendah hati yang mendorong seseorang untuk tidak merasa lebih baik, lebih mulia, atau lebih unggul dibandingkan orang lain. Menurut Al-Ghazali, *Tawadhu'* merupakan lawan dari *kibr* atau kesombongan yang termasuk penyakit hati dan dapat merusak hubungan sosial.⁴⁹ Seseorang yang memiliki sikap *Tawadhu'* akan menghargai orang lain, menerima perbedaan, serta menghindari perilaku yang dapat merendahkan sesama. Dalam lingkungan pendidikan, *Tawadhu'* berperan penting

⁴⁸ Hairul Fauzi, "Adab Murid Kepada Guru Pada Proses Pembelajaran Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab *Bidayatul Hidayah*," *AT-TA'LIM Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2023): 4.

⁴⁹ Al Imam Al Ghazali, *Tuntunan Menggapai Hidayah Allah SWT*, ed. Achmad Sunarto (Surabaya: MUTIARA ILMU Surabaya, 2015), 151.

dalam membangun hubungan yang sehat dan harmonis antar peserta didik.⁵⁰

1) Saling Menghargai Antar Teman

Sikap saling menghargai merupakan salah satu bentuk nyata dari *Tawadhu'*. Al-Ghazali menegaskan bahwa seseorang hendaknya memperlakukan orang lain dengan hormat serta mengakui hak dan martabat setiap individu. Sikap ini tercermin dalam kemampuan menerima perbedaan pendapat, menghormati kelebihan dan kekurangan orang lain, serta menjaga perilaku yang tidak merugikan sesama. Dalam lingkungan sekolah, saling menghargai membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung perkembangan sosial peserta didik.⁵¹

2) Tidak Mengejek Teman

Al-Ghazali menekankan pentingnya menjaga lisan dari perkataan yang dapat menyakiti orang lain. Mengejek, merendahkan, dan mempermalukan orang lain merupakan perilaku yang bertentangan dengan akhlak terpuji. Seseorang yang memiliki sifat *Tawadhu'* akan berusaha menghindari perilaku tersebut karena menyadari bahwa setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh

⁵⁰ Arfian Darma Jati and Mukhlis Faathurrohman, "PERAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM TAWADHU SISWA KELAS XI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN AL-ISLAM SURAKARTA," *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN* 11, no. 2 (2026): 2501, <https://doi.org/https://doi.org/10.34125/jmp.v11i2.2083>.

⁵¹ Jati and Faathurrohman, 5021.

karena itu, sikap tidak mengejek menjadi salah satu wujud nyata dari kerendahan hati dalam kehidupan sehari-hari.⁵²

b. Konsep *Ukhuwwah* dalam Pergaulan Teman Sebaya

Selain *Tawadhu'*, Al-Ghazali juga menekankan pentingnya *Ukhuwwah* atau persaudaraan dalam kehidupan sosial. *Ukhuwwah* merupakan ikatan kebersamaan yang dilandasi oleh rasa saling peduli, saling membantu, dan saling menjaga hubungan baik dengan sesama. Menurut Al-Ghazali, hubungan persaudaraan yang kuat akan melahirkan suasana yang damai, harmonis, dan mendukung perkembangan akhlak seseorang.⁵³

1) Keharmonisan Hubungan dengan Teman Sebaya

Keharmonisan hubungan merupakan salah satu bentuk implementasi dari nilai *Ukhuwwah*. Hubungan yang harmonis ditandai dengan adanya kerja sama, kepedulian, saling membantu, serta kemampuan menyelesaikan perbedaan secara damai. Dalam lingkungan sekolah, keharmonisan hubungan antar siswa berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung pembentukan karakter positif peserta didik.⁵⁴

⁵² Chairul Umam, Arief Sukino, and Usman, "Relevansi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Bidayatul Hidayah Terhadap Hubungan Sosial Santri Di Pesantren Darul Ulum," *KARTIKA: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 3 (2025): 1416, <https://doi.org/https://doi.org/10.59240/kjsk.v5i3.405>.

⁵³ Ghazali, *Tuntunan Menggapai Hidayah Allah SWT*, 151.

⁵⁴ Arivan Mahendra, Abu Mansur, and Muhammad Win Afgani, "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Akhlak Siswa," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 2 (2025): 2171–80.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Sikap Siswa

a. Faktor Internal

Faktor internal meliputi kondisi fisik, psikologis, dan pengalaman pribadi siswa. Tingkat kesehatan dan kondisi fisik siswa turut menentukan kesiapan mereka dalam memahami dan menerima nilai-nilai yang diajarkan.⁵⁵ Kedua, Kondisi psikologis seperti motivasi, minat, kepercayaan diri, dan kestabilan emosi memengaruhi cara siswa merespons guru dan teman.⁵⁶ Ketiga, Pengalaman pribadi, baik di keluarga, lingkungan bermain, maupun sekolah, membentuk pola pikir dan sikap siswa dalam interaksi sosial.⁵⁷

b. Faktor Keluarga

Faktor keluarga berperan sebagai dasar pembentukan sikap. Pola asuh yang penuh perhatian, konsisten, dan menanamkan nilai moral akan membentuk sikap positif. Sebaliknya, kondisi keluarga yang tidak harmonis dapat memengaruhi kondisi psikologis siswa dan berdampak pada sikap di sekolah.⁵⁸ Oleh karena itu, aspek keluarga menjadi salah satu faktor penghambat yang perlu

⁵⁵ Feni Farida Payon, Dyka Andrian, and Sasi Mardikarini, "FACTORS INFLUENCING STUDY ACTIVENESS OF STUDENTS STUDYING IN GRADE III," *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* 2, no. 02 (2021): 56, <https://doi.org/https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i02.397>.

⁵⁶ Novrita Mulya Rosa and Fatwa Patimah Nursa'adah, "FAKTOR-FAKTOR PSIKOLOGIS DAN SIKAP SISWA DALAM PEMAHAMAN KONSEP KIMIA," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 1 (2023): 2212, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.21688>.

⁵⁷ Mohamad Samsudin, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Belajar," *EDUPROF: Islamic Education Journal* 2, no. September (2020): 165, <https://doi.org/https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.38>.

⁵⁸ Ambara and Kusumiati, "J. Ilm. Bimbing. Konseling Undiksha."

diperhatikan dalam pelaksanaan program madrasah diniyah di SMP PGRI 01 Kasembon.

c. Faktor Lingkungan Sekolah

Faktor lingkungan sekolah memberikan kontribusi yang signifikan dalam proses pembentukan sikap siswa. Keberadaan budaya sekolah yang mendukung, suasana belajar yang nyaman dan kondusif, serta perilaku teladan yang ditunjukkan oleh guru dapat mendorong berkembangnya sikap positif pada peserta didik. Di samping itu, pelaksanaan program-program sekolah yang terstruktur, termasuk program keagamaan, menjadi sarana yang efektif dalam menguatkan pembiasaan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan.⁵⁹

d. Faktor Teman Sebaya

Faktor teman sebaya turut memengaruhi sikap siswa, terutama pada masa remaja. Interaksi yang intens dengan teman membuat siswa mudah mengikuti nilai yang berlaku dalam kelompoknya. Teman dengan perilaku positif akan mendorong sikap positif, sedangkan lingkungan pergaulan negatif dapat membentuk sikap sebaliknya.⁶⁰

e. Faktor Media dan Teknologi

Faktor media dan teknologi juga berpengaruh besar. Akses informasi yang luas melalui internet dan media sosial dapat

⁵⁹ Mahendra, Mansur, and Afgani, "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Akhlak Siswa," 2172.

⁶⁰ Mahendra, Mansur, and Afgani, 2172.

membawa nilai yang tidak selalu sesuai dengan norma sekolah dan keluarga. Paparan konten yang tidak terkontrol dapat memengaruhi pola pikir dan sikap siswa.⁶¹ Oleh karena itu, program keagamaan menjadi hal yang penting karena dapat menjadi benteng yang memperkuat nilai-nilai positif siswa di tengah derasny arus informasi yang tidak selalu berdampak baik.

f. Faktor Program Keagamaan

Dalam penelitian ini, program keagamaan dipandang sebagai salah satu faktor yang berkontribusi terhadap pembentukan sikap siswa. Melalui pelaksanaan yang terencana dan sistematis, program tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai media internalisasi dan pembiasaan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.⁶²

Dalam penelitian ini, faktor yang menjadi fokus kajian utama adalah faktor program keagamaan dan faktor lingkungan sekolah, karena kedua faktor tersebut berkaitan langsung dengan implementasi program yang diteliti. Adapun faktor keluarga (*broken home*), teman sebaya, dan media digital dibahas sebagai faktor pendukung atau penghambat yang kemungkinan muncul di lapangan dan perlu digali melalui wawancara dan observasi.

⁶¹ Adelia Septiani Harahap et al., "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Etika Remaja Di Era Digital," *Indonesian Culture and Religion Issues* 1, no. 2 (2024): 2, <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/diksima.v1i2.19>.

⁶² Dwi Mariatul Qibtia, Muhammad Fahmi, and Fathur Rohman, "Peran Program Kelas Khusus Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMPN 2 Mojokerto," *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2, no. 1 (2025): 150, <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.305>.

B. Perspektif Teori dalam Islam

1. Program Keagamaan dalam Pandangan Islam

Pendidikan dalam kacamata Islam diposisikan sebagai proses pembentukan manusia seutuhnya (insan kamil) yang memadukan kekuatan iman, ilmu, dan karakter, melampaui batas transfer pengetahuan semata. Pendidikan Islam ini ditopang oleh tiga pilar utama, yakni *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Orientasi *tarbiyah* berfokus pada stimulasi dan optimalisasi potensi fitrah manusia secara utuh. Sementara itu, *ta'lim* merepresentasikan aktivitas transfer pengetahuan serta wawasan kognitif, dan *ta'dib* memosisikan internalisasi adab serta keluhuran budi pekerti sebagai poros utama dari sistem pendidikan.⁶³

Di antara ketiga konsep tersebut, *ta'dib* merupakan yang paling relevan dengan kebutuhan pembinaan sikap siswa. Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas sebagaimana dikutip oleh Ahmad, *ta'dib* adalah konsep pendidikan di mana manusia berupaya meresapi dan menanamkan adab pada dirinya sendiri. Keunggulan konsep *ta'dib* terletak pada cakupannya yang luas dalam membentuk kesadaran individu mengenai penempatan sesuatu pada kedudukan yang semestinya. Melalui proses ini, siswa diajarkan untuk menghormati guru sebagai pembimbing dan pendidik, serta memahami tanggung jawab

⁶³ Ahmad Syukri et al., "KONSEP TARBIYAH, TA'LIM DAN TA'DIB DALAM DUNIA PENDIDIKAN ISLAM," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 6, no. 1 (2023): 92.

dan etika dalam berinteraksi dengan teman sebaya sehingga tercipta hubungan sosial yang harmonis.⁶⁴

Kewajiban menuntut ilmu dalam Islam pun tidak bisa dilepaskan dari kewajiban menjaga adab dalam proses belajar. Rasulullah SAW bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim."

(HR. Ibnu Majah).⁶⁵

Hadis ini menegaskan bahwa menuntut ilmu bukan sekadar hak, melainkan kewajiban yang melekat pada setiap muslim. Dalam konteks ini, program keagamaan di SMP PGRI 01 Kasembon merupakan perwujudan nyata dari semangat ta'dib; program tersebut tidak hanya mentransfer ilmu agama, tetapi secara aktif menanamkan adab dan membentuk karakter siswa dalam berinteraksi dengan guru dan teman. Hal inilah yang membedakannya dari pembelajaran PAI reguler yang lebih berorientasi pada penguasaan materi.

2. Adab kepada Guru dalam Islam

Islam menempatkan guru pada kedudukan yang sangat mulia. Guru adalah pewaris para nabi yang bertugas meneruskan dan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada generasi berikutnya. Oleh karena itu, Islam mewajibkan setiap penuntut ilmu untuk menghormati dan memuliakan

⁶⁴ Dede Setiawan et al., "Pandangan Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Manusia Dan Masyarakat," *Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1, no. 4 (2023): 53, <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i4.275>.

⁶⁵ Muslim Muslim, *Hadist Tarbawi*, Cetakan Pe (CV. Agus Salim Press, 2021), 4.

gurunya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses menuntut ilmu itu sendiri.⁶⁶

Kedudukan tinggi orang yang berilmu dan orang yang senantiasa menuntut ilmu ditegaskan Allah SWT dalam firman-Nya:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujadalah: 11).⁶⁷

Dari ayat di atas dapat diambil Kesimpulan bahwa bahwa ilmu dan keimanan adalah dua hal yang saling menopang. Guru, sebagai pembawa dan penyampai ilmu, dengan demikian menempati posisi yang patut dihormati bukan karena jabatannya semata, melainkan karena perannya yang sangat mulia dalam proses pembentukan manusia yang beriman dan berpengetahuan. Dalam konteks sekolah, menghormati guru berarti menghargai proses ilmu itu sendiri.⁶⁸

Az-Zarnuji dalam kitab Ta'lim Muta'allim menegaskan bahwa seorang murid tidak akan berhasil dalam menuntut ilmu tanpa disertai dengan penghormatan kepada guru. Adab kepada guru dalam Islam

⁶⁶ TAlmaydza Pratama Abnisa, "Adab Murid Terhadap Guru Dalam Perspektif Hadits," *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah* 01, no. 02 (2022): 17, <https://doi.org/https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v1i2.261>.

⁶⁷ "Arab, Latin Terjemahan Dan Tafsir Lengkap: Surat Al-Mujadalah 11," Quran NU Online, n.d., <https://quran.nu.or.id/al-mujadilah/11>.

⁶⁸ Amanda Rofina et al., "Konsep Ilmu Dan Pendidikan Dalam Perspektif Surat Al-Mujadalah Ayat 11," *TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2024): 113, <https://doi.org/10.32528/tarlim.v7i1.1766>.

antara lain memuliakan guru, tidak berjalan di depannya, tidak memotong pembicaraannya, mendengarkan dengan seksama setiap yang disampaikan, dan mematuhi arahannya selama tidak bertentangan dengan syariat Islam.⁶⁹ Imam Al-Ghazali dalam kitab *Bidayatul Hidayah* menjelaskan bahwa seorang murid wajib memuliakan gurunya, tidak berjalan di hadapannya, tidak berbicara kecuali atas izinnya, serta tidak melakukan sesuatu yang bertentangan dengan kehendak guru selama tidak menyalahi syariat. Menurutnya, memuliakan guru merupakan bagian dari memuliakan ilmu itu sendiri, dan ilmu tidak akan memberikan manfaat kepada seseorang yang tidak mengagungkan ahlinya.⁷⁰

Kedua pandangan ulama klasik ini menjadi landasan teologis bagi program madrasah diniyah di SMP PGRI 01 Kasembon, khususnya melalui pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'allim* pada kelas IX yang secara eksplisit membahas adab penuntut ilmu. Indikator sikap hormat kepada guru yang digunakan dalam penelitian ini, seperti berbicara sopan, mendengarkan saat guru menjelaskan, tidak memotong pembicaraan, dan mematuhi arahan, sepenuhnya bersumber dari konsep adab yang dirumuskan oleh kedua ulama tersebut adab kepada teman dalam Islam.

⁶⁹ Imam Fatoni, "TAKLIM MUTA'ALIM: MENANAMKAN ADAB DAN KEBERKAHAN DALAM PENDIDIKAN," *Al 'Ulum: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2025): 78, <https://doi.org/https://doi.org/10.54090/alulum.684>.

⁷⁰ Fauzi, "Adab Murid Kepada Guru Pada Proses Pembelajaran Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab *Bidayatul Hidayah*."

3. Sikap kepada Teman dalam Perspektif Islam

Islam memandang hubungan antar sesama manusia sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari keimanan itu sendiri. Prinsip *ukhuwah Islamiyah* (persaudaraan dalam Islam) menjadi fondasi utama dalam mengatur interaksi sosial antar sesama muslim. Allah SWT menegaskan hal ini dalam firman-Nya:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat." (QS. Al-Hujurat: 10).⁷¹

Ayat ini meletakkan dasar bahwa persaudaraan di antara orang beriman bukan sekadar nilai moral, melainkan sebuah ketetapan agama. Dalam lingkungan sekolah, prinsip ini menuntut setiap siswa untuk memperlakukan teman sebayanya sebagai saudara: saling menjaga, menghargai, dan mendamaikan apabila terjadi perselisihan. Perilaku mengejek, merendahkan, dan melakukan perundungan terhadap teman merupakan bentuk pengingkaran terhadap prinsip *ukhuwah* ini.⁷²

Selaras dengan prinsip tersebut, tuntunan *sunnah* Rasulullah SAW menegaskan kriteria seorang muslim yang ideal melalui cerminan perilaku sosialnya. Beliau menggarisbawahi bahwa muslim sejati dicirikan oleh kemampuannya dalam menjamin keselamatan orang lain

⁷¹ "Arab, Latin Terjemahan Dan Tafsir Lengkap: Surat Al-Hujurat 10," Quran NU Online, n.d., <https://quran.nu.or.id/al-hujurat/10>.

⁷² Muh. Makhrus Ali Ridho, "Etika Pergaulan Seorang Muslim (Studi Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 10 Dan 11)," *Dar El Ilmi: Jurnal Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 11, no. 1 (2024): 127, <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/darelilmi.v11i1.6350>.

dari dampak buruk ucapan maupun tindakan fisiknya, sebagaimana disabdakan:

الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ

Artinya: "Muslim yang sejati adalah orang yang membuat sesama muslim selamat dari lisan dan tangannya." (HR. Bukhari dan Muslim).⁷³

Hadis ini secara langsung menegaskan bahwa menjaga lisan dari ucapan yang menyakiti teman adalah bagian dari identitas seorang muslim. Dalam konteks sekolah, ini berarti siswa dituntut untuk menghindari ejekan, panggilan buruk, dan segala bentuk ucapan yang merendahkan martabat teman. Indikator sikap saling menghargai antar teman yang digunakan dalam penelitian ini, seperti tidak mengejek, tidak melakukan perundungan, menghargai pendapat teman, dan menjaga keharmonisan hubungan, sejalan dengan nilai-nilai yang ditegaskan dalam ayat dan hadis tersebut.⁷⁴

Program kegamaan di SMP PGRI 01 Kasembon menjadikan pembinaan *akhlakul karimah* dalam pergaulan sebagai salah satu fokus utamanya, antara lain melalui materi *Akhlakul Banin* dan pembiasaan interaksi yang santun selama proses pembelajaran. Dengan begitu, program ini tidak berhenti pada ranah pengajaran mengenai nilai

⁷³ Abdullah Karim, *Hadis-Hadis Nabi Saw. (Aspek Keimanan, Pergaulan, Dan Akhlak)*, ed. Masdasari (Banjarmasin, 2004), 12.

⁷⁴ Gerald Ramadhan, Uswatun Hasanah, and Sulaiman Muhammad Nur, "Korelasi Hadits Tentang Perintah Menjaga Lisan Dengan Fenomena Kasus Bercanda Berujung Maut," *Inovasi : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 4, no. 3 (2025): 791, <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/inovasi.v4i2.4914>.

ukhuwah sebagai konsep, tetapi juga mendidik siswa agar mewujudkan nilai tersebut secara nyata dalam keseharian mereka di lingkungan sekolah.

Berdasarkan perspektif Islam yang telah diuraikan, sikap hormat kepada guru dan sikap saling menghargai antarsesama siswa bukan sekadar pemenuhan moralitas umum di sekolah, melainkan wujud aktualisasi ibadah yang bersumber dari perintah Allah SWT dan tuntunan sunah Rasulullah SAW. Dalam konteks ini, program keagamaan yang diselenggarakan di SMP PGRI 01 Kasembon berperan sebagai sarana internalisasi nilai-nilai tersebut, yakni mengantarkan siswa dari tahap pemahaman kognitif menuju tahap perwujudan nyata dalam perilaku keseharian mereka.

C. Kerangka Berpikir

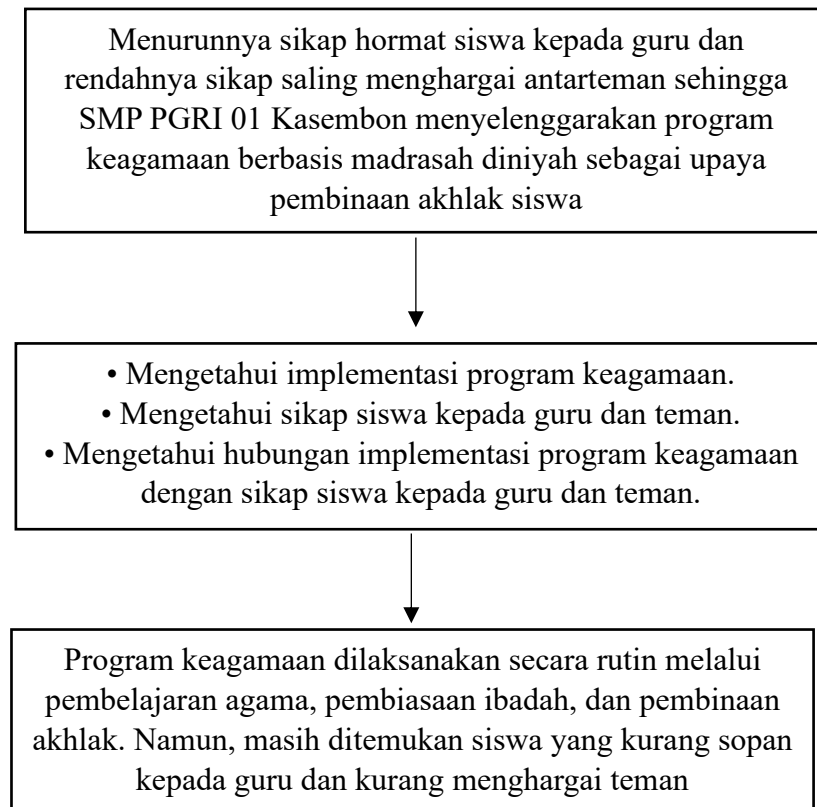
Kerangka berpikir penelitian ini berlandaskan pada pandangan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan sikap peserta didik. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, sekolah menyelenggarakan program keagamaan secara terencana sebagai sarana penanaman nilai-nilai religius dan pembentukan perilaku positif siswa.

Program keagamaan yang dilaksanakan secara rutin, seperti salat berjamaah, tahsin dan tahfiz Al-Qur'an, serta pengajian, menjadi bentuk pembiasaan yang mendukung internalisasi nilai-nilai religius. Melalui kegiatan tersebut, siswa diharapkan mampu mengembangkan sikap disiplin,

tanggung jawab, hormat, dan kepedulian terhadap sesama yang tercermin dalam perilaku sehari-hari.

Nilai-nilai religius yang telah tertanam diharapkan dapat membentuk sikap positif siswa dalam lingkungan sekolah, baik terhadap guru maupun teman sebaya. Sikap tersebut diwujudkan melalui perilaku menghormati guru, menghargai teman, tidak meremehkan orang lain, serta menjalin hubungan sosial yang baik. Dengan demikian, pelaksanaan program keagamaan yang optimal diduga berhubungan dengan terbentuknya sikap positif siswa. Semakin efektif implementasi program keagamaan di sekolah, semakin baik pula sikap siswa dalam berinteraksi dengan guru dan teman. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diasumsikan bahwa terdapat hubungan antara implementasi program keagamaan dengan sikap siswa kepada guru dan teman di SMP PGRI 01 Kasembon Kabupaten Malang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diasumsikan bahwa terdapat hubungan antara implementasi program keagamaan dengan sikap siswa kepada guru dan teman di SMP PGRI 01 Kasembon Kabupaten Malang.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

1. H_{01} : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara implementasi program keagamaan dengan perilaku hormat, sopan santun, dan kepatuhan siswa terhadap guru di SMP PGRI 01 Kasembon Kabupaten Malang.
2. H_{a1} : Terdapat hubungan yang signifikan antara implementasi program keagamaan dengan perilaku hormat, sopan santun, dan kepatuhan siswa terhadap guru di SMP PGRI 01 Kasembon Kabupaten Malang.
3. H_{02} : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara implementasi program keagamaan dengan perilaku saling menghargai, tidak

mengejek, dan keharmonisan hubungan siswa dengan teman sebaya di SMP PGRI 01 Kasembon Kabupaten Malang.

3. H_{a2} : Terdapat hubungan yang signifikan antara implementasi program keagamaan dengan perilaku saling menghargai, tidak mengejek, dan keharmonisan hubungan siswa dengan teman sebaya di SMP PGRI 01 Kasembon Kabupaten Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini berupaya mengkaji hubungan antara implementasi program keagamaan dengan sikap peserta didik terhadap guru dan teman di SMP PGRI 01 Kasembon Kabupaten Malang. Selain menguji keberadaan hubungan tersebut, penelitian ini juga diarahkan untuk mengetahui besarnya kekuatan hubungan yang muncul antara kedua variabel yang diteliti.

Data penelitian diperoleh dari peserta didik kelas VII, VIII, dan IX yang mengikuti program keagamaan melalui penyebaran angket. Instrumen penelitian disusun dalam dua bagian utama. Bagian pertama berisi sejumlah pernyataan yang digunakan untuk mengukur tingkat pelaksanaan program keagamaan menurut persepsi peserta didik. Sementara itu, bagian kedua memuat pernyataan yang bertujuan menilai sikap peserta didik terhadap guru dan teman dalam interaksi sehari-hari di sekolah. Selanjutnya, data yang telah dihimpun dianalisis dengan teknik korelasi Product Moment Pearson untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel penelitian.

Pemanfaatan metode penelitian korelasional didasarkan pada karakteristik penelitian yang tidak melibatkan perlakuan eksperimen maupun intervensi terhadap program yang sedang berjalan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan realitas yang ada secara

objektif serta mengidentifikasi apakah pelaksanaan program keagamaan yang telah menjadi kegiatan rutin sekolah berhubungan dengan sikap peserta didik kepada guru dan teman sebaya.

B. Lokasi Penelitian

Pemilihan SMP 01 PGRI Kasembon Malang sebagai lokasi penelitian didasarkan pada kesesuaiannya dengan fokus kajian yang dilakukan. Sekolah yang beralamat di Jl. Raya Kasembon No. 58, Desa Bejirejo, Kecamatan Kasembon, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur ini memiliki program madrasah diniyah yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran di sekolah. Keberadaan program tersebut menjadi objek penting dalam penelitian karena berkaitan dengan pembentukan nilai religius dan perilaku siswa.

Penentuan lokasi penelitian dilakukan menggunakan teknik *purposive*, yaitu memilih lokasi berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Salah satu pertimbangan utama adalah adanya berbagai kegiatan keagamaan yang dirancang secara terstruktur sebagai sarana untuk menanamkan sikap hormat kepada guru serta membangun hubungan yang saling menghargai antarsiswa.

Dari aspek geografis, sekolah ini berada di wilayah Kabupaten Malang yang memiliki kondisi sosial masyarakat yang heterogen. Keragaman latar belakang tersebut turut memengaruhi karakteristik peserta didik, khususnya dalam pola interaksi sosial dan pembentukan sikap. Kondisi tersebut menjadikan sekolah ini sebagai lingkungan yang sesuai

untuk mengkaji keterkaitan antara implementasi program keagamaan dan pembentukan karakter siswa.

Selain itu, kemudahan dalam memperoleh data penelitian, dukungan keberadaan program keagamaan yang menjadi variabel utama penelitian, serta relevansi karakteristik sekolah dengan tujuan penelitian menjadi alasan yang memperkuat pemilihan lokasi ini. Dengan demikian, SMP 01 PGRI Kasembon Malang dinilai mampu menyediakan data yang memadai untuk mendukung pelaksanaan penelitian secara komprehensif.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri atas satu variabel bebas dan dua variabel terikat, yakni:

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Aspek	Indikator
X	Implementasi program keagamaan	Perencanaan	a) Kesesuaian materi dan kualifikasi pengajar ⁷⁵
		Pelaksanaan	b) Konsistensi kegiatan, metode pembelajaran, dan pembiasaan perilaku positif ⁷⁶
		Evaluasi	c) Pemantauan perkembangan sikap siswa oleh guru dan pihak sekolah ⁷⁷

⁷⁵ Hayat Harahap, Mardianto, and Wahyudin Nur Nasution, "PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN PAI DI SDN 064988 MEDAN JOHOR," *EDU RILIGIA* 2, no. 3 (2018): 333.

⁷⁶ E Komarudin et al., "Peran Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Penguatan Ilmu Agama Islam Dan Pembentukan Kepribadian Islam," *Jurnal Pendidikan Dirgantara* 2, no. 4 (2025): 16, <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jupendir.v2i4.627>.

⁷⁷ Harahap, Mardianto, and Nasution, "PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN PAI DI SDN 064988 MEDAN JOHOR," 335.

Y1	Sikap siswa kepada guru	<i>Ta'dzim</i>	a) Mengucapkan salam saat bertemu atau memasuki kelas ⁷⁸ b) Meminta izin secara santun saat keluar atau masuk kelas ⁷⁹ c) Selalu bertutur kata dengan baik dan santun saat berkomunikasi dengan guru ⁸⁰ d) Menyimak penjelasan guru tanpa memotong pembicaraan ⁸¹ e) Mematuhi arahan dan aturan yang diberikan guru ⁸² f) Menghindari sikap membantah atau meremehkan guru ⁸³
Y2	Sikap siswa kepada teman	Rendah hati (<i>Tawadhu'</i>)	a) Tidak mengejek atau merendahkan teman ⁸⁴ b) Tidak bersikap sombong atau merasa lebih unggul dari teman ⁸⁵
		Persaudaraan dan saling	a) Menghargai pendapat teman saat diskusi ⁸⁶

⁷⁸ Fauzi, "Adab Murid Kepada Guru Pada Proses Pembelajaran Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Bidayatul Hidayah," 5.

⁷⁹ Jadidah, "RELEVANSI KONSEP ADAB GURU-MURID MENURUT AL-GHAZALI DENGAN PENDIDIKAN KONTEMPORER: STUDI KITAB BIDĀYAH AL- HIDĀYAH," 521.

⁸⁰ Permana, Purnama, and Dewajanti, "Analisis Perbandingan Pendidikan Adab Murid Kepada Guru Perspektif Az-Zarnuji Dan," 197.

⁸¹ Permana, Purnama, and Dewajanti, 191.

⁸² Jadidah, "RELEVANSI KONSEP ADAB GURU-MURID MENURUT AL-GHAZALI DENGAN PENDIDIKAN KONTEMPORER: STUDI KITAB BIDĀYAH AL- HIDĀYAH," 518.

⁸³ Ali Noer, Syahraini Tambak, and Azin Sarumpet, "Konsep Adab Peserta Didik Dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia," *Jurnal Al-Hikmah* 14, no. 2 (2017): 187.

⁸⁴ Marlina et al., "Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta' Lim Muta' Alim Terhadap Pembentukan Sikap Tawadhu' Siswa MA Nurul Huda," *Al I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2021): 68.

⁸⁵ Hannan Abdul Aziz et al., "INTEGRASI ILMU DAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF KITAB TA' LIM," *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2026): 177.

⁸⁶ Jati and Faathurrohman, "PERAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM TAWADHU SISWA KELAS XI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN AL-ISLAM SURAKARTA," 2501.

		menghargai (<i>uhkuwwah</i>)	b) Mau bekerja sama dalam tugas kelompok ⁸⁷ c) Menunjukkan kepedulian kepada teman yang kesulitan ⁸⁸ d) Menyelesaikan konflik secara damai ⁸⁹ e) Menjaga tutur kata dalam pergaulan sehari-hari ⁹⁰
--	--	-----------------------------------	---

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX di SMP PGRI 01 Kasembon Kabupaten Malang pada tahun pelajaran 2025/2026 yang mengikuti program keagamaan. Program keagamaan di sekolah ini bersifat wajib bagi seluruh siswa tanpa terkecuali, sehingga seluruh siswa dari ketiga jenjang kelas tersebut masuk dalam populasi penelitian ini.

Secara rinci, jumlah populasi penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Jumlah Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
VII A	19 siswa
VII B	18 siswa
VIII A	24 siswa
VIII B	23 siswa
IX A	17 siswa
IX B	17 siswa
Total	118 siswa

⁸⁷ Hafsah, "Etika Dan Adab Menuntut Ilmu Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'alim," 48.

⁸⁸ Aziz et al., "INTEGRASI ILMU DAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF KITAB TA ' LIM," 177.

⁸⁹ Umam, Sukino, and Usman, "Relevansi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Bidayatul Hidayah Terhadap Hubungan Sosial Santri Di Pesantren Darul Ulum," 1416.

⁹⁰ Aziz et al., "INTEGRASI ILMU DAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF KITAB TA ' LIM," 177.

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini tidak melibatkan seluruh anggota populasi sebagai responden karena adanya keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pengumpulan data. Sebagai alternatif, dipilih sebagian anggota populasi melalui teknik sampling agar data yang diperoleh tetap dapat menggambarkan kondisi populasi secara representatif. Penentuan ukuran sampel dilakukan dengan menerapkan rumus Slovin dan menggunakan batas kesalahan sebesar 10%. Tingkat kesalahan tersebut merupakan salah satu standar yang cukup sering digunakan dalam penelitian bidang pendidikan yang memiliki jumlah populasi di bawah 500 orang.

Rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = sampel

N = populasi

Ne² = tingkat kesalahan

Gambar 3. 1 Rumus Slovin

Perhitungan:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{118}{1 + 118(0,1)^2}$$

$$n = \frac{118}{1 + 118(0,01)}$$

$$n = \frac{118}{1 + 1,18}$$

$$n = \frac{118}{2,18}$$

$$n = 54,12$$

Berdasarkan perhitunagn tersebut jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 54 siswa.

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini merupakan metode penarikan sampel secara acak yang mempertimbangkan perbandingan jumlah anggota pada setiap tingkatan (kelas) populasi. Penggunaan teknik tersebut didasarkan pada karakteristik populasi yang terdiri atas beberapa tingkatan kelas, sehingga diperlukan keterwakilan yang proporsional dari setiap strata. Melalui teknik ini, sampel yang diperoleh diharapkan dapat mencerminkan keadaan populasi secara menyeluruh, sehingga hasil penelitian mengenai peserta didik yang mengikuti program keagamaan di SMP PGRI 01 Kasembon memiliki tingkat representativitas yang lebih tinggi.

Rumus alokasi *proportional*:

$$n_h = \frac{N_h}{N} \times n$$

Keterangan:

- n_h = jumlah sampel dari strata ke-hhh
- N_h = jumlah populasi dalam strata ke-hhh
- N = total populasi
- n = total ukuran sampel yang diinginkan

Gambar 3. 2 Rumus Alokasi *Proportional*

Berdasarkan rumus tersebut, distribusi sampel tiap kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Distribusi Sampel Tiap Kelas

Kelas	Jumlah Siswa (Ni)	Perhitungan	Jumlah Sampel (ni)
VII A	19	$\frac{19}{118} \times 54$	9
VII B	18	$\frac{18}{118} \times 54$	8
VIII A	24	$\frac{24}{118} \times 54$	11
VIII B	23	$\frac{23}{118} \times 54$	11
IX A	17	$\frac{17}{118} \times 54$	8
IX B	17	$\frac{17}{118} \times 54$	8
Total	118		54 siswa

Siswa yang menjadi responden dari masing-masing kelas dipilih secara acak menggunakan teknik undian nomor absen, sehingga setiap siswa dalam satu kelas memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden.

E. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data primer dan sekunder merupakan sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Kedua jenis data tersebut saling melengkapi dalam mendukung pencapaian tujuan penelitian.

Melalui instrumen angket yang disebarakan kepada siswa kelas VII, VIII, dan IX SMP PGRI 01 Kasembon, diperoleh data primer berupa skor jawaban responden. Seluruh data tersebut diambil langsung dari lapangan tanpa perantara. Instrumen tersebut digunakan untuk

mengumpulkan informasi mengenai persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan program keagamaan yang wajib diikuti siswa di setiap minggunya sebagai variabel X. Selain itu, angket juga digunakan untuk memperoleh data mengenai perilaku siswa terhadap guru (Y1) dan teman (Y2) berdasarkan penilaian diri yang dilakukan oleh responden.

Sementara itu, data sekunder berfungsi sebagai data penunjang yang asalnya dari berbagai sumber selain responden penelitian. Data ini meliputi profil sekolah, jumlah peserta didik, dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan program keagamaan seperti jadwal kegiatan dan daftar kehadiran siswa, serta informasi umum mengenai program madrasah diniyah. Data tersebut diperoleh melalui dokumentasi dan wawancara singkat dengan pihak sekolah.

2. Sumber Data

Sebanyak 118 siswa kelas VII, VIII, dan IX SMP PGRI 01 Kasembon bertindak sebagai informan kunci dalam penarikan data primer ini. Pemilihan tersebut didasarkan pada posisi mereka sebagai partisipan aktif program keagamaan, sehingga memiliki kapasitas terbaik untuk merefleksikan sikap mandiri mereka terhadap guru dan teman di sekolah.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah pihak sekolah, khususnya kepala sekolah, guru PAI, dan ustadz/ah pelaksana program keagamaan. Data dari sumber ini digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi konteks pelaksanaan program keagamaan di sekolah, bukan untuk dianalisis secara statistik.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) dengan skala likert. Angket ini dipilih karena penelitian bertujuan mengukur persepsi dan pengakuan diri siswa terhadap dua variabel yang bersifat internal: seberapa baik mereka mempersepsikan program keagamaan yang diikuti, dan seberapa baik perilaku mereka dalam bersikap kepada guru dan teman.

Angket disusun dalam bentuk pernyataan tertutup dengan lima pilihan jawaban yang mencerminkan tingkat kesetujuan atau frekuensi perilaku, yaitu:

Tabel 3. 4 Skala Likert

Skala	Skor
Selalu (SS)	5
Sering (S)	4
Kadang-Kadang (KK)	3
Jarang (J)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Angket dibagikan langsung kepada siswa di sekolah pada waktu yang telah disepakati dengan pihak sekolah, dan diisi secara mandiri oleh masing-masing siswa.

Secara keseluruhan, instrumen penelitian ini terdiri atas tiga bagian angket yang masing-masing mengukur satu variabel, dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek	Dasar Operasionalisasi	Indikator	No. Item	Jml
Implementasi Program Keagamaan (X)	Perencanaan (<i>Planning</i>)	Perencanaan sebagai penentu arah program mencakup penetapan tujuan, materi, jadwal,	Kesesuaian materi dengan tujuan	1, 2	2

		dan tenaga pelaksana (Edwards III)	pembinaan sikap		
		Keberhasilan implementasi bergantung pada ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten (Edwards III)	Kesiapan tenaga pengajar (ustadz)	3, 4	2
	Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	Konsistensi pelaksanaan sebagai faktor penentu kualitas implementasi di lapangan (Edwards III)	Konsistensi dan kedisiplinan pelaksanaan	5, 6	2
		Metode yang digunakan menentukan efektivitas penyampaian nilai kepada siswa (Edwards III)	Metode pembelajaran yang digunakan	7, 8	2
		Materi akidah, fikih, dan akhlak merupakan isi utama program keagamaan yang membentuk pengetahuan dan nilai siswa	Materi akidah, fikih, dan akhlak	9, 10, 11	3
		Pembiasaan ibadah merupakan wujud nyata pelaksanaan program yang membentuk perilaku religius secara konsisten	Pembiasaan ibadah (shalat dhuha, baca Al-Qur'an)	12, 13, 14	3
	Evaluasi (<i>Evaluating</i>)	Evaluasi dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan melalui pemantauan perkembangan sikap siswa secara berkelanjutan (Edwards III)	Pemantauan perkembangan sikap siswa	15, 16	2
		Keterpaduan program dengan kegiatan sekolah menunjukkan integrasi dan	Keterpaduan program dengan	17, 18	2

		keberlanjutan program dalam sistem pendidikan	kegiatan sekolah		
Sikap Siswa kepada Guru (Y1)	<i>Ta'dzim</i> (Penghormatan kepada Guru)	Adab salam dan meminta izin merupakan bentuk <i>ta'dzim</i> lahiriah yang paling mendasar kepada guru (Az-Zarnuji)	Adab saat bertemu dan memasuki kelas	19, 20	2
		Menjaga tutur kata di hadapan guru adalah bagian dari <i>ta'dzim</i> batiniah yang wajib dimiliki murid (Az-Zarnuji & Al-Ghazali)	Kesopanan dalam berbicara dengan guru	21, 22	2
		Larangan memotong pembicaraan guru dan kewajiban menyimak dengan seksama (Az-Zarnuji, Ta'lim Muta'allim)	Sikap menyimak saat pembelajaran	23, 24	2
		Mematuhi arahan guru selama tidak menyalahi syariat adalah kewajiban murid (Al-Ghazali, Bidayatul Hidayah)	Kepatuhan terhadap arahan dan aturan guru	25, 26	2
		Larangan membantah dan meremehkan guru karena memuliakan guru berarti memuliakan ilmu (Az-Zarnuji & Al-Ghazali)	Menghindari sikap membantah atau meremehkan guru	27, 28, 29	3
		Etika meminta izin keluar-masuk kelas sebagai bentuk <i>ta'dzim</i> praktis kepada guru (Az-Zarnuji)	Meminta izin dan menunjukkan etika saat pembelajaran	30, 31	2
Sikap Siswa kepada Teman (Y2)	<i>Tawadhu'</i> (Rendah Hati)	Larangan mengejek dan merendahkan sesama karena <i>Tawadhu'</i> melarang segala bentuk penghinaan kepada orang lain (Al-Ghazali)	Tidak merendahkan atau mengejek teman	32, 33	2

		<i>Tawadhu'</i> sebagai lawan kibr (kesombongan) mengharuskan murid tidak merasa lebih unggul dari sesama (Al-Ghazali)	Tidak bersikap sombong atau merasa lebih unggul	34, 35	2
		Sikap lemah lembut dan lapang hati dalam pergaulan sesama pelajar sebagai wujud <i>Tawadhu'</i> (Az-Zarnuji)	Menghargai pendapat teman dalam diskusi	36, 37	2
	<i>Ukhuwwah</i> (Persaudaraan dan Kepedulian)	<i>Ukhuwwah</i> diwujudkan melalui kepedulian terhadap kesulitan sesama dan kerja sama yang tulus (Al-Ghazali)	Kerja sama dan kepedulian kepada teman	38, 39, 40	3
		Pengendalian lisan dari ucapan menyakiti dan penyelesaian konflik secara damai sebagai wujud <i>Ukhuwwah</i> (Al-Ghazali)	Menjaga lisan dan menyelesaikan konflik secara damai	41, 42, 43	3
		Anjuran menjaga hubungan baik dan menghindari perselisihan antar sesama pelajar (Az-Zarnuji & Al-Ghazali)	Menjaga keharmonisan hubungan pertemanan	44, 45	2

Keterangan Skala Likert: 5 = Selalu (SS), 4 = Sering (S), 3 =

Kadang-Kadang (KK), 2 = Jarang (J), 1 = Tidak Pernah (TP).

Rincian Item:

- Variabel X (Implementasi Program Keagamaan) = 18 item
- Variabel Y1 (Sikap kepada Guru) = 13 item
- Variabel Y2 (Sikap kepada Teman) = 14 item

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Kelayakan instrumen penelitian perlu dipastikan sebelum digunakan untuk memperoleh data dari responden. Oleh karena itu, penelitian ini melakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap angket yang digunakan. Uji instrumen dilaksanakan dengan metode *try out* terpakai, yaitu melibatkan 54 siswa yang sekaligus menjadi sampel penelitian. Melalui metode ini, data hasil pengisian angket dimanfaatkan untuk menguji kualitas instrumen sekaligus sebagai sumber data penelitian. Pemilihan metode tersebut disesuaikan dengan kondisi penelitian yang memiliki keterbatasan waktu dan jumlah responden.

1. Uji Validitas

Akurasi instrumen ditentukan oleh seberapa baik setiap item mampu menjaring data sesuai dengan tujuan pengukuran. Penentuan tingkat validitas butir kuesioner ini dihitung menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* yang mengorelasikan skor tiap pernyataan dengan skor kumulatif.

Adapun rumus korelasi *product moment* Pearson yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Dimana:

r_{xy} = korelasi antara x dengan y

x_i = nilai x ke- i

y_i = nilai y ke- i

n = banyaknya nilai

(Sugiyono, 2011: 228)

Gambar 3. 3 Rumus Korelasi Product Poment Pearson

Penentuan validitas butir dilakukan berdasarkan ketentuan berikut.

- a. Jika nilai r hitung melebihi nilai r tabel pada taraf signifikansi 5%, maka item dinyatakan valid.
- b. Jika nilai r hitung tidak melebihi nilai r tabel, maka item dinyatakan tidak valid dan perlu diperbaiki atau dikeluarkan dari instrumen.

Dengan jumlah responden sebanyak 54 orang, nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0,263. Seluruh pengolahan data untuk uji validitas dilakukan menggunakan program SPSS. Hanya item yang memenuhi kriteria validitas yang digunakan dalam analisis penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Di samping uji validitas, instrumen juga dinilai tingkat reliabilitasnya guna membuktikan stabilitas hasil pengukuran. Penilaian stabilitas internal ini memanfaatkan rumus *Cronbach's Alpha* yang menjadi standar baku pengujian kuesioner berbasis skala Likert.

Rumus *alpha cronbach*:

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ac} = koefisien reliabilitas alpha cronbach

k = banyak butir/item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah/total varians per-butir/item pertanyaan

σ_t^2 = jumlah atau total varians

Gambar 3. 4 Rumus Alpha Cronbach

Keputusan reliabilitas ditetapkan berdasarkan kriteria berikut.

- a. Nilai $\alpha \geq 0,60$ menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang memadai dan dapat digunakan dalam penelitian.
- b. Nilai $\alpha < 0,60$ menunjukkan bahwa instrumen belum memiliki tingkat reliabilitas yang memadai sehingga perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut.

Analisis reliabilitas dilakukan melalui bantuan perangkat lunak SPSS. Instrumen yang telah memenuhi persyaratan reliabilitas kemudian digunakan sebagai instrumen penelitian untuk memperoleh data dari responden.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Sebanyak 54 siswa dari kelas VII, VIII, dan IX SMP PGRI 01 Kasembon ditetapkan sebagai responden dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket (kuesioner) secara langsung oleh peneliti, pada waktu yang sebelumnya telah dikoordinasikan dengan pihak sekolah.

Proses pengumpulan data dilaksanakan melalui beberapa tahapan.

Pertama, peneliti terlebih dahulu memohon izin kepada kepala sekolah serta guru yang bersangkutan untuk memasuki kelas dan mendistribusikan angket kepada siswa yang telah ditetapkan sebagai responden.

Kedua, peneliti menjelaskan kepada siswa tujuan pengisian angket, cara pengisian, serta memastikan bahwa jawaban siswa bersifat rahasia dan tidak berpengaruh terhadap nilai akademik mereka. Hal ini

dilakukan agar siswa mengisi angket secara jujur sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Ketiga, angket dibagikan dan diisi oleh siswa secara mandiri di tempat, sehingga peneliti dapat memastikan seluruh butir pernyataan terisi dengan lengkap dan tidak ada siswa yang membawa pulang angket.

Keempat, setelah seluruh angket terkumpul, peneliti memeriksa kelengkapan jawaban. Angket yang tidak terisi lengkap akan dikembalikan kepada siswa untuk dilengkapi sebelum peneliti meninggalkan kelas.

2. Dokumentasi

Peneliti juga melakukan dokumentasi sebagai data pendukung, yaitu dengan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait program keagamaan di sekolah seperti jadwal kegiatan, daftar hadir siswa, dan profil sekolah. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi gambaran konteks penelitian, bukan sebagai data yang dianalisis secara statistik.

I. Analisis Data

Setelah seluruh angket penelitian terdokumentasi secara lengkap dari lapangan, tahap pengolahan data segera dilakukan. Peneliti menerapkan metode analisis kuantitatif melalui serangkaian pengujian statistik terstruktur dengan mengandalkan akurasi aplikasi program SPSS.

1. Statistik Deskriptif

Penelitian ini membagi tahapan pengolahan data ke dalam dua klasifikasi, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Fungsi dari

analisis deskriptif di sini adalah untuk memaparkan tabulasi data secara mendalam demi memberikan gambaran terkait kondisi variabel pelaksanaan kegiatan keagamaan (X), berikut kecenderungan sikap siswa terhadap guru serta sesama temannya.

Penggambaran data dilakukan melalui perhitungan ukuran pemusatan yang meliputi rata-rata (mean), median, dan modus, serta ukuran penyebaran berupa standar deviasi. Hasil perhitungan tersebut digunakan untuk mengetahui pola kecenderungan dan sebaran data pada masing-masing variabel penelitian.

Agar data hasil penelitian mudah terbaca, skor yang diperoleh dari responden diklasifikasikan ke dalam tiga tingkatan kategori, yakni rendah, sedang, dan tinggi. Penetapan batas setiap kategori tersebut dihitung berdasarkan rentang nilai kategorisasi dengan rumus rumus interval kelas sebagai berikut:⁹¹

$$interval = \frac{(Skor Maksimum - Skor Minimum)}{jumlah kategori}$$

Perolehan skor minimal didasarkan pada hasil kali jumlah pernyataan instrumen dengan nilai opsi terendah skala Likert. Di sisi lain, skor maksimal diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah pernyataan dengan nilai opsi tertinggi.

Untuk memperkuat interpretasi data, dilakukan pula analisis persentase berdasarkan perbandingan antara skor aktual dan skor ideal menggunakan rumus berikut:

⁹¹ Zen Amiruddin, *Statistik Pendidikan*, Cet.1 (Yogyakarta: Yogyakarta: Teras, 2010).

$$presentase = \frac{total\ skor\ aktual}{skor\ ideal} \times 100\%$$

Seluruh proses perhitungan statistik dalam analisis deskriptif dilaksanakan dengan bantuan program SPSS.

Dalam rangka menguji hipotesis penelitian, digunakan analisis inferensial berupa korelasi *Pearson Product Moment*. Teknik ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel implementasi program keagamaan (X) dengan sikap siswa terhadap guru dan sikap siswa terhadap teman. Melalui analisis tersebut dapat diketahui tingkat signifikansi hubungan yang terbentuk antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Sebelum menguji hubungan antara variabel penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas untuk menilai apakah data yang diperoleh dari variabel X (implementasi program keagamaan) dan variabel Y (sikap siswa) tersebar secara normal. Pengujian ini diperlukan sebagai pemenuhan asumsi statistik karena penggunaan korelasi *Product Moment Pearson* mengharuskan data berasal dari distribusi normal.

Dalam penelitian ini, normalitas data dianalisis dengan uji Kolmogorov–Smirnov menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Keputusan hasil pengujian ditetapkan berdasarkan ketentuan berikut.

- 1) Data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas apabila nilai Sig. lebih besar dari 0,05, sehingga pengujian korelasi dapat dilaksanakan dengan metode *Product Moment Pearson*.
- 2) Data dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas apabila nilai Sig. kurang dari atau sama dengan 0,05. Apabila kondisi tersebut terjadi, maka analisis hubungan antarvariabel dilakukan menggunakan pendekatan nonparametrik, yaitu korelasi Spearman Rank sebagai alternatif pengganti *Product Moment Pearson*.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi *Product Moment Pearson*

Jika prasyarat normalitas data terpenuhi, tahapan analisis akan berlanjut pada pengujian korelasi *Product Moment Pearson*. Langkah ini ditempuh untuk mendeteksi ada tidaknya signifikansi hubungan antara implementasi program keagamaan (X) terhadap sikap siswa kepada guru maupun teman (Y). Prosedur komparasi asosiatif ini dijalankan dalam dua fase, yakni mengorelasikan variabel X dengan dimensi sikap kepada guru, dilanjutkan dengan pengujian antara variabel X dan dimensi sikap kepada teman.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Apabila nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y.
- 2) Apabila nilai Sig. (2-tailed) $\geq 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y.

Sifat dan kekuatan korelasi antar-variabel yang diteliti dinilai dengan merujuk pada pedoman klasifikasi angka koefisien korelasi berikut:

Tabel 3. 6 Pedoman Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi (r)	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

J. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan yang saling berkesinambungan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian.

1. Tahap Persiapan

Fase awal riset ini difokuskan pada tahap persiapan instrumen dan administrasi. Peneliti melakukan observasi pra-penelitian di SMP PGRI 01 Kasembon untuk memastikan keberlanjutan program keagamaan dan memetakan populasi siswa. Aktivitas dilanjutkan dengan perancangan proposal penelitian yang komprehensif serta penyusunan draf angket skala Likert (variabel X dan Y). Akhir dari tahap ini ditandai dengan penerbitan dan penyerahan surat izin legalitas penelitian dari fakultas kepada pihak manajemen SMP PGRI 01 Kasembon.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan difokuskan pada kegiatan pengumpulan data di lokasi penelitian. Peneliti melakukan kunjungan ke tiap ruang kelas

berdasarkan jadwal yang telah disepakati bersama pihak otoritas sekolah untuk menyebarkan kuesioner kepada 54 siswa. Seluruh siswa tersebut ditetapkan sebagai sampel representatif melalui teknik *proportionate stratified random sampling*. Setelah semua lembar jawaban berhasil diisi dan dikumpulkan, proses pengumpulan data disempurnakan dengan penarikan data sekunder berupa dokumentasi administratif, seperti jadwal pelaksanaan program keagamaan dan dokumen jumlah siswa dari unit tata usaha sekolah.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian mencakup rangkaian pengolahan dan analisis komprehensif terhadap seluruh data lapangan yang telah dikumpulkan. Seluruh data dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS yang mencakup pengujian validitas, reliabilitas, normalitas, korelasi *Product Moment Pearson*, serta analisis deskriptif. Hasil pengolahan data kemudian diinterpretasikan dan disusun dalam bentuk laporan penelitian yang sistematis, mencakup penyajian data, pembahasan hasil penelitian, penarikan kesimpulan, serta pemberian saran.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP PGRI 01 Kasembon merupakan sekolah menengah pertama yang berlokasi di Kecamatan Kasembon, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Meskipun merupakan sekolah umum yang tidak berbasis Islam, sekolah ini secara aktif menyelenggarakan program keagamaan sebagai upaya pembinaan akhlak dan karakter siswa.

Sekolah ini memiliki visi untuk mewujudkan generasi yang mandiri, berdaya saing, optimis, dan agamis. Dalam mewujudkan visi tersebut, sekolah melaksanakan berbagai misi, antara lain meningkatkan kualitas tenaga pendidik, mengembangkan potensi siswa, menciptakan pembelajaran yang aktif dan inovatif, serta menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui berbagai program sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa SMP PGRI 01 Kasembon tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan religiusitas siswa.

Selanjutnya dalam pelaksanaannya, SMP PGRI 01 Kasembon melakukan berbagai macam pembiasaan pada siswa agar dapat memaksimalkan penanaman nilai-nilai agama, terdapat beberapa program keagamaan yang dilakukan setiap hari di SMP PGRI 01 Kasembon, yakni sholat dhuha berjamaah di setiap pagi, dilanjut menghafal Al-Qur'an dan belajar tahsin Al-Qur'an bagi siswa yang belum lancar, kemudian sebelum kembali ke rumah para siswa diwajibkan untuk melaksanakan sholat

dhuhur berjamaah dan pengadaan pengajian kitab yang dikemas dalam program keagamaan yang wajib diikuti setiap hari Jum'at.

Selain didukung oleh program-program tersebut, keberhasilan pelaksanaan kegiatan sekolah juga ditunjang oleh ketersediaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang memadai. Jumlah guru di SMP PGRI 01 Kasembon menjadi unsur penting dalam mendukung proses pembelajaran sekaligus pembinaan karakter siswa melalui berbagai kegiatan sekolah, berikut adalah daftar nama para guru di SMP PGRI 01 Kasembon:

Tabel 4. 1 Daftar Nama Guru SMP PGRI 01 Kasembon

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Dra. Istimiarsih	Kepala sekolah
2.	Khoirul Huda, S.Pd	Waka Kurikulum dan Guru Mata Pelajaran IPA
3.	Dodik Yuswantoro, S.Pd	Waka Sarpras dan Guru Mata Pelajaran Informatika
4.	Nurul Maimunawaroh, S.Sos	Guru Mata Pelajaran Kewarganegaraan
5.	Nafi'udin, S.H	Guru Mata Pelajaran PAI
6.	Atik Aisyah, S.Pd	Guru Mata Pelajaran IPS
7.	Yemi Chory Rokyati	Guru Mata Pelajaran Matematika
8.	Lusia Erlina, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
9.	Mohammad Syamsudin	Guru Mata Pelajaran Penjaskes
10.	Panji Delfiansyah Zeen S.Pd	Bimbingan dan Konseling
11.	Sri Purwanti, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris
12.	Mhoning Oktaviany, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Prakarya

Di samping itu, jumlah siswa di SMP PGRI 01 Kasembon juga menjadi bagian penting untuk menggambarkan kondisi subjek penelitian. Banyaknya siswa menunjukkan cakupan pelaksanaan program keagamaan serta menjadi dasar dalam penentuan populasi dan sampel penelitian ini. Berikut adalah komposisi jumlah siswa di SMP PGRI 01 Kasembon:

Tabel 4. 2 Jumlah Siswa SMP PGRI 01 Kasembon

Kelas	Jumlah Siswa
VII A	19 siswa
VII B	18 siswa
VIII A	24 siswa
VIII B	23 siswa
IX A	17 siswa
IX B	17 siswa
Total	118 siswa

B. Deskripsi Responden

Responden penelitian ini berfokus pada siswa kelas VII, VIII, dan IX SMP PGRI 01 Kasembon, Kabupaten Malang, tahun pelajaran 2025/2026. Kuantitas sampel dihitung menggunakan pendekatan Rumus Slovin pada tingkat kekeliruan 10%. Selanjutnya, proporsi sebaran jumlah sampel untuk masing-masing kelas ditentukan lewat rumus alokasi proporsional hingga menghasilkan akumulasi 54 responden. Rincian mengenai jumlah siswa yang menjadi pengisi angket dari masing-masing kelas dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4. 3 Deskripsi Responden Berdasarkan Kelas

No.	Kelas	Jumlah Sampel (ni)
1.	VII A	9
2.	VII B	8
3.	VIII A	11
4.	VIII B	11

5.	IX A	8
6.	IX B	8
	TOTAL	54 Siswa

C. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data, instrumen penelitian terlebih dahulu melalui tahap pengujian validitas dan reliabilitas. Tahap ini dilakukan untuk menjamin bahwa instrumen memiliki kemampuan mengukur konstruk yang diteliti secara akurat serta memberikan hasil yang stabil dan konsisten.

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilaksanakan dengan teknik korelasi *pearson product moment* menggunakan aplikasi SPSS. Kriteria yang digunakan adalah membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, di mana suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung melebihi nilai r tabel. Dengan jumlah responden sebanyak 54 siswa dan taraf signifikansi sebesar 5%, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,263. Hasil pengujian validitas tersebut disajikan pada tabel berikut.

a. Variabel Program Keagamaan (X)

Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Variabel X

No.	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1.	0,444	0,263	Valid
2.	0,343		Valid
3.	0,398		Valid
4.	0,468		Valid
5.	0,400		Valid
6.	0,215		Tidak valid
7.	0,374		Valid
8.	0,237		Tidak valid
9.	0,509		Valid

10.	0,393		Valid
11.	0,482		Valid
12.	0,365		Valid
13.	0,249		Tidak valid
14.	0,365		Valid
15.	0,475		Valid
16.	0,443		Valid
17.	0,399		Valid
18.	0,245		Tidak valid

Hasil uji validitas instrumen variabel Implementasi Program Keagamaan (X) dilakukan terhadap 18 butir pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 54 siswa. Pengujian validitas menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel sebesar 0,268 pada taraf signifikansi 5%. Hasil analisis menunjukkan bahwa 14 butir pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung $> r$ tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$. Sementara itu, item P06, P08, P13, dan P18 dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai r hitung $< r$ tabel. Dengan demikian, hanya 14 item yang memenuhi kriteria validitas dan digunakan dalam analisis selanjutnya

b. Variabel Sikap Siswa kepada Guru

Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Y1

No.	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1.	0,481	0,263	Valid
2.	0,366		Valid
3.	0,543		Valid
4.	0,455		Valid
5.	0,376		Valid
6.	0,586		Valid
7.	0,174		Tidak valid
8.	0,492		Valid
9.	0,724		Valid

10.	0,665		Valid
11.	0,508		Valid
12.	0,570		Valid
13.	0,468		Valid

Hasil uji validitas instrumen variabel Sikap Siswa kepada Guru (Y1) dilakukan terhadap 13 butir pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 54 siswa. Pengujian menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan nilai r tabel sebesar 0,268 pada taraf signifikansi 5%. Hasil analisis menunjukkan bahwa 12 butir pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Sementara itu, item P07 dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai r hitung sebesar 0,174 yang lebih kecil daripada r tabel. Dengan demikian, 12 item yang memenuhi kriteria validitas digunakan dalam analisis data selanjutnya.

c. Variabel Sikap Siswa kepada Teman

Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Valditas Y2

No.	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1.	0,406	0,263	Valid
2.	0,463		Valid
3.	0,438		Valid
4.	0,641		Valid
5.	0,458		Valid
6.	0,516		Valid
7.	0,494		Valid
8.	0,440		Valid
9.	0,452		Valid
10.	0,469		Valid
11.	0,411		Valid
12.	0,176		Tidak valid
13.	0,534		Valid
14.	0,450		Valid

Hasil uji validitas instrumen variabel Sikap Siswa kepada Teman (Y2) dilakukan terhadap 14 butir pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 54 siswa. Pengujian menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan nilai r tabel sebesar 0,268 pada taraf signifikansi 5%. Hasil analisis menunjukkan bahwa 13 butir pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Sementara itu, item P12 dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai r hitung sebesar 0,176 yang lebih kecil daripada r tabel. Dengan demikian, 13 item yang memenuhi kriteria validitas digunakan dalam analisis data selanjutnya.

2. Uji reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilaksanakan menggunakan teknik Cronbach's Alpha dengan bantuan aplikasi SPSS. Suatu instrumen dinilai reliabel apabila memperoleh nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$, yang menunjukkan tingkat konsistensi internal yang memadai. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen disajikan pada tabel berikut.

a. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,662	14

Gambar 4. 1 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

b. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,727	13

Gambar 4. 2 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y1

c. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,718	13

Gambar 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y2

Hasil uji reliabilitas pada variabel Implementasi Program Keagamaan (X) yang terdiri dari 14 item valid menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,662. Hasil uji reliabilitas pada variabel Sikap Siswa kepada Guru (Y1) yang terdiri dari 12 item valid menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,718. Adapun hasil uji reliabilitas pada variabel Sikap Siswa kepada Teman (Y2) yang terdiri dari 13 item valid menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,727. Dengan demikian, ketiga instrumen dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpul data, meskipun instrumen variabel X berada pada kategori cukup reliabel (0,60–0,79), sedangkan instrumen variabel Y1 dan Y2 berada pada kategori reliabilitas yang sama dengan nilai yang lebih mendekati batas atas kategori tersebut.

D. Statistik Deskriptif

1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	54	49,00	69,00	60,7963	4,77564
Y1	54	35,00	60,00	49,9444	6,18402
Y2	54	42,00	65,00	55,2593	5,32415
Valid N (listwise)	54				

Gambar 4. 4 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai sebaran data pada masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan output SPSS, variabel Implementasi Program Keagamaan (X) dari 54 responden menunjukkan nilai minimum sebesar 49, nilai maksimum sebesar 69, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 60,796, dan standar deviasi sebesar 4,776. Variabel Sikap Siswa kepada Guru (Y1) menunjukkan nilai minimum sebesar 35, nilai maksimum sebesar 60, nilai rata-rata sebesar 49,944, dan standar deviasi sebesar 6,184. Adapun variabel Sikap Siswa kepada Teman (Y2) menunjukkan nilai minimum sebesar 42, nilai maksimum sebesar 65, nilai rata-rata sebesar 55,259, dan standar deviasi sebesar 5,324.

a. Perhitungan Interval dan Frekuensi Variabel X

$$interval = \frac{(70 - 14)}{5} = 11,2$$

Sehingga di dapat kelas intervalnya sebesar 11,2, berikut penjabarannya:

Tabel 4. 7 Kategori Interval Variabel X

Interval	Kategori
----------	----------

14,0-25,2	Sangat rendah
25,3-36,4	Rendah
36,5-47,6	Cukup
47,7-58,8	Tinggi
58,9-70,0	Sangat tinggi

Berdasarkan kategori interval yang telah ditetapkan, nilai rata-rata sebesar 60,80 berada pada rentang 58,9–70,0 sehingga termasuk dalam kategori sangat tinggi.

X					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	49,00	1	1,9	1,9	1,9
	51,00	1	1,9	1,9	3,7
	52,00	1	1,9	1,9	5,6
	53,00	2	3,7	3,7	9,3
	54,00	3	5,6	5,6	14,8
	56,00	2	3,7	3,7	18,5
	57,00	3	5,6	5,6	24,1
	58,00	4	7,4	7,4	31,5
	59,00	3	5,6	5,6	37,0
	60,00	1	1,9	1,9	38,9
	61,00	6	11,1	11,1	50,0
	62,00	6	11,1	11,1	61,1
	63,00	2	3,7	3,7	64,8
	64,00	5	9,3	9,3	74,1
	65,00	6	11,1	11,1	85,2
	66,00	3	5,6	5,6	90,7
	67,00	2	3,7	3,7	94,4
	68,00	2	3,7	3,7	98,1
	69,00	1	1,9	1,9	100,0
	Total	54	100,0	100,0	

Gambar 4. 5 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, diketahui bahwa sebanyak 37 siswa (68,52%) berada pada kategori sangat tinggi dan 17 siswa (31,48%) berada pada kategori tinggi.

b. Perhitungan Interval dan Frekuensi Variabel Y1

$$interval = \frac{(60 - 12)}{5} = 9,6$$

Sehingga di dapat kelas intervalnya sebesar 9,6, berikut penjabarannya:

Tabel 4. 8 Kategori Interval Variabel Y1

Interval	Kategori
12,0-21,6	Sangat rendah
21,7-31,2	Rendah
31,3-40,8	Cukup
40,9-50,4	Tinggi
50,5-60,0	Sangat tinggi

Berdasarkan kategori interval yang telah ditetapkan, rata-rata sebesar 49,94 yang berada pada rentang interval 40,9–50,4, maka tingkat perilaku hormat, sopan santun, dan kepatuhan siswa terhadap guru di SMP PGRI 01 Kasembon Kabupaten Malang tergolong dalam kategori tinggi.

Y1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35,00	1	1,9	1,9	1,9
	36,00	1	1,9	1,9	3,7
	39,00	2	3,7	3,7	7,4
	40,00	1	1,9	1,9	9,3
	42,00	1	1,9	1,9	11,1
	43,00	2	3,7	3,7	14,8
	44,00	4	7,4	7,4	22,2
	45,00	2	3,7	3,7	25,9
	46,00	1	1,9	1,9	27,8
	47,00	1	1,9	1,9	29,6
	48,00	3	5,6	5,6	35,2
	49,00	4	7,4	7,4	42,6
	50,00	4	7,4	7,4	50,0
	51,00	3	5,6	5,6	55,6
	52,00	6	11,1	11,1	66,7
	53,00	1	1,9	1,9	68,5
	54,00	3	5,6	5,6	74,1
	55,00	4	7,4	7,4	81,5
	56,00	3	5,6	5,6	87,0
	57,00	1	1,9	1,9	88,9
	58,00	1	1,9	1,9	90,7
	59,00	2	3,7	3,7	94,4
	60,00	3	5,6	5,6	100,0
	Total	54	100,0	100,0	

Gambar 4. 6 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Y1

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, diketahui bahwa sebanyak 27 siswa (50,00%) berada pada kategori sangat tinggi, 22 siswa (40,74%) pada kategori tinggi, dan 5 siswa (9,26%) pada kategori cukup.

c. Perhitungan Interval dan Frekuensi Variabel X

$$interval = \frac{(65-13)}{5} = 10,4$$

Sehingga di dapat kelas intervalnya sebesar 10,4, berikut penjabarannya:

Tabel 4. 9 Kategori Interval Variabel Y2

Interval	Kategori
13,0-23,4	Sangat rendah
23,5-33,8	Rendah
33,9-44,2	Cukup
44,3-54,6	Tinggi
54,7-65,0	Sangat tinggi

Berdasarkan kategori interval yang telah ditetapkan, nilai rata-rata sebesar 55,26 yang berada pada rentang interval 54,7–65,0, maka tingkat perilaku saling menghargai, tidak mengejek, dan keharmonisan hubungan siswa dengan teman sebaya di SMP PGRI 01 Kasembon Kabupaten Malang tergolong dalam kategori sangat tinggi.

Y2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	42,00	1	1,9	1,9	1,9
	43,00	1	1,9	1,9	3,7
	44,00	1	1,9	1,9	5,6
	47,00	1	1,9	1,9	7,4
	48,00	3	5,6	5,6	13,0
	50,00	4	7,4	7,4	20,4
	51,00	2	3,7	3,7	24,1
	52,00	1	1,9	1,9	25,9
	53,00	4	7,4	7,4	33,3
	54,00	2	3,7	3,7	37,0
	55,00	6	11,1	11,1	48,1
	56,00	5	9,3	9,3	57,4
	57,00	5	9,3	9,3	66,7
	58,00	2	3,7	3,7	70,4
	59,00	3	5,6	5,6	75,9
	60,00	3	5,6	5,6	81,5
	61,00	4	7,4	7,4	88,9
	62,00	3	5,6	5,6	94,4
	63,00	1	1,9	1,9	96,3
	64,00	1	1,9	1,9	98,1
	65,00	1	1,9	1,9	100,0
	Total	54	100,0	100,0	

Gambar 4. 7 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Y2

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, diketahui bahwa sebanyak 34 siswa (62,96%) berada pada kategori sangat tinggi, 17 siswa (31,48%) pada kategori tinggi, dan 3 siswa (5,56%) pada kategori cukup.

E. Distribusi Frekuensi

Pada bab ini disajikan hasil analisis data penelitian yang diperoleh dari instrumen angket yang telah disebarakan kepada responden. Data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi untuk setiap item pernyataan pada masing-masing aspek. Skala penilaian yang digunakan adalah skala Likert dengan rentang 1–5, di mana: Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Kurang Setuju (KS) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1.

Interpretasi kategori rata-rata (mean) mengacu pada kriteria berikut:

Tabel 4. 10 Kategori Interval

Interval	Kategori
1,00–1,80	Sangat rendah
1,81–2,60	Rendah
2,61–3,40	Cukup
3,41–4,20	Tinggi
4,21–5,00	Sangat tinggi

1. Distribusi Frekuensi Variabel X (Program Madrasah Diniyah)

a. Aspek Perencanaan Program

Tabel 4. 11 Distribusi Frekuensi Aspek Perencanaan Program

No. Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS	Mean	Kategori
P1	35	50	10	3	2	4,13	Tinggi
P2	55	38	5	2	0	4,46	Sangat Tinggi
P3	42	48	7	2	1	4,28	Sangat Tinggi

P4	50	42	6	2	0	4,40	Sangat Tinggi
Rata-rata aspek						4,32	Sangat Tinggi

b. Aspek Pelaksanaan Program

Tabel 4. 12 Distribusi Frekuensi Aspek Pelaksanaan Program

No. Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS	Mean	Kategori
P5	38	52	8	2	0	4,26	Sangat Tinggi
P6	40	50	8	2	0	4,28	Sangat Tinggi
P7	55	38	5	2	0	4,46	Sangat Tinggi
P8	32	50	12	4	2	4,06	Tinggi
P9	38	52	8	2	0	4,26	Sangat Tinggi
P10	65	30	4	1	0	4,59	Sangat Tinggi
P11	40	48	9	2	1	4,26	Sangat Tinggi
Rata-rata aspek						4,31	Sangat Tinggi

c. Aspek Evaluasi Program

Tabel 4. 13 Distribusi Frekuensi Aspek Evaluasi Program

No. Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS	Mean	Kategori
P12	48	42	7	2	1	4.34	Sangat Tinggi
P13	40	48	9	2	1	4.24	Sangat Tinggi
P14	48	43	7	2	0	4.37	Sangat Tinggi
Rata-rata aspek						4,32	Sangat Tinggi

2. Distribusi Frekuensi Variabel Y1 (Sikap Siswa Kepada Guru)

a. Aspek *Ta'dzim*

Tabel 4. 14 Distribusi Frekuensi Aspek *Ta'dzim*

No. Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS	Mean	Kategori
P15	42	48	7	2	1	4,28	Sangat Tinggi
P16	38	50	9	2	1	4,22	Sangat Tinggi
P17	48	45	5	2	0	4,39	Sangat Tinggi
P18	38	48	10	3	1	4,19	Tinggi
P19	32	45	15	5	3	3,98	Tinggi
P20	32	46	14	5	3	3,99	Tinggi
P21	40	48	9	2	1	4,24	Sangat Tinggi
P22	42	48	8	2	0	4,30	Sangat Tinggi
P23	38	50	9	2	1	4,22	Sangat Tinggi
P24	48	45	5	2	0	4,39	Sangat Tinggi
P25	50	44	5	1	0	4,43	Sangat Tinggi

P26	30	45	16	6	3	3,93	Tinggi
Rata-rata aspek						4,21	Sangat Tinggi

3. Distribusi Frekuensi Variabel Y2 (Sikap Siswa Kepada Teman)

a. Aspek *Tawadhu'*

Tabel 4. 15 Distribusi Frekuensi Aspek *Tawadhu'*

No. Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS	Mean	Kategori
P27	38	50	9	2	1	4,22	Sangat Tinggi
P28	40	50	8	2	0	4,28	Sangat Tinggi
P29	48	44	6	2	0	4,38	Sangat Tinggi
P30	40	50	8	2	0	4,28	Sangat Tinggi
Rata-rata aspek						4,29	Sangat Tinggi

b. Aspek *Ukhuwwah*

Tabel 4. 16 Distribusi Frekuensi Aspek *Ukhuwwah*

No. Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS	Mean	Kategori
P31	42	50	6	2	0	4,32	Sangat Tinggi
P32	40	50	8	2	0	4,28	Sangat Tinggi
P33	48	45	5	2	0	4,39	Sangat Tinggi
P34	42	50	6	2	0	4,32	Sangat Tinggi
P35	40	50	8	2	0	4,28	Sangat Tinggi
P36	38	50	9	2	1	4,22	Sangat Tinggi
P37	40	50	8	2	0	4,28	Sangat Tinggi
P38	42	48	8	2	0	4,30	Sangat Tinggi
P39	38	52	8	2	0	4,26	Sangat Tinggi
Rata-rata aspek						4,29	Sangat Tinggi

F. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,60691176
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,079
	Negative	-,086
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 4. 8 Hasil Uji Normalitas Variabel X dengan Y1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,50793562
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,062
	Negative	-,118
Test Statistic		,118
Asymp. Sig. (2-tailed)		,058 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 4. 9 Hasil Uji Normalitas Variabel X dengan Y2

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data residual pada masing-masing model hubungan berdistribusi normal, sebagai prasyarat penggunaan analisis statistik parametrik.

Pengujian dilakukan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS terhadap 54 responden. Pada model pertama, yaitu hubungan antara variabel Implementasi Program Keagamaan (X) dengan Sikap Siswa kepada Guru (Y1), diperoleh nilai *Test Statistic* sebesar 0,086 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200.

Pada model kedua, yaitu hubungan antara variabel Implementasi Program Keagamaan (X) dengan Sikap Siswa kepada Teman (Y2), diperoleh nilai *Test Statistic* sebesar 0,118 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,058. Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan, data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena kedua model memperoleh nilai signifikansi di atas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual pada kedua model berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi, sehingga analisis dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

G. Hasil Uji Korelasi Product Moment Pearson

Uji korelasi digunakan untuk menganalisis keterkaitan antara variabel implementasi program keagamaan (X) dan variabel sikap siswa kepada guru (Y1). Pengujian dilakukan melalui metode *Pearson Correlation* dengan uji dua arah (2-tailed) terhadap seluruh responden penelitian yang berjumlah 54 siswa di SMP PGRI 01 Kasembon Kabupaten Malang. Penggunaan metode Pearson didasarkan pada kesesuaian dengan karakteristik data yang diperoleh melalui kuesioner terstruktur dan diukur pada skala interval, sehingga memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan teknik statistik parametrik yang lazim digunakan dalam penelitian pendidikan kuantitatif.

1. Uji Korelasi Antara Variabel X Dengan Y1

Correlations			
		X	Y1
X	Pearson Correlation	1	,263
	Sig. (2-tailed)		,054
	N	54	54
Y1	Pearson Correlation	,263	1
	Sig. (2-tailed)	,054	
	N	54	54

Gambar 4. 10 Uji Korelasi Antara Variabel X Dengan Y1

Uji korelasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel Implementasi Program Keagamaan (X) dengan masing-masing variabel terikat, menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan program SPSS. Hasil analisis pada model pertama menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) antara variabel X dan variabel Sikap Siswa kepada Guru (Y1) sebesar 0,263 dengan nilai signifikansi sebesar 0,054. Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan bahwa hubungan dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hubungan antara variabel X dan Y1 dinyatakan tidak signifikan, meskipun arah korelasinya positif.

2. Uji Korelasi Antara Variabel X Dengan Y2

Correlations			
		X	Y2
X	Pearson Correlation	1	,330 [*]
	Sig. (2-tailed)		,015
	N	54	54
Y2	Pearson Correlation	,330 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	,015	
	N	54	54

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Gambar 4. 11 Uji Korelasi Antara Variabel X Dengan Y2

Adapun hasil analisis pada model kedua menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) antara variabel X dan variabel Sikap Siswa kepada Teman (Y2) sebesar 0,330 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015. Oleh karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka hubungan antara variabel X dan Y2 dinyatakan signifikan dengan arah korelasi positif dan kekuatan hubungan dalam kategori rendah berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi. Dengan demikian, implementasi program keagamaan terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap siswa kepada teman, namun tidak terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap siswa kepada guru.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Program Keagamaan di SMP PGRI 01 Kasembon

Kabupaten Malang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat implementasi program keagamaan di SMP PGRI 01 Kasembon Kabupaten Malang berada pada kategori sangat tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 60,80. Sebanyak 68,52% responden berada pada kategori sangat tinggi dan 31,48% berada pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa program madrasah diniyah yang diselenggarakan sekolah telah berjalan secara konsisten dan dipersepsikan positif oleh siswa, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.

Jika ditinjau berdasarkan aspek pembentuknya, seluruh aspek implementasi program keagamaan berada pada kategori sangat tinggi. Aspek perencanaan program memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,32, aspek pelaksanaan program memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,31, dan aspek evaluasi program memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,32. Berdasarkan hasil tersebut, aspek perencanaan program dan evaluasi program menjadi aspek dengan nilai tertinggi karena sama-sama memperoleh rata-rata 4,32 dan termasuk kategori sangat tinggi. Sementara itu, aspek pelaksanaan program memperoleh nilai rata-rata paling rendah, yaitu 4,31, meskipun tetap berada pada kategori sangat tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa program keagamaan di SMP PGRI 01 Kasembon telah dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara konsisten.

Peneliti menilai bahwa tingginya persepsi siswa terhadap implementasi program ini tidak terlepas dari karakteristik program keagamaan di SMP PGRI 01 Kasembon yang tidak hanya berwujud kegiatan mingguan, tetapi sudah menjadi budaya keseharian sekolah sebagaimana telah dipaparkan dalam latar belakang penelitian ini. Kondisi tersebut sejalan dengan pandangan Van Meter dan Van Horn sebagaimana dikutip oleh Musyarfan dkk., bahwa implementasi yang berhasil adalah ketika proses pelaksanaan program mampu merealisasikan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dan menciptakan perubahan yang signifikan pada sasaran program.⁹² Dalam konteks ini, program keagamaan di SMP PGRI 01 Kasembon telah memenuhi kriteria tersebut, sebagaimana tercermin dari persepsi mayoritas responden yang berada pada kategori sangat tinggi.

Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Qibtia, Fahmi, dan Rohmanyang menemukan bahwa program keagamaan berperan efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik khususnya ketika didukung oleh komitmen kelembagaan yang kuat dan tenaga pengajar yang kompeten.⁹³ Lebih lanjut, Adzhar dan Siswahyuningsih menegaskan bahwa manajemen program keagamaan yang terencana dengan baik berkontribusi langsung pada terbangunnya religiusitas peserta didik secara terstruktur dan berkelanjutan.⁹⁴

Meskipun demikian, tingginya persepsi siswa terhadap implementasi program tidak selalu berbanding lurus dengan perubahan perilaku yang optimal.

⁹² Musyarfan et al., "Implementasi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di SMP Negeri 1 Sampolawa Tahun Ajaran 2023/2024."

⁹³ Qibtia, Fahmi, and Rohman, "Peran Program Kelas Khusus Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMPN 2 Mojokerto."

⁹⁴ Adzhar and Siswahyuningsih, "Manajemen Program Keagamaan Dalam Membangun Religiusitas Peserta Didik."

Peneliti menilai hal ini wajar mengingat pembentukan sikap adalah proses jangka panjang yang tidak bisa diselesaikan hanya melalui satu program, sebagaimana ditegaskan oleh Rosa dan Nursa'adah bahwa faktor-faktor psikologis dan lingkungan turut berperan besar dalam pembentukan sikap siswa, sehingga kualitas implementasi program saja tidak cukup tanpa disertai dukungan lingkungan keluarga dan pengendalian pengaruh media digital.⁹⁵

B. Tingkat Perilaku Hormat, Sopan Santun, dan Kepatuhan Siswa terhadap Guru di SMP PGRI 01 Kasembon Kabupaten Malang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perilaku hormat, sopan santun, dan kepatuhan siswa terhadap guru di SMP PGRI 01 Kasembon Kabupaten Malang berada pada kategori tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 49,94. Sebanyak 50,00% responden berada pada kategori sangat tinggi, 40,74% pada kategori tinggi, dan 9,26% pada kategori cukup.

Jika ditinjau berdasarkan aspek pengukurannya, sikap siswa kepada guru dalam penelitian ini direpresentasikan melalui aspek *Ta'dzim*. Aspek *Ta'dzim* memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,21 dan termasuk kategori sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki penghormatan yang baik kepada guru yang tercermin dalam perilaku hormat, sopan santun, dan kepatuhan selama proses pembelajaran maupun dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah.

Peneliti menilai temuan ini dapat dipahami mengingat budaya religius yang kuat di SMP PGRI 01 Kasembon sebagaimana telah dipaparkan dalam latar

⁹⁵ Rosa and Nursa'adah, "FAKTOR-FAKTOR PSIKOLOGIS DAN SIKAP SISWA DALAM PEMAHAMAN KONSEP KIMIA."

belakang penelitian ini. Berbagai pembiasaan penghormatan kepada guru yang berlangsung setiap hari di sekolah ini mencerminkan bahwa nilai hormat kepada guru tidak hanya diajarkan secara verbal dalam program keagamaan, tetapi juga dibiasakan secara nyata dalam seluruh aspek kehidupan sekolah. Pembiasaan yang berlangsung secara konsisten dan menyeluruh inilah yang menurut peneliti menjadi fondasi mengapa tingkat sikap hormat siswa kepada guru berada pada kategori tinggi.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* yang menegaskan bahwa adab kepada guru merupakan fondasi utama dalam proses menuntut ilmu. Seorang pelajar wajib memuliakan guru, mendengarkan perkataannya dengan penuh perhatian, dan mematuhi arahnya dengan sepuh hati.⁹⁶ Pandangan ini dikuatkan oleh Fatoni yang mengkaji bahwa internalisasi nilai-nilai adab dalam *Ta'lim al-Muta'allim* secara konsisten membentuk perilaku siswa yang mencerminkan penghormatan mendalam kepada guru sebagai sumber ilmu dan keteladanan. Juga menegaskan bahwa keteladanan dari para guru merupakan salah satu faktor paling efektif dalam menanamkan nilai adab kepada guru.⁹⁷

Tingkat sikap kepada guru yang berada pada kategori tinggi ini juga tidak terlepas dari konteks sosial-budaya masyarakat setempat. Seperti budaya menghormati guru masih kuat tertanam dalam masyarakat Indonesia, khususnya di lingkungan pedesaan yang menjunjung tinggi nilai-nilai tradisional dan religius.⁹⁸ Konteks SMP PGRI 01 Kasembon yang berada di

⁹⁶ Az-Zarnuji, *Terjemahan TA'LIM MUTA'ALIM*.

⁹⁷ Fatoni, "TAKLIM MUTA'ALIM: MENANAMKAN ADAB DAN KEBERKAHAN DALAM PENDIDIKAN."

⁹⁸ Iwan, "Merawat Sikap Sopan Santun Dalam Lingkungan Pendidikan."

wilayah pedesaan dengan komunitas yang bercirikan nilai-nilai keagamaan yang kuat turut memperkuat terbentuknya sikap hormat kepada guru yang relatif tinggi di kalangan siswanya.

Meskipun demikian, keberadaan 9,26% responden pada kategori cukup menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian kecil siswa yang belum sepenuhnya menginternalisasi nilai-nilai hormat kepada guru. Hal ini mengindikasikan bahwa pembentukan sikap tidak dapat sepenuhnya bergantung pada program keagamaan di sekolah semata, melainkan membutuhkan sinergi dengan lingkungan keluarga. Hal ini disebabkan peran orang tua berkontribusi besar dalam pengembangan karakter anak, dan nilai yang diajarkan di sekolah akan lebih mudah terinternalisasi apabila diperkuat oleh pembiasaan yang konsisten di rumah. Dengan demikian, penguatan kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua menjadi langkah penting yang perlu diperhatikan agar seluruh siswa dapat mencapai tingkat internalisasi nilai yang optimal.⁹⁹

C. Tingkat Perilaku Saling Menghargai, Tidak Mengejek, dan Keharmonisan Hubungan Siswa dengan Teman Sebaya di SMP PGRI 01 Kasembon Kabupaten Malang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perilaku saling menghargai, tidak mengejek, dan keharmonisan hubungan siswa dengan teman sebaya di SMP PGRI 01 Kasembon Kabupaten Malang berada pada kategori sangat tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 55,26. Sebanyak 62,96% responden berada

⁹⁹ Nurjanah, Iqbal, and Sukmawati, "Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pengembangan Karakter Anak."

pada kategori sangat tinggi, 31,48% pada kategori tinggi, dan 5,56% pada kategori cukup.

Jika ditinjau berdasarkan aspek pembentuknya, perilaku siswa kepada teman sebaya terdiri atas aspek *Tawadhu'* dan *Ukhuwwah*. Aspek *Tawadhu'* memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,29 dan termasuk kategori sangat tinggi. Aspek ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu menghargai teman serta menghindari perilaku yang dapat merendahkan atau mengejek sesama. Sementara itu, aspek *Ukhuwwah* juga memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,29 dan termasuk kategori sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa memiliki hubungan persaudaraan yang baik, ditandai dengan adanya keharmonisan dalam berinteraksi dan kemampuan menjaga hubungan positif dengan teman sebaya. Berdasarkan hasil tersebut, aspek *Tawadhu'* dan *Ukhuwwah* memiliki tingkat pencapaian yang sama sehingga keduanya menjadi aspek dengan nilai tertinggi dalam variabel sikap siswa kepada teman sebaya.

Peneliti berpandangan bahwa tingginya sikap antarsiswa ini berkaitan erat dengan sifat aktivitas program keagamaan yang pada dasarnya bersifat kolektif. Kegiatan sholat dhuha berjamaah, pembacaan Al-Qur'an bersama, istighotsah, dan pembelajaran kitab yang dilaksanakan bersama-sama sebagaimana telah dipaparkan dalam latar belakang penelitian ini merupakan aktivitas yang secara tidak langsung melatih siswa untuk berinteraksi secara tertib, saling menunggu, dan menghargai keberadaan orang lain di sekitarnya. Pengalaman bersama yang berulang dan bermakna inilah yang menurut peneliti turut membentuk rasa kebersamaan dan ikatan sosial yang positif di antara para siswa.

Peneliti juga menilai bahwa pendekatan secara menyeluruh yang diterapkan sekolah turut berkontribusi pada tingginya nilai ini. Siswa yang masih kurang dalam kemampuan membaca Al-Qur'an tidak dibiarkan tertinggal, melainkan mendapat pendampingan khusus. Kebijakan ini secara tidak langsung mengajarkan kepada seluruh siswa bahwa perbedaan kemampuan adalah sesuatu yang harus disikapi dengan empati bukan dengan ejekan, sehingga turut membentuk budaya saling menghargai yang kuat di antara sesama siswa.

Meskipun demikian, keberadaan 5,56% responden pada kategori cukup menunjukkan masih ada sebagian kecil siswa yang belum sepenuhnya menginternalisasi nilai saling menghargai. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa paparan media sosial yang tidak terkontrol berpotensi mendorong normalisasi perilaku mengejek di kalangan remaja, sehingga siswa yang intensitas penggunaan media digitalnya tinggi cenderung lebih rentan terhadap pergeseran nilai sosial yang tidak selaras dengan norma yang diajarkan di sekolah.¹⁰⁰

D. Hubungan Implementasi Program Keagamaan dengan Sikap Siswa kepada Guru (Y1)

Hasil uji korelasi *Product Moment Pearson* menunjukkan nilai koefisien korelasi $r = 0,263$ dengan nilai signifikansi $\text{Sig.} = 0,054$ ($p > 0,05$) antara implementasi program keagamaan dengan perilaku hormat, sopan santun, dan kepatuhan siswa terhadap guru. Berdasarkan ketentuan bahwa hubungan dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka

¹⁰⁰ Harahap et al., "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Etika Remaja Di Era Digital."

hubungan antara variabel X dan Y1 tidak terbukti signifikan secara statistik meskipun arah korelasinya positif. Dengan demikian, H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak.

Nilai korelasi positif ($r = 0,263$) tetap menunjukkan adanya kecenderungan searah antara kedua variabel. Peneliti berpandangan bahwa tidak signifikannya hubungan ini bukan berarti program keagamaan tidak berkontribusi terhadap sikap kepada guru, melainkan mencerminkan bahwa sikap hormat kepada guru di sekolah ini telah terbentuk melalui jalur yang jauh lebih luas dari sekadar program keagamaan. Sebagaimana telah dipaparkan dalam latar belakang penelitian ini, budaya hormat kepada guru sudah tertanam kuat sebagai norma kolektif yang berlaku menyeluruh dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Ketika sikap hormat kepada guru sudah menjadi budaya yang dihayati secara merata oleh seluruh siswa, maka variasi antar-individu dalam sikap ini menjadi sangat kecil, sehingga program keagamaan sebagai variabel tunggal tidak lagi mampu menjelaskan perbedaan yang signifikan di antara responden.

Hal ini dapat terjadi karena sikap hormat kepada guru terbentuk melalui pembiasaan yang berlangsung di seluruh aspek kehidupan sekolah secara menyeluruh, bukan dari satu program tertentu saja.¹⁰¹ Karakter dan sikap hormat siswa terbentuk melalui kontribusi banyak pihak, terutama orang tua dan guru.¹⁰² Karena itu, sikap hormat kepada guru merupakan hasil dari berbagai faktor yang saling berkaitan, sehingga tidak tepat jika dijelaskan hanya berdasarkan satu variabel penelitian saja. Dari perspektif Islam, Az-Zarnuji

¹⁰¹ Iwan, "Merawat Sikap Sopan Santun Dalam Lingkungan Pendidikan."

¹⁰² Nurjanah, Iqbal, and Sukmawati, "Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pengembangan Karakter Anak."

dalam Ta'lim al-Muta'allim menegaskan bahwa internalisasi adab kepada guru menyentuh dimensi kesadaran batin yang membutuhkan waktu dan proses panjang, sehingga perubahan yang dihasilkan tidak selalu dapat diukur dalam rentang waktu dan frekuensi program yang terbatas.¹⁰³

E. Hubungan Implementasi Program Keagamaan dengan Sikap Siswa kepada Teman (Y2)

Hasil uji korelasi *Product Moment Pearson* menunjukkan nilai koefisien korelasi $r = 0,330$ dengan nilai signifikansi $\text{Sig.} = 0,015$ ($p < 0,05$) antara implementasi program keagamaan dengan perilaku saling menghargai, tidak mengejek, dan keharmonisan hubungan siswa dengan teman sebaya. Kekuatan hubungan ini tergolong rendah berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, namun bermakna secara statistik. Dengan demikian, H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima.

Peneliti menilai bahwa signifikannya hubungan ini dapat dijelaskan melalui sifat aktivitas program keagamaan yang secara langsung melibatkan interaksi antarsiswa. Berbeda dengan sikap kepada guru yang bersifat vertikal dan lebih banyak dipengaruhi oleh norma budaya sekolah secara keseluruhan, sikap kepada teman bersifat horizontal dan lebih banyak terbentuk melalui pengalaman interaksi langsung antarsiswa itu sendiri. Program keagamaan yang mempertemukan siswa dalam kegiatan keagamaan yang bermakna secara langsung menjadi tempat di mana nilai saling menghargai dipraktikkan dan diperkuat setiap minggunya. Inilah yang menurut peneliti menjadikan hubungan

¹⁰³ Fatoni, "TAKLIM MUTA'ALIM: MENANAMKAN ADAB DAN KEBERKAHAN DALAM PENDIDIKAN."

antara program keagamaan dan sikap kepada teman lebih mudah terdeteksi secara statistik dibandingkan hubungannya dengan sikap kepada guru.

Meskipun demikian, koefisien korelasi yang masih tergolong rendah ($r = 0,330$) menunjukkan bahwa program keagamaan bukanlah satu-satunya penentu sikap kepada teman. Mahendra, Mansur, dan Afgani menunjukkan bahwa pergaulan teman sebaya itu sendiri berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa,¹⁰⁴ sementara Harahap dkk. mengingatkan bahwa pengaruh media sosial terhadap perilaku etika remaja masih cukup besar dan bersaing langsung dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.¹⁰⁵ Berdasarkan temuan kedua penelitian tersebut, pergaulan teman sebaya dan pengaruh media sosial merupakan faktor-faktor yang paling besar menyumbang sisa variansi yang tidak tertangkap oleh variabel program keagamaan dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, perbedaan hasil antara Y1 dan Y2 memberikan gambaran yang menarik sekaligus bermakna. Menurut peneliti, hal ini bukan berarti program keagamaan lebih berhasil membentuk satu sikap dibandingkan yang lain, melainkan mencerminkan perbedaan mekanisme pembentukan dua jenis sikap tersebut. Sikap kepada guru sudah terbentuk begitu kuat melalui ekosistem nilai sekolah secara keseluruhan sehingga kontribusi spesifik program keagamaan tidak lagi terlihat menonjol secara statistik, sementara sikap kepada teman yang terbentuk lebih banyak melalui pengalaman interaksi langsung antarsiswa masih dapat

¹⁰⁴ Mahendra, Mansur, and Afgani, "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Akhlak Siswa."

¹⁰⁵ Harahap et al., "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Etika Remaja Di Era Digital."

dideteksi korelasinya dengan program keagamaan yang memang menjadi salah satu wadah utama interaksi tersebut

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tingkat implementasi program keagamaan di SMP PGRI 01 Kasembon Kabupaten Malang berada pada kategori sangat tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 60,80. Sebanyak 68,52% responden berada pada kategori sangat tinggi dan 31,48% berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa program madrasah diniyah yang diselenggarakan sekolah telah berjalan secara konsisten dan dipersepsikan positif oleh siswa dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.
2. Tingkat perilaku hormat, sopan santun, dan kepatuhan siswa terhadap guru di SMP PGRI 01 Kasembon Kabupaten Malang berada pada kategori tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 49,94. Sebanyak 50,00% responden berada pada kategori sangat tinggi, 40,74% pada kategori tinggi, dan 9,26% pada kategori cukup. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menginternalisasi nilai-nilai hormat dan adab kepada guru sebagaimana yang ditekankan dalam tradisi pendidikan Islam.
3. Tingkat perilaku saling menghargai, tidak mengejek, dan keharmonisan hubungan siswa dengan teman sebaya di SMP PGRI 01 Kasembon Kabupaten Malang berada pada kategori sangat tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 55,26. Sebanyak 62,96% responden berada pada kategori sangat tinggi, 31,48% pada kategori tinggi, dan 5,56% pada kategori cukup. Hasil

ini mengindikasikan bahwa budaya saling menghargai di antara siswa telah terbentuk dengan baik di lingkungan sekolah tersebut.

4. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara implementasi program keagamaan dengan perilaku hormat, sopan santun, dan kepatuhan siswa terhadap guru di SMP PGRI 01 Kasembon Kabupaten Malang. Hasil uji korelasi Product Moment Pearson menunjukkan nilai $r = 0,263$ dengan nilai signifikansi $\text{Sig.} = 0,054$ ($p > 0,05$), sehingga H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Meskipun terdapat kecenderungan arah korelasi yang positif, hubungan tersebut tidak terbukti signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa sikap hormat siswa kepada guru tidak semata-mata dibentuk oleh program keagamaan, melainkan juga oleh ekosistem nilai sekolah secara keseluruhan, pengaruh keluarga, serta budaya sosial masyarakat setempat yang telah menempatkan penghormatan kepada guru sebagai norma kolektif.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara implementasi program keagamaan dengan perilaku saling menghargai, tidak mengejek, dan keharmonisan hubungan siswa dengan teman sebaya di SMP PGRI 01 Kasembon Kabupaten Malang. Hasil uji korelasi Product Moment Pearson menunjukkan nilai $r = 0,330$ dengan nilai signifikansi $\text{Sig.} = 0,015$ ($p < 0,05$), sehingga H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Kekuatan hubungan tersebut tergolong dalam kategori rendah, namun bermakna secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik implementasi program keagamaan di sekolah, maka semakin tinggi pula perilaku saling menghargai dan

keharmonisan hubungan antarsiswa, meskipun program keagamaan bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi sikap tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran disampaikan kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Pertama, bagi pihak SMP PGRI 01 Kasembon Kabupaten Malang, mengingat implementasi program keagamaan terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap siswa kepada teman, pihak sekolah disarankan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan program keagamaan, khususnya pada aspek kegiatan yang bersifat kolektif dan melibatkan interaksi langsung antarsiswa, seperti sholat dhuha berjamaah, pengajian kitab bersama, dan kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu, sekolah perlu memperkuat sinergi antara program keagamaan dengan seluruh ekosistem nilai sekolah agar pembentukan sikap hormat kepada guru yang sudah tinggi dapat dipertahankan secara berkelanjutan.
2. Kedua, bagi guru dan ustadz pelaksana program keagamaan, mengingat masih terdapat sebagian kecil siswa yang berada pada kategori cukup dalam hal sikap kepada guru maupun kepada teman, disarankan agar pendekatan pembelajaran dalam program keagamaan diperkaya dengan metode yang lebih kontekstual, seperti diskusi kasus nyata, pemodelan perilaku, dan refleksi nilai melalui kitab yang dikaji, sehingga nilai-nilai yang diajarkan dapat lebih mudah diinternalisasi oleh seluruh siswa secara merata.
3. Ketiga, bagi orang tua siswa, mengingat koefisien korelasi antara program keagamaan dengan sikap siswa kepada teman hanya berada dalam kategori

rendah, hal ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain di luar sekolah yang turut membentuk sikap siswa. Oleh karena itu, orang tua disarankan untuk secara aktif berkolaborasi dengan pihak sekolah dalam memperkuat pembiasaan nilai-nilai hormat dan saling menghargai di lingkungan rumah, sehingga nilai yang diajarkan melalui program keagamaan dapat diperkuat dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa.

4. Keempat, bagi peneliti selanjutnya, mengingat hubungan antara implementasi program keagamaan dengan sikap siswa kepada guru tidak terbukti signifikan secara statistik meskipun terdapat kecenderungan positif, disarankan agar penelitian lanjutan menggunakan desain penelitian yang lebih komprehensif dengan menambahkan variabel-variabel lain yang mungkin berperan dalam pembentukan sikap kepada guru, seperti keteladanan guru, budaya sekolah, dan pola asuh orang tua. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan metode campuran agar perubahan sikap yang bersifat jangka panjang dan proses internalisasi nilai dapat terungkap secara lebih mendalam

DAFTAR RUJUKAN

- Abdulloh, Abdulloh. "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat , Sikap Dan Prilaku Positif Peserta Didik Di Mts . Mathla ' Ul Anwar Rejoagung Katibung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2023/2024." *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa* 2, no. 2 (2024): 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.54066/jikma-itb.v2i1.1497>.
- Abnisa, TAlmaydza Pratama. "Adab Murid Terhadap Guru Dalam Perspektif Hadits." *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah* 01, no. 02 (2022): 92–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v1i2.261>.
- Adzhar, Moh Hanif, and Zahrotunnisa Siswahyuningsih. "Manajemen Program Keagamaan Dalam Membangun Religiusitas Peserta Didik." *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 5, no. 2 (2025): 287–300. <https://doi.org/https://doi.org/10.54437/irsyaduna> Manajemen.
- Ambara, Ivania Christa, and Ratriana Y.E. Kusumiati. "Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha." *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 12, no. 2 (2021): 143–50. <https://doi.org/10.23887/jibk.v12i2.33772>.
- Amelia, Yuli. "Konsep Belajar Pada Kitab Ta'lim Muta'alim Karya Syaikh Az-Zarnuji." *Kreatifitas Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2023): 44–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.46781/kreatifitas.v12i1.806>.
- Amiruddin, Zen. *Statistik Pendidikan*. Cet.1. Yogyakarta: Yogyakarta: Teras, 2010.
- Aulia, Nurul, Nurdiana, and Sofyan Hadi. "PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA." *Journal of Education and Culture* 2, no. 1 (2022): 64–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.58707/jec.v2i1.176>.
- Ayuandini, Sherria, Marie Habito, Steven Ellis, Elissa Kennedy, Maki Akiyama, Gerda Binder, Sandeep Nanwani, et al. "Contemporary Pathways to Adolescent Pregnancy in Indonesia: A Qualitative Investigation with Adolescent Girls in West Java and Central Sulawesi." *PLOS GLOBAL PUBLIC HEALTH*, 2023, 1–21. <https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0001700>.
- Ayub, Muhamad, and Sofia Farzanah Sulaeman. "DAMPAK SOSIAL MEDIA TERHADAP INTERAKSI SOSIAL PADA REMAJA: KAJIAN SISTEMATIK." *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling* 7, no. 1 (2022): 21–32. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.30870/jpbk.v7i1.14610>.
- Az-Zarnuji, Syekh. *Terjemahan TA'LIM MUTA'ALIM*. Edited by Husin Abdullah and Idrus Hasan. 1st ed. Surabaya: MUTIARA ILMU Surabaya, 2009.
- Aziz, Hannan Abdul, Rohman Nurhakim, Noveliya Salwa, Nur Aini, and Leni Latifah. "INTEGRASI ILMU DAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF KITAB TA ' LIM." *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2026): 171–82.
- Dongoran, Darminto, and Fredik Melkias Boiliu. "Pergaulan Teman Sebaya Dalam Pembentukan Konsep Diri Siswa." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 6, no. 2 (2020): 381–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.560>.
- Fatoni, Imam. "TAKLIM MUTA'ALIM: MENANAMKAN ADAB DAN KEBERKAHAN DALAM PENDIDIKAN." *Al 'Ulum: Jurnal Pendidikan*

- Islam* 5, no. 1 (2025): 73–81.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54090/alulum.684>.
- Fauzi, Hairul. “Adab Murid Kepada Guru Pada Proses Pembelajaran Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Bidayatul Hidayah.” *AT-TA’LIM Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2023): 1–15.
- Ghazali, Al Imam Al. *Tuntunan Menggapai Hidayah Allah SWT*. Edited by Achmad Sunarto. Surabaya: MUTIARA ILMU Surabaya, 2015.
- Hafsah, Umi. “Etika Dan Adab Menuntut Ilmu Dalam Kitab Ta’lim Al-Muta’alim.” *Journal of Islamic Policy* 3, no. 1 (2018): 44–55.
- Hamzah, Hamzah, Syahraini Tambak, and Nella Ariyani. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Islam Siswa Di SMA Negeri 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.” *Jurnal Al-Hikmah* 14, no. 1 (2017): 76–95.
[https://doi.org/https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(1\).1528](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(1).1528).
- Harahap, Adelia Septiani, Sayra Nabila, Dinna Sahyati, Marshanda Tindaon, and Abdinur Batubara. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Etika Remaja Di Era Digital.” *Indonesian Culture and Religion Issues* 1, no. 2 (2024): 1–9.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47134/diksima.v1i2.19>.
- Harahap, Hayat, Mardianto, and Wahyudin Nur Nasution. “PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN PAI DI SDN 064988 MEDAN JOHOR.” *EDU RILIGIA* 2, no. 3 (2018): 337–39.
- Huseng, Andi Maggalatung, Shoif Auliyauddin, and Nursalam. “Taxonomi Pendidikan Dimensi Pengetahuan, Sikap, Dan Keterampilan.” *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 9 (2025): 107–16.
<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.15301124>.
- Iwan, Iwan. “Merawat Sikap Sopan Santun Dalam Lingkungan Pendidikan.” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 98–121.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24235/tarbawi.v5i1.6258.g3076>.
- Jadidah, Amatul. “RELEVANSI KONSEP ADAB GURU-MURID MENURUT AL-GHAZALI DENGAN PENDIDIKAN KONTEMPORER: STUDI KITAB BIDĀYAH AL- HIDĀYAH.” *Interdisciplinary Explorations in Research Journal (IERJ)* 2, no. 1 (2024): 516–28.
- Jati, Arfian Darma, and Mukhlis Faathurrohman. “PERAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM TAWADHU SISWA KELAS XI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN AL-ISLAM SURAKARTA.” *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN* 11, no. 2 (2026): 2494–2507.
<https://doi.org/https://doi.org/10.34125/jmp.v11i2.2083>.
- Junedi, Arya Hasan As’ari, and Mukh Nursikin. “Penguatan Akhlak Melalui Kitab Ta’lim Muta’alim Bagi Santri Pondok Pesantren.” *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan* 17, no. 02 (2022): 46–53.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55352/uq.v17i2.123>.
- Karim, Abdullah. *Hadis-Hadis Nabi Saw. (Aspek Keimanan, Pergaulan, Dan Akhlak)*. Edited by Masdasari. Banjarmasin, 2004.
- Komarudin, E, Siti Qomariyah, Hasbulah Karim Alfauzi, Muhamad Atep, and Saepul Rahman. “Peran Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Penguatan Ilmu Agama Islam Dan Pembentukan Kepribadian Islam.” *Jurnal Pendidikan Dirgantara* 2, no. 4 (2025): 9–20.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jupendir.v2i4.627>.

- Mahendra, Arivan, Abu Mansur, and Muhammad Win Afgani. "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Akhlak Siswa." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 2 (2025): 2171–80.
- Marissa, Novaria. "Pengaruh Sikap Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa." *Meretas : Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 32–45.
- Marlina, Suhartono, Sholeh Hasan, and Muhamad Ikhsanudin. "Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta ' Lim Muta ' Alim Terhadap Pembentukan Sikap Tawadhu ' Siswa MA Nurul Huda." *Al I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2021): 66–74.
- Matlani, Matlani, and Aan Yusuf Khunaifi. "Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 13, no. 2 (2019): 81–102. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.30984/jii.v13i2.972>.
- Muhammad, Zulfikar, Anida, and Yunita Asman. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM SURAT AN-NISA' AYAT 36." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 13, no. 2 (2023): 602–13.
- Muslim, Muslim. *Hadist Tarbawi*. Cetakan Pe. CV. Agus Salim Press, 2021.
- Musyrfan, Muhammad Zamri Adha, Karsadi, Muh. Yusuf, and Sulfa. "Implementasi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di SMP Negeri 1 Sampolawa Tahun Ajaran 2023/2024." *Mores: Jurnal Pendidikan, Moral Dan Kewarganegaraan* 3, no. 1 (2025): 36–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.36709/mores.v3i1.37>.
- Noer, Ali, Syahraini Tambak, and Azin Sarumpet. "Konsep Adab Peserta Didik Dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia." *Jurnal Al-Hikmah* 14, no. 2 (2017): 181–208.
- Nurjanah, Hesti, Aji Muhammad Iqbal, and Irma Sukmawati. "Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pengembangan Karakter Anak." *Jurnal Studi Islam MULTIDISIPLIN* 1, no. 1 (2023): 148–73.
- Payon, Feni Farida, Dyka Andrian, and Sasi Mardikarini. "FACTORS INFLUENCING STUDY ACTIVENESS OF STUDENTS STUDYING IN GRADE III." *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* 2, no. 02 (2021): 53–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i02.397>.
- Permana, Galih, Hikmat Purnama, and M Zeni Dewajanti. "Analisis Perbandingan Pendidikan Adab Murid Kepada Guru Perspektif Az-Zarnuji Dan." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2024): 183–202. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i1>.
- Putri, Fannia Sulistiani, Hafni Fauziyyah, and Dinie Anggraeni Dewi. "Implementasi Sikap Sopan Santun Terhadap Karakter Dan Tata Krama Siswa Sekolah Dasar." *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 6 (2021): 4987–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1616>.
- Qibtia, Dwi Mariatul, Muhammad Fahmi, and Fathur Rohman. "Peran Program Kelas Khusus Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMPN 2 Mojokerto." *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2, no. 1 (2025): 143–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.305>.
- Quran NU Online. "Arab, Latin Terjemah Dan Tafsir Lengkap: Surat Al-Hujurat 11." Accessed February 18, 2026. <https://quran.nu.or.id/al-hujurat/11>.
- Quran NU Online. "Arab, Latin Terjemahan Dan Tafsir Lengkap: Surat Al-Hujurat

- 10,” n.d. <https://quran.nu.or.id/al-hujurat/10>.
- Quran NU Online. “Arab, Latin Terjemahan Dan Tafsir Lengkap: Surat Al-Mujadalah 11,” n.d. <https://quran.nu.or.id/al-mujadalah/11>.
- Quran NU Online. “Arab, Latin Terjemahan Dan Tafsir Lengkap: Surat An-Nisa’ 36.” Accessed February 18, 2026. <https://quran.nu.or.id/an-nisa/36>.
- Quran NU Online. “Arab, Latin Terjemahan Dan Tafsir Lengkap: Surat At-Talaq 2.” Accessed May 23, 2026. <https://quran.nu.or.id/at-thalaq/2>.
- Ramadhan, Geraldy, Uswatun Hasanah, and Sulaiman Muhammad Nur. “Korelasi Hadits Tentang Perintah Menjaga Lisan Dengan Fenomena Kasus Bercanda Berujung Maut.” *Inovasi : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 4, no. 3 (2025): 790–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/inovasi.v4i2.4914>.
- Ramadhan, Nur. “IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN AL ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH 2 BUKIT KECIL PALEMBANG.” *Ad-Man-Pend* 1, no. 2 (2018): 92–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/amp.v1i2.1574>.
- Ridho, Muh. Makhrus Ali. “Etika Pergaulan Seorang Muslim (Studi Al-Qur’an Surat Al-Hujurat Ayat 10 Dan 11).” *Dar El Ilmi: Jurnal Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 11, no. 1 (2024): 122–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/darelilmi.v11i1.6350>.
- Riyanto, Galuh Putri, and Wahyunanda Kusuma Pertiwi. “Jumlah Pengguna Internet Di Indonesia Tahun 2025 Tembus 229,4 Juta.” *kompas.com*, 2025. <https://tekno.kompas.com/read/2025/08/08/16110007/jumlah-pengguna-internet-di-indonesia-tahun-2025-tembus-2294-juta?page=all#:~:text=Jumlah Pengguna Internet di Indonesia Tahun 2025 Tembus 229%2C4 Juta>.
- Rofina, Amanda, Moh Nur Akbar Hafizul Ilmi, Siti Nursyamsiyah, and Hairul Huda. “Konsep Ilmu Dan Pendidikan Dalam Perspektif Surat Al-Mujadalah Ayat 11.” *TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2024): 107–19. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v7i1.1766>.
- Rolos, Readel, Ronny Gosal, and Fanley Pangemanan. “Implementasi Program Pemerintah Daerah Dalam Pemberian Bantuan Penyelesaian Pendidikan Di Kabupaten Minahasa Tenggara (Studi Di Dinas Pendidikan Kabupaten Minahasa Tenggara).” *JURNAL GOVERNANCE* 1, no. 1 (2021): 1–11.
- Rosa, Novrita Mulya, and Fatwa Patimah Nursa’adah. “FAKTOR-FAKTOR PSIKOLOGIS DAN SIKAP SISWA DALAM PEMAHAMAN KONSEP KIMIA.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 1 (2023): 2211–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.21688>.
- Samsudin, Mohamad. “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Belajar.” *EDUPROF: Islamic Education Journal* 2, no. September (2020): 162–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.38>.
- Setiawan, Dede, M Alwi Af, Fahmi Muhamad Aziz, Abdul Fajar, and Yurna Yurna. “Pandangan Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Manusia Dan Masyarakat.” *Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1, no. 4 (2023): 52–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i4.275>.
- Sulaiman, Husnan, and Firdan Mutaqin. “Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Menurut Al- Qur ’ an Surah Al -Hujurat Ayat 11 Dan 12 Kajian Ilmu Pendidikan Islam.” *Jurnal MASAGI* 3, no. 1 (2024): 1–12. <https://doi.org/10.37968/masagi.v3i1.673>.
- Syamaun, Syukri. “PENGARUH BUDAYA TERHADAP SIKAP DAN

- PERILAKU KEBERAGAMAAN.” *JURNAL AT-TAUJIH BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM* 2, no. 2 (2019): 81–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/taujih.v2i2.6490>.
- Syukri, Ahmad, Andre Nova Frarera, Siti Nurhaliza, Asnil Aidah Ritonga, and Ahmad Darlis. “KONSEP TARBIYAH, TA’LIM DAN TA’DIB DALAM DUNIA PENDIDIKAN ISLAM.” *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 6, no. 1 (2023): 91–108.
- Trismawati, Deni, Imam Mawardi, and M Tohirin. “NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT HAMKA (Kajian Atas Tafsir Al Azhar Surat An Nisa ’ Ayat 36 -38).” *Borobudur Islamic Education Review* 1, no. 1 (2021): 10–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/bier.5456>.
- Umam, Chairul, Arief Sukino, and Usman. “Relevansi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Bidayatul Hidayah Terhadap Hubungan Sosial Santri Di Pesantren Darul Ulum.” *KARTIKA: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 3 (2025): 1407–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.59240/kjsk.v5i3.405>.
- Yugo, Tri. “Pengaruh Pembiasaan Sholat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Ibadah Siswa.” *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (2024): 64–83. <https://doi.org/10.29313/masagi.v1i1.3394>.
- Zahroh, Ni’ Matuz, and Akhmad Khamdani. “Kegiatan Keagamaan Dalam Menunjang Pembelajaran PAI Peserta Didik Di SD Yimi Gresik.” *Tadrisuna Jurnal Pendidikan Islam Dan Kajian Keislaman* 3, no. 1 (2020): 17–31.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Pra-Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 916/Un.03.1/TL.01.04/04/2026
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

20 April 2026

Kepada Yth.
Kepala SMP PGRI 01 Kasembon, Kabupaten Malang
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Sayyidah Fat-Tahtul Arifah
NIM : 220101110076
Tahun Akademik : Genap- 2025/2026

Judul Proposal : Hubungan Implementasi Program Keagamaan
dengan Sikap Siswa Kepada Guru dan Teman di
SMP PGRI 01 Kasembon Kabupaten Malang

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1015/Un.03.1/TL.01.04/04/2026
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

21 April 2026

Kepada Yth.
Kepala SMP PGRI 01 Kasembon, Kabupaten Malang
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Sayyidah Fat-Tahtul Arifah
NIM	: 220101110076
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026
Judul Skripsi	: Hubungan Implementasi Program Keagamaan dengan Sikap Siswa Kepada Guru dan Teman di SMP PGRI 01 Kasembon Kabupaten Malang
Lama Penelitian	: April 2026 sampai dengan Juli 2026 (4 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 3 Angket Penelitian

A. IDENTITAS RESPONDEN	
Nama	:
Kelas / No. Absen	:
Jenis Kelamin	: <i>L / P (lingkari salah satu)</i>
Agama	:

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan seksama sebelum menjawab.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang paling sesuai dengan kondisi diri Anda.
3. Setiap pernyataan hanya boleh dijawab dengan SATU pilihan jawaban.
4. Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Jawablah sesuai keadaan yang sebenarnya.
5. Jawaban Anda bersifat rahasia dan tidak berpengaruh pada nilai akademik Anda.

Keterangan pilihan jawaban:

- SS** = Selalu
- S** = Sering
- KK** = Kadang-Kadang
- J** = Jarang
- TP** = Tidak Pernah

BAGIAN I Implementasi Program Keagamaan

Pernyataan berikut berkaitan dengan pelaksanaan program keagamaan di sekolah Anda.

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KK	J	TP
Perencanaan Program						
1	Materi yang diajarkan dalam program keagamaan sesuai dengan kebutuhan pembinaan akhlak siswa.					
2	Program keagamaan memiliki materi yang terstruktur dan terjadwal dengan baik.					
3	Ustadz yang mengajar program keagamaan memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan materi.					
4	Ustadz memberikan teladan yang baik dalam adab dan perilaku sehari-hari.					
Pelaksanaan Program						
5	Program keagamaan dilaksanakan secara rutin setiap minggu tanpa sering terganggu.					
6	Saya diwajibkan hadir dalam setiap pertemuan program keagamaan.					
7	Ustadz menggunakan metode yang menarik sehingga saya mudah memahami materi yang disampaikan.					
8	Pembelajaran dalam program keagamaan menggunakan kitab klasik sebagai sumber materi akhlak.					
9	Materi akhlak yang diajarkan berkaitan langsung dengan sikap sopan santun kepada guru.					
10	Materi fikih yang diajarkan membantu saya memahami tata cara ibadah yang benar.					
11	Materi tauhid yang diajarkan memperkuat keyakinan dan karakter saya.					
12	Kegiatan shalat dhuha yang dilaksanakan setiap pagi membentuk kedisiplinan saya.					

25	Saya mematuhi aturan dan perintah yang diberikan oleh guru tanpa mengeluh.					
26	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu.					
27	Saya tidak membantah guru dengan cara yang tidak sopan meskipun berbeda pendapat.					
28	Saya tidak meremehkan atau merendahkan martabat guru di hadapan teman-teman.					
29	Saya menerima teguran atau nasihat guru dengan lapang dada.					
30	Saya meminta izin secara santun kepada guru saat hendak keluar atau masuk kelas.					
31	Saya bersikap tenang dan tertib selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.					

BAGIAN III Sikap Anda kepada Teman

Pernyataan berikut berkaitan dengan sikap dan perilaku Anda terhadap sesama teman di sekolah.

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KK	J	TP
Tawadhu' — Rendah Hati						
32	Saya menghargai dan memperlakukan teman dengan baik, baik secara langsung maupun melalui media sosial.					
33	Saya menghormati teman tanpa memandang kemampuan, penampilan, atau latar belakangnya.					
34	Saya bersikap rendah hati dan tidak menonjolkan prestasi atau kemampuan saya di hadapan teman.					
35	Saya bersikap rendah hati meskipun memiliki kemampuan lebih dari teman-teman.					
Ukhuwwah — Persaudaraan dan Saling Menghargai						
36	Saya mendengarkan dan menghargai pendapat teman meskipun berbeda dengan pendapat saya.					

37	Saya menghargai pendapat teman dan bersikap terbuka dalam setiap diskusi bersama.					
38	Saya bersedia bekerja sama dengan teman dalam mengerjakan tugas kelompok.					
39	Saya menunjukkan kepedulian kepada teman yang sedang mengalami kesulitan.					
40	Saya membantu teman yang membutuhkan pertolongan tanpa mengharapkan imbalan.					
41	Saya menjaga tutur kata agar tidak menyakiti perasaan teman dalam pergaulan sehari-hari.					
42	Saya menyelesaikan perselisihan dengan teman secara damai tanpa kekerasan.					
43	Saya menjaga kepercayaan teman dengan tidak menyebarkan hak-hal negatif tentang mereka kepada orang lain.					
44	Saya berusaha menjaga hubungan pertemanan yang baik dengan semua teman tanpa terkecuali.					
45	Saya mau memaafkan teman yang telah berbuat salah kepada saya.					

Terima kasih atas partisipasi Anda.

Semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Lampiran 4 Hasil Angket Siswa Variabel X (Implementasi Program Keagamaan)

responden	item 1	item 2	item 3	item 4	item 5	item 6	item 7	item 8	item 9	item 10	item 11	item 12	item 13	item 14	item 15	item 16	item 17	item 18	total
A1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	88
A2	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	79
A3	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	83
A4	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	85
A5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	84
A6	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	84
A7	5	5	5	5	3	4	2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	81
A8	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	82
A9	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	83
A10	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	87
A11	4	4	4	4	4	3	4	5	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	73
A12	4	4	5	4	3	2	5	3	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	76
A13	4	5	5	5	3	4	3	2	5	5	2	5	5	5	5	4	5	4	76
A14	4	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	86
A15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	3	5	3	84
A16	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	86
A17	3	5	3	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	79
A18	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	87
A19	5	4	4	5	4	5	3	2	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	78
A20	3	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	81
A21	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	4	3	4	5	5	82
A22	4	5	5	4	4	5	3	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	82
A23	4	4	4	3	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	3	4	3	76
A24	3	4	5	4	4	5	3	5	5	4	3	5	5	4	5	5	4	2	75
A25	4	5	5	4	4	5	3	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	81
A26	5	3	2	5	4	3	5	5	5	4	3	5	5	5	2	3	5	5	74
A27	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	5	5	5	82
A28	5	3	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	3	5	4	4	4	80
A29	4	5	5	4	3	5	3	5	4	5	5	4	5	5	5	3	5	4	79
A30	5	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	5	82
A31	3	5	4	5	4	3	5	4	4	3	5	3	5	3	4	4	3	5	72
A32	5	4	5	3	5	5	4	5	4	4	2	4	5	5	2	4	3	4	73
A33	5	5	4	5	4	5	5	4	3	5	5	5	4	4	5	5	4	5	82
A34	2	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	3	3	4	5	5	3	76
A35	4	4	3	5	4	5	3	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	3	76
A36	5	5	5	4	4	3	5	5	5	4	5	4	5	3	5	4	4	5	80
A37	5	5	5	4	3	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	83
A38	4	5	5	5	4	5	3	4	5	5	4	3	4	2	5	2	4	4	73
A39	5	5	3	4	3	4	3	4	3	5	4	4	5	5	3	3	2	5	70
A40	3	5	5	3	3	4	2	4	3	5	5	5	5	5	3	4	3	4	71
A41	5	5	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	67
A42	4	3	4	3	3	5	4	3	4	4	5	4	3	4	2	4	5	5	69
A43	5	5	2	5	2	4	5	4	4	5	2	5	4	4	5	5	4	3	73
A44	3	4	5	5	4	4	3	5	4	3	5	4	5	3	5	5	4	3	74
A45	5	4	3	4	4	3	4	5	4	4	5	5	5	5	4	3	4	5	76
A46	4	5	3	5	5	5	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	4	3	79
A47	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	3	4	81
A48	3	5	4	5	4	3	2	5	4	4	3	3	5	5	4	3	5	4	71
A49	2	5	5	3	3	5	3	4	5	2	4	5	4	4	4	3	5	5	71
A50	5	5	3	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	83
A51	4	3	5	5	3	3	5	4	5	5	5	5	3	4	4	3	5	5	76
A52	3	5	3	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	3	4	76
A53	4	4	2	2	3	5	3	5	5	4	2	5	5	3	4	5	3	4	68
A54	5	4	3	5	4	5	2	5	4	4	5	5	4	5	4	3	5	5	77

Lampiran 5 Hasil Angket Siswa Variabel Y1 (Sikap Siswa kepada Guru)

responden	item 1	item 2	item 3	item 4	item 5	item 6	item 7	item 8	item 9	item 10	item 11	item 12	item 13	total
A1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
A2	2	2	3	4	4	4	5	3	2	3	2	3	3	40
A3	4	3	5	5	4	3	5	3	1	1	4	3	3	44
A4	4	5	4	4	5	5	4	4	2	5	4	5	5	56
A5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	64
A6	5	3	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	59
A7	3	5	5	4	3	3	5	5	5	3	5	5	3	54
A8	3	5	5	4	3	3	5	5	5	4	4	4	3	53
A9	3	5	5	4	3	3	4	4	3	5	5	5	4	53
A10	4	4	4	4	5	3	4	4	3	5	5	4	3	52
A11	5	5	3	3	3	3	5	4	3	3	2	4	5	48
A12	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	49
A13	5	5	5	3	3	3	4	4	5	5	5	5	4	56
A14	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	3	58
A15	4	4	4	4	4	3	5	4	3	2	4	5	3	49
A16	4	2	5	4	3	4	4	5	5	5	5	5	3	54
A17	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	3	2	4	56
A18	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	59
A19	4	4	4	5	3	3	5	3	4	5	4	3	3	50
A20	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	60
A21	5	2	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	57
A22	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	59
A23	3	4	5	5	4	4	5	3	5	4	5	4	4	55
A24	3	4	4	3	5	3	4	3	5	4	5	5	3	51
A25	4	3	3	4	4	3	4	3	2	2	3	2	3	40
A26	3	5	4	1	5	2	5	4	1	1	5	4	5	45
A27	5	5	5	3	5	3	5	5	4	4	4	4	5	57
A28	5	2	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	57
A29	4	4	5	5	5	5	4	3	5	3	5	5	5	58
A30	3	2	4	5	3	5	4	3	5	5	5	4	4	52
A31	3	2	5	3	5	5	4	5	5	5	5	4	4	55
A32	5	4	3	5	5	5	5	4	5	3	5	2	3	54
A33	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	61
A34	5	5	5	4	4	3	5	3	3	4	5	4	5	55
A35	4	5	5	3	3	3	5	3	4	4	4	5	3	51
A36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
A37	5	2	5	4	3	4	4	5	5	5	5	5	3	55
A38	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	61
A39	5	4	5	1	4	1	4	5	1	1	5	5	5	46
A40	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	61
A41	4	5	5	1	3	5	5	5	5	5	1	5	5	54
A42	3	3	4	4	4	3	4	3	4	5	3	4	3	47
A43	5	4	3	3	2	4	5	5	4	2	5	3	4	49
A44	5	4	5	4	4	3	3	2	5	5	5	5	3	53
A45	5	5	3	3	3	5	4	4	1	1	2	3	4	43
A46	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	3	4	4	58
A47	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	61
A48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
A49	3	4	3	4	2	3	4	3	4	5	4	5	4	48
A50	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	64
A51	5	4	5	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	60
A52	4	5	5	5	4	3	4	3	4	5	5	5	3	55
A53	4	3	4	4	3	3	5	3	4	5	4	4	3	49
A54	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	62

Lampiran 6 Hasil Angket Siswa Variabel Y2 (Sikap Siswa kepada Teman)

responden	item 1	item 2	item 3	item 4	item 5	item 6	item 7	item 8	item 9	item 10	item 11	item 12	item 13	item 14	total
A1	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	68
A2	4	4	5	4	4	3	5	4	4	5	5	5	5	4	61
A3	3	2	3	2	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	53
A4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
A5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	65
A6	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	67
A7	3	5	4	4	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	62
A8	3	4	5	4	4	3	5	5	5	5	4	5	5	5	62
A9	4	3	4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	5	4	59
A10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	54
A11	2	2	3	2	5	5	3	5	4	2	2	5	4	5	49
A12	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	5	4	4	53
A13	5	4	4	3	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	61
A14	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	67
A15	4	4	4	4	5	5	2	3	4	5	3	4	5	5	57
A16	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	65
A17	5	4	5	5	5	5	3	4	5	4	5	4	3	4	61
A18	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	64
A19	4	4	5	4	3	2	5	5	5	5	3	4	3	5	57
A20	4	5	4	5	4	3	4	5	3	4	3	5	4	4	57
A21	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	66
A22	5	5	5	4	4	5	4	4	4	3	5	5	4	2	59
A23	4	4	4	4	3	5	5	5	4	4	4	5	5	4	60
A24	3	4	5	4	3	5	5	5	4	4	4	4	5	5	60
A25	2	3	4	2	3	3	4	3	2	3	4	5	4	5	47
A26	3	2	3	5	5	3	5	5	5	4	3	4	5	5	57
A27	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	66
A28	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	65
A29	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	67
A30	5	5	5	4	3	4	5	3	4	2	4	5	4	3	56
A31	5	3	4	5	2	4	5	4	4	4	4	4	3	3	54
A32	4	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	4	4	5	63
A33	4	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5	63
A34	5	4	5	5	5	5	5	4	3	5	4	5	4	5	64
A35	4	3	5	4	4	3	4	5	5	4	5	5	4	5	60
A36	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	3	5	2	4	61
A37	2	4	5	3	3	4	4	4	5	5	5	4	2	2	52
A38	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	66
A39	3	4	4	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	3	61
A40	3	5	5	2	4	4	3	2	5	4	5	5	4	4	55
A41	5	5	5	4	3	5	4	4	4	5	3	5	5	3	60
A42	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	46
A43	4	4	3	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	63
A44	2	5	4	5	4	2	2	5	4	3	5	5	5	5	56
A45	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	3	63
A46	5	5	3	5	5	4	4	3	3	3	4	4	4	2	54
A47	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	66
A48	5	2	3	5	4	5	5	4	5	3	5	5	5	5	61
A49	5	4	5	3	5	5	4	4	5	4	3	4	4	4	59
A50	4	4	4	4	4	3	4	5	3	5	5	5	5	5	60
A51	4	4	4	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	4	62
A52	4	5	5	5	3	3	4	4	4	5	5	4	4	2	57
A53	3	4	5	4	3	2	4	3	4	3	5	5	3	4	52
A54	4	4	5	5	5	5	5	4	3	3	5	5	4	2	59

Lampiran 7 Hasil Uji Validitas Implementasi Program Keagamaan (X)

		Correlations																			
		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	TOTAL	
P01	Pearson Correlation	1	0.043	-0.104	0.199	0.026	0.090	0.229	0.097	0.082	.342	0.096	0.101	.292	.330	-0.040	0.004	0.010	0.242	.444	
	Sig. (2-tailed)		0.759	0.456	0.149	0.855	0.517	0.096	0.487	0.557	0.011	0.491	0.466	0.032	0.015	0.774	0.979	0.941	0.078	0.001	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	
P02	Pearson Correlation	0.043	1	0.177	0.176	0.072	0.084	-0.104	0.059	0.093	0.166	0.120	-0.047	0.048	0.095	.485	0.103	-0.062	-0.064	.343	
	Sig. (2-tailed)	0.759		0.201	0.204	0.603	0.544	0.453	0.670	0.506	0.231	0.388	0.734	0.730	0.494	0.000	0.457	0.656	0.647	0.011	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	
P03	Pearson Correlation	-0.104	0.177	1	0.025	0.120	0.011	-0.005	0.003	0.219	0.079	0.177	-0.099	0.092	0.046	0.258	0.156	.270	0.057	.398	
	Sig. (2-tailed)	0.456	0.201		0.856	0.389	0.937	0.972	0.984	0.112	0.571	0.200	0.478	0.508	0.741	0.060	0.259	0.048	0.682	0.003	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	
P04	Pearson Correlation	0.199	0.176	0.025	1	0.241	-0.185	0.245	0.031	0.185	0.188	0.202	0.023	-0.018	0.113	.288	0.151	.298	0.000	.468	
	Sig. (2-tailed)	0.149	0.204	0.856		0.080	0.180	0.074	0.824	0.181	0.174	0.142	0.868	0.894	0.415	0.035	0.274	0.029	1.000	0.000	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	
P05	Pearson Correlation	0.026	0.072	0.120	0.241	1	0.153	0.208	0.226	0.201	-0.129	.298	-0.039	-0.048	0.002	0.002	0.048	0.128	0.144	.400	
	Sig. (2-tailed)	0.855	0.603	0.389	0.080		0.270	0.131	0.100	0.146	0.354	0.028	0.780	0.732	0.990	0.991	0.731	0.355	0.298	0.003	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	
P06	Pearson Correlation	0.090	0.084	0.011	-0.185	0.153	1	-0.255	-0.046	0.169	0.073	0.078	0.110	0.173	0.043	0.063	0.084	0.103	-0.163	0.215	
	Sig. (2-tailed)	0.517	0.544	0.937	0.180	0.270		0.063	0.742	0.223	0.602	0.576	0.428	0.210	0.757	0.650	0.544	0.459	0.239	0.119	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	
P07	Pearson Correlation	0.229	-0.104	-0.005	0.245	0.208	-0.255	1	0.087	0.207	0.100	0.128	0.229	-0.267	-0.005	0.090	0.187	-0.005	.310	.374	
	Sig. (2-tailed)	0.096	0.453	0.972	0.074	0.131	0.063		0.533	0.132	0.473	0.358	0.095	0.051	0.971	0.519	0.175	0.971	0.023	0.005	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	
P08	Pearson Correlation	0.097	0.059	0.003	0.031	0.226	-0.046	0.087	1	0.183	-0.046	0.107	-0.040	0.049	-0.087	-0.020	0.046	0.008	-0.043	0.237	
	Sig. (2-tailed)	0.487	0.670	0.984	0.824	0.100	0.742	0.533		0.186	0.743	0.440	0.773	0.722	0.533	0.887	0.742	0.955	0.756	0.085	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	
P09	Pearson Correlation	0.082	0.093	0.219	0.185	0.201	0.169	0.207	0.183	1	0.130	0.056	0.249	0.050	-0.026	.297	0.180	.381	0.008	.509	
	Sig. (2-tailed)	0.557	0.506	0.112	0.181	0.146	0.223	0.132	0.186		0.348	0.687	0.069	0.717	0.854	0.029	0.193	0.005	0.952	0.000	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	
P10	Pearson Correlation	.342	0.166	0.079	0.188	-0.129	0.073	0.100	-0.046	0.130	1	0.080	0.119	0.111	0.206	0.204	0.132	-0.071	0.069	.393	
	Sig. (2-tailed)	0.011	0.231	0.571	0.174	0.354	0.602	0.473	0.743	0.348		0.565	0.392	0.423	0.136	0.140	0.340	0.612	0.622	0.003	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	
P11	Pearson Correlation	0.096	0.120	0.177	0.202	.298	0.078	0.128	0.107	0.056	0.080	1	0.068	-0.118	0.028	0.187	0.068	0.214	.272	.482	
	Sig. (2-tailed)	0.491	0.388	0.200	0.142	0.028	0.576	0.358	0.440	0.687	0.565		0.627	0.395	0.841	0.177	0.625	0.121	0.047	0.000	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	
P12	Pearson Correlation	0.101	-0.047	-0.099	0.023	-0.039	0.110	0.229	-0.040	0.249	0.119	0.068	1	0.033	.343	0.091	.426	0.195	0.019	.365	
	Sig. (2-tailed)	0.466	0.734	0.478	0.868	0.780	0.428	0.095	0.773	0.069	0.392	0.627		0.813	0.011	0.513	0.001	0.157	0.892	0.007	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	
P13	Pearson Correlation	.292	0.048	0.092	-0.018	-0.048	0.173	-0.267	0.049	0.050	0.111	-0.118	0.033	1	.305	0.194	0.146	-0.033	-0.142	0.249	
	Sig. (2-tailed)	0.032	0.730	0.508	0.894	0.732	0.210	0.051	0.722	0.717	0.423	0.395	0.813		0.025	0.159	0.294	0.812	0.305	0.070	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	
P14	Pearson Correlation	.330	0.095	0.046	0.113	0.002	0.043	-0.005	-0.087	-0.026	0.206	0.028	.343	.305	1	-0.019	0.096	0.042	0.130	.365	
	Sig. (2-tailed)	0.015	0.494	0.741	0.415	0.990	0.757	0.971	0.533	0.854	0.136	0.841	0.011	0.025		0.891	0.489	0.763	0.349	0.007	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	
P15	Pearson Correlation	-0.040	.485	0.258	.288	0.002	0.063	0.090	-0.020	.297	0.204	0.187	0.091	0.194	-0.019	1	.271	0.117	-0.243	.475	
	Sig. (2-tailed)	0.774	0.000	0.060	0.035	0.991	0.650	0.519	0.887	0.029	0.140	0.177	0.513	0.159	0.891		0.047	0.401	0.077	0.000	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	
P16	Pearson Correlation	0.004	0.103	0.156	0.151	0.048	0.084	0.187	0.046	0.180	0.132	0.068	.426	0.146	0.096	.271	1	0.066	-0.148	.443	
	Sig. (2-tailed)	0.979	0.457	0.259	0.274	0.731	0.544	0.175	0.742	0.193	0.340	0.625	0.001	0.294	0.489	0.047		0.636	0.285	0.001	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	
P17	Pearson Correlation	0.010	-0.062	.270	.298	0.128	0.103	-0.005	0.008	.381	-0.071	0.214	0.195	-0.033	0.042	0.117	0.066	1	0.068	.399	
	Sig. (2-tailed)	0.941	0.656	0.048	0.029	0.355	0.459	0.971	0.955	0.005	0.812	0.121	0.157	0.812	0.763	0.401	0.636		0.624	0.003	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	
P18	Pearson Correlation	0.242	-0.064	0.057	0.000	0.144	-0.163	.310	-0.043	0.008	0.069	.272	0.019	-0.142	0.130	-0.243	-0.148	0.068	1	0.245	
	Sig. (2-tailed)	0.078	0.647	0.682	1.000	0.298	0.239	0.023	0.756	0.952	0.622	0.047	0.892	0.305	0.349	0.077	0.285	0.624		0.074	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	
TOTAL	Pearson Correlation	.444	.343	.398	.468	.400	0.215	.374	0.237	.509	.393	.482	.365	0.249	.365	.475	.443	.399	0.245	1	
	Sig. (2-tailed)	0.001	0.011	0.003	0.000	0.003	0.119	0.005	0.085	0.000	0.003	0.000	0.007	0.070	0.007	0.000	0.001	0.003	0.074		
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 8 Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Siswa kepada Guru (Y1)

Correlations															
		P01	P03	P02	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	P13	TOTAL
P01	Pearson Correlation	1	0,108	0,249	0,098	0,120	0,257	0,166	,345*	0,180	0,112	0,175	0,119	,367**	,481**
	Sig. (2-tailed)		0,437	0,069	0,480	0,387	0,060	0,230	0,011	0,193	0,420	0,205	0,390	0,006	0,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
P03	Pearson Correlation	0,108	1	0,203	0,055	0,188	0,059	-0,066	0,212	,371**	,340*	,393**	,558**	0,198	,543**
	Sig. (2-tailed)	0,437		0,141	0,692	0,173	0,672	0,635	0,125	0,006	0,012	0,003	0,000	0,151	0,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
P02	Pearson Correlation	0,249	0,203	1	-0,006	0,233	-0,009	0,105	0,124	0,009	0,016	-0,030	0,189	,417**	,366**
	Sig. (2-tailed)	0,069	0,141		0,967	0,090	0,950	0,452	0,371	0,946	0,906	0,828	0,171	0,002	0,006
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
P04	Pearson Correlation	0,098	0,055	-0,006	1	,274*	,417**	0,032	-0,124	,407**	,415**	0,266	-0,038	-0,152	,455**
	Sig. (2-tailed)	0,480	0,692	0,967		0,045	0,002	0,821	0,370	0,002	0,002	0,052	0,786	0,273	0,001
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
P05	Pearson Correlation	0,120	0,188	0,233	,274*	1	0,208	-0,055	0,029	0,042	0,061	0,180	-0,019	0,254	,376**
	Sig. (2-tailed)	0,387	0,173	0,090	0,045		0,132	0,691	0,835	0,763	0,659	0,192	0,892	0,064	0,005
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
P06	Pearson Correlation	0,257	0,059	-0,009	,417**	0,208	1	0,055	,270*	,511**	,420**	0,023	0,068	,308*	,586**
	Sig. (2-tailed)	0,060	0,672	0,950	0,002	0,132		0,691	0,048	0,000	0,002	0,868	0,626	0,024	0,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
P07	Pearson Correlation	0,166	-0,066	0,105	0,032	-0,055	0,055	1	,302*	0,048	-0,108	-0,029	-0,032	0,193	0,174
	Sig. (2-tailed)	0,230	0,635	0,452	0,821	0,691	0,691		0,026	0,732	0,437	0,835	0,816	0,161	0,209
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
P08	Pearson Correlation	,345*	0,212	0,124	-0,124	0,029	,270*	,302*	1	0,256	0,118	0,220	,316*	,354**	,492**
	Sig. (2-tailed)	0,011	0,125	0,371	0,370	0,835	0,048	0,026		0,062	0,395	0,111	0,020	0,009	0,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
P09	Pearson Correlation	0,180	,371**	0,009	,407**	0,042	,511**	0,048	0,256	1	,733**	,350**	,373**	0,026	,724**
	Sig. (2-tailed)	0,193	0,006	0,946	0,002	0,763	0,000	0,732	0,062		0,000	0,010	0,005	0,851	0,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
P10	Pearson Correlation	0,112	,340*	0,016	,415**	0,061	,420**	-0,108	0,118	,733**	1	0,236	,450**	0,047	,665**
	Sig. (2-tailed)	0,420	0,012	0,906	0,002	0,659	0,002	0,437	0,395	0,000		0,086	0,001	0,737	0,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
P11	Pearson Correlation	0,175	,393**	-0,030	0,266	0,180	0,023	-0,029	0,220	,350**	0,236	1	,438**	0,051	,508**
	Sig. (2-tailed)	0,205	0,003	0,828	0,052	0,192	0,868	0,835	0,111	0,010	0,086		0,001	0,713	0,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
P12	Pearson Correlation	0,119	,558**	0,189	-0,038	-0,019	0,068	-0,032	,316*	,373**	,450**	,438**	1	,289*	,570**
	Sig. (2-tailed)	0,390	0,000	0,171	0,786	0,892	0,626	0,816	0,020	0,005	0,001	0,001		0,034	0,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
P13	Pearson Correlation	,367**	0,198	,417**	-0,152	0,254	,308*	0,193	,354**	0,026	0,047	0,051	,289*	1	,468**
	Sig. (2-tailed)	0,006	0,151	0,002	0,273	0,064	0,024	0,161	0,009	0,851	0,737	0,713	0,034		0,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
TOTAL	Pearson Correlation	,481**	,543**	,366**	,455**	,376**	,586**	0,174	,492**	,724**	,665**	,508**	,570**	,468**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,006	0,001	0,005	0,000	0,209	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).															
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).															

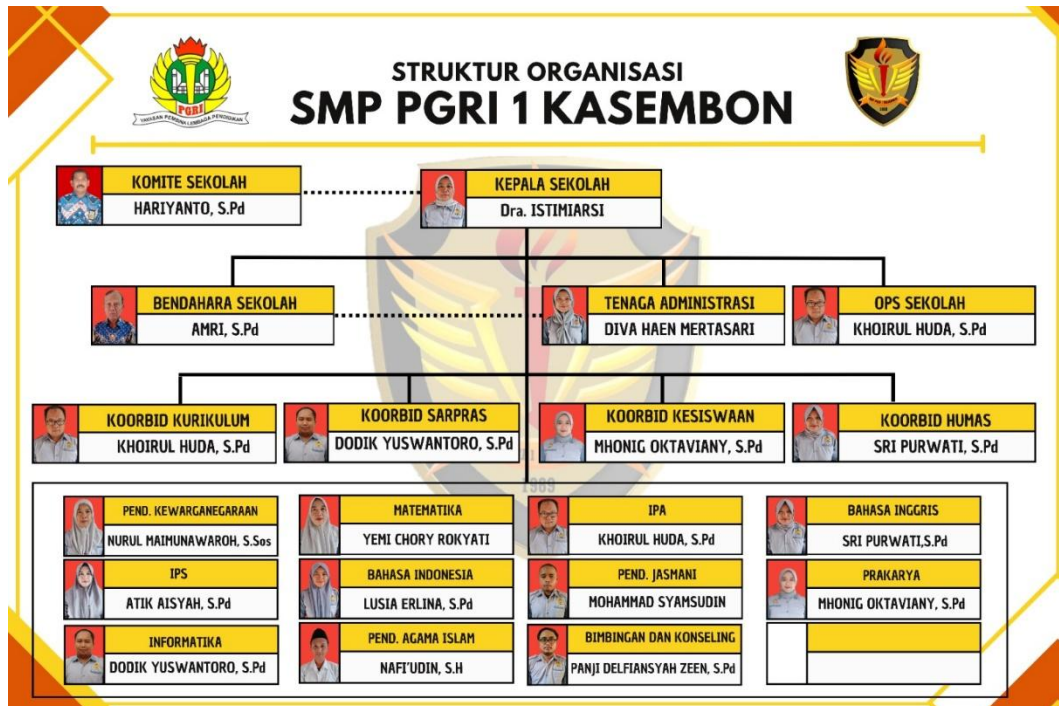
Lampiran 9 Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Siswa kepada Teman (Y2)

		Correlations															
		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	P13	P14	TOTAL	
P01	Pearson Correlation	1	0.235	0.136	.371"	0.093	.270"	.272"	-0.042	0.005	0.218	0.051	-0.023	-0.014	-0.137	.406"	
	Sig. (2-tailed)		0.087	0.325	0.006	0.505	0.048	0.047	0.764	0.974	0.113	0.716	0.869	0.918	0.322	0.002	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	
P02	Pearson Correlation	0.235	1	.537"	.348"	0.085	0.167	0.017	-0.074	0.099	0.166	.339"	0.132	0.085	-0.115	.463"	
	Sig. (2-tailed)	0.087		0.000	0.010	0.542	0.227	0.905	0.596	0.479	0.230	0.012	0.343	0.541	0.410	0.000	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	
P03	Pearson Correlation	0.136	.537"	1	0.169	-0.052	0.161	0.190	0.093	0.227	0.216	.304"	-0.042	-0.027	0.010	.438"	
	Sig. (2-tailed)	0.325	0.000		0.223	0.709	0.244	0.169	0.501	0.099	0.117	0.025	0.765	0.847	0.944	0.001	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	
P04	Pearson Correlation	.371"	.348"	0.169	1	.318'	0.198	.359"	.287"	0.139	0.202	.272"	-0.019	.269"	0.102	.641"	
	Sig. (2-tailed)	0.006	0.010	0.223		0.019	0.152	0.008	0.036	0.317	0.144	0.047	0.892	0.049	0.462	0.000	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	
P05	Pearson Correlation	0.093	0.085	-0.052	.318'	1	.399"	-0.033	0.238	0.188	0.000	-0.038	0.039	.310"	.287"	.458"	
	Sig. (2-tailed)	0.505	0.542	0.709	0.019		0.003	0.810	0.083	0.173	1.000	0.785	0.782	0.023	0.035	0.001	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	
P06	Pearson Correlation	.270"	0.167	0.161	0.198	.399"	1	0.179	0.123	0.201	0.078	0.059	0.060	0.234	0.043	.516"	
	Sig. (2-tailed)	0.048	0.227	0.244	0.152	0.003		0.196	0.375	0.144	0.577	0.672	0.667	0.089	0.755	0.000	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	
P07	Pearson Correlation	.272"	0.017	0.190	.359"	-0.033	0.179	1	.295"	0.161	0.261	0.140	-0.029	.272"	0.113	.494"	
	Sig. (2-tailed)	0.047	0.905	0.169	0.008	0.810	0.196		0.030	0.245	0.057	0.313	0.835	0.046	0.415	0.000	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	
P08	Pearson Correlation	-0.042	-0.074	0.093	.287"	0.238	0.123	.295"	1	0.204	0.225	-0.090	-0.076	0.231	.393"	.440"	
	Sig. (2-tailed)	0.764	0.596	0.501	0.036	0.083	0.375	0.030		0.138	0.102	0.518	0.585	0.092	0.003	0.001	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	
P09	Pearson Correlation	0.005	0.099	0.227	0.139	0.188	0.201	0.161	0.204	1	0.258	0.193	-0.111	0.100	0.232	.452"	
	Sig. (2-tailed)	0.974	0.479	0.099	0.317	0.173	0.144	0.245	0.138		0.060	0.163	0.424	0.473	0.091	0.001	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	
P10	Pearson Correlation	0.218	0.166	0.216	0.202	0.000	0.078	0.261	0.225	0.258	1	0.148	-0.014	0.131	0.241	.496"	
	Sig. (2-tailed)	0.113	0.230	0.117	0.144	1.000	0.577	0.057	0.102	0.060		0.285	0.922	0.344	0.080	0.000	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	
P11	Pearson Correlation	0.051	.339'	.304'	.272'	-0.038	0.059	0.140	-0.090	0.193	0.148	1	0.223	0.166	0.005	.411"	
	Sig. (2-tailed)	0.716	0.012	0.025	0.047	0.785	0.672	0.313	0.518	0.163	0.285		0.105	0.232	0.971	0.002	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	
P12	Pearson Correlation	-0.023	0.132	-0.042	-0.019	0.039	0.060	-0.029	-0.076	-0.111	-0.014	0.223	1	0.165	0.140	0.176	
	Sig. (2-tailed)	0.869	0.343	0.765	0.892	0.782	0.667	0.835	0.585	0.424	0.922	0.105		0.234	0.312	0.204	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	
P13	Pearson Correlation	-0.014	0.085	-0.027	.269'	.310'	0.234	.272'	0.231	0.100	0.131	0.166	0.165	1	.489"	.534"	
	Sig. (2-tailed)	0.918	0.541	0.847	0.049	0.023	0.089	0.046	0.092	0.473	0.344	0.232	0.234		0.000	0.000	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	
P14	Pearson Correlation	-0.137	-0.115	0.010	0.102	.287'	0.043	0.113	.393"	0.232	0.241	0.005	0.140	.489"	1	.450"	
	Sig. (2-tailed)	0.322	0.410	0.944	0.462	0.035	0.755	0.415	0.003	0.091	0.080	0.971	0.312	0.000		0.001	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	
TOTAL	Pearson Correlation	.406"	.463"	.438"	.641"	.458"	.516"	.494"	.440"	.452"	.496"	.411"	0.176	.534"	.450"	1	
	Sig. (2-tailed)	0.002	0.000	0.001	0.000	0.001	0.000	0.000	0.001	0.001	0.000	0.002	0.204	0.000	0.001		
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 10 Struktur Organisasi Sekolah



Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian



(dokumentasi Pra observasi)



(Program pembinaan karakter melalui budaya salam pagi)



(Kegiatan rutin membaca surat *khos*)



(Kegiatan wajib sholat dhuha)



(proses pengisian angket oleh para siswa)

6/5/26, 7:47 AM

Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 220101110076
Nama : SAYYIDAH FAT-TAHTUL ARIFAH
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN, M.Pd.I
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : HUBUNGAN IMPLEMENTASI PROGRAM KEAGAMAAN DENGAN SIKAP SISWA KEPADA GURU DAN TEMAN DI SMP PGRI 01 KASEMBON KABUPATEN MALANG

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	27 Februari 2026	MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN, M.Pd.I	- mengawali latar belakang dengan paragraf yang berisikan idealnya atau fungsi pendidikan - Berikan kata pengantar bahwa hasil penelitian yang dipaparkan merupakan bukti dukung dan kalimat-kalimat/referensi sebelumnya - mengganti kata yang tidak baku apabila digunakan dalam penelitian - melengkapi rumusan masalah sesuai dengan judul proposal	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	02 Maret 2026	MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN, M.Pd.I	- menambah bentuk sifat/sikap tidak perlu dituliskan dalam rumusan masalah. Jelaskan dalam batasan masalah - menyesuaikan tujuan penelitian dengan rumusan masalah yang sudah dirubah - menambah manfaat penelitian bagi siswa yang merupakan subjek penelitian	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	03 Maret 2026	MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN, M.Pd.I	- menyelaraskan penggunaan diksi - Orisinalitas dalam deskripsi maupun dalam tabel hendaknya sama. Deskripsi juga bersi tentang persamaan, perbedaan dan orisinalitas penelitian seperti di tabel. Jelaskan dalam setiap penelitian, 4 penelitian saja cukup yang penting jelas - Kajian teori menjadi alat/pisau yang akan digunakan dalam pengumpulan data. Perhatikan relevansinya. Perelas bagian-bagian yang relevan dengan penelitian anda - Perelas subtopik dalam kajian teori. Subtopik A ada penjelasan menurut Islam, kenapa subtopik B judulnya Kajian teori berdasarkan perspektif Islam? - Kalau merujuk pada Al-Qur'an atau hadits tuliskan ayat & artinya, jangan hanya nama suratnya	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	04 Maret 2026	MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN, M.Pd.I	- Ada permasalahan dalam latar belakang yg belum dimasukkan dalam kerangka berpikir. Seperti permasalahan keluarga. Sesuaikan - Sesuaikan kolom terakhir/tujuan penelitian dengan tujuan-tujuan penelitian di bab I - pada BAB III tidak lagi perlu ada teori. langsung jelaskan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	05 Maret 2026	MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN, M.Pd.I	- Dalam instrumen tuliskan kisi-kisi instrumen yang digunakan. Instrumen penelitian diambil dari bab II. Langsung dituliskan/dijelaskan tidak perlu teori lagi - Sudah sesuaikan instrumen wawancara dengan teori dalam BAB II - Dimana pertanyaan pertanyaan ini dibuat? Sebelum pertanyaan perlu adanya kisi-kisi instrumen dalam pembuatan soal. Dan kisi-kisi instrumen tersebut harus sesuai dengan BAB II Lampiran 1 menggunakan kata instrumen, kenapa lampiran 2 berbeda Berikan kisi-kisi instrumen sebelum memaparkan lembar observasi instrumen observasi harus sesuai dengan BAB I	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	07 Maret 2026	MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN, M.Pd.I	- mengganti judul menjadi: HUBUNGAN IMPLEMENTASI PROGRAM MADRASAH DINIYAH DENGAN SIKAP SISWA KEPADA GURU DAN TEMAN DI SMP PGRI 01 KASEMBON KABUPATEN MALANG - Diusahakan keterangan surat tidak terpisah dari ayat dan arti(dalam satu halaman) - Dikasih footnote hasil observasi lbh baik keistimewaan madin perlu dijelaskan lebih spesifik, sehingga dapat menjawab pertanyaan, kenapa perlu meneliti madin di sekolah tsb? - Pernyataan anda bukan menunjukkan perlunya penelitian mengenai implementasi madin, tapi penelitian mengenai benarkah ada hubungan antara impementasi madin dengan perilaku/sikap siswa (variabel sikap inipun seharusnya juga lebih spesifik, sikap apa yang mau diteliti?, karena jenis sikap itu macam, kl tidak dijelaskan secara spesifik, maka akan menyulitkan pengukuran dan penelitianmu jadi sangat luas, yang tentu saja tu akan menyulitkan dan membutuhkan waktu yang lebih lama). - Beri footnote hasil wawancara dengan kepek. Perkuat dengan hasil observasimu mengenai bukti pernyataan kepek tsb.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

6/5/26, 7:47 AM

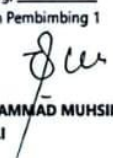
Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0

7	12 April 2026	MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN, M.Pd.I	- mengganti kalimat program madrasah diniyah menjadi program keagamaan - kajian teorinya diganti menjadi imam al-ghazali pada kitab bidayatul hidayah dan teori imam az-zarnuji dari kitab ta'lim muta'alim - metode penelitian diubah menjadi kuantitatif korelasional	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	04 Mei 2026	MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN, M.Pd.I	- membenahi gelar-gelar dosen yang dicantumkan namanya di dalam tugas akhir - mengganti tulisan arab menjadi font traditional arabic yang sesuai dengan pedoman kepenulisan - lebih baik langsung disebutkan sikap-sikap yang diteliti dalam penelitian ini, baik di rumusan masalah, batasan masalah juga di tujuan masalah.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	05 Mei 2026	MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN, M.Pd.I	memasukkan sedikit pemikiran dari imam az-zarnuji dari kitab ta'lim muta'alim yang relevan dengan penelitian pada sub bab latar belakang	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	22 Mei 2026	MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN, M.Pd.I	menyesuaikan tujuan penelitian dengan rumusan masalah yang baru, pada batasan masalah yang nomor 1-4 dijadikan 1 variabel, kemudian paling tidak ada 5 dalam batasan masalah 1. Subjek Penelitian 2. Tempat Penelitian 3. Waktu Penelitian 4. Fokus Kajian (penjelasan tentang variabel) 5. Aspek Kegiatan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	25 Mei 2026	MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN, M.Pd.I	- Cek pedoman, tulisan tabel di pinggir atau di tengah - kerangka berfikir berisi hal/kolom berikut: -> Tuliskan dalam kolom awal sesuai dengan permasalahan yang ada dalam latar belakang -> kolom temuan/paparan data -> kolom terakhir tujuan-tujuan penelitian sesuai dalam BAB I	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	29 Mei 2026	MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN, M.Pd.I	menyelaraskan kembali antara butir instrumen yang sudah di jelaskan pada sub bab variabel penelitian dengan yang ada di sub bab instrumen penelitian khususnya dalam tabel kisi-kisi instrumen	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	02 Juni 2026	MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN, M.Pd.I	Untuk menghasilkan validitas, instrumen harus diujicoba terlebih dahulu. Subjek ujicoba tidak boleh sampel yang dijadikan subjek penelitian. Nah pada penelitianmu ini, silakan disebutkan brpa orang subjek ujicobanya, dan bagaimana dan kenapa memilih subjek ujicoba tsb?	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
14	03 Juni 2026	MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN, M.Pd.I	- Apakah sejak awal mng hasilnya valid smua atau smpt ada yg tidak valid kemudian di delete atau bagaimana? KJ sebelumnya ada yg tidak valid, maka harus dituliskan dalam naskah ini. Dijelaskan, butir ke berapa saja yg tidak valid, kemudian bagaimana mengatasinya. Apakah di delete atau diperbaiki dan diujicoba kembali - Untuk menghasilkan validitas, instrumen harus diujicoba terlebih dahulu. Subjek ujicoba tidak boleh sampel yang dijadikan subjek penelitian. Nah pada penelitianmu ini, silakan disebutkan brpa orang subjek ujicobanya, dan bagaimana dan kenapa memilih subjek ujicoba tsb?	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
15	04 Juni 2026	MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN, M.Pd.I	- jelaskan rumus penghitungan nilai interval itu berasal dari mana atau pendapat siapa - merapikan tatanan keunikan sesuai dengan buku panduan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
16	05 Juni 2026	MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN, M.Pd.I	Bab V itu pembahasan. Artinya temuan yg sudah kamu apparkan di bab IV silakan dibahas dg sudut pandang penelitian terdahulu dan/atau pendapat ahli di literatur yg relevan. Jelaskan kesesuaian dan ketidaksesuaiannya. Nah di sini penting adanya referensi yg kamu gunakan sebagai acuan pendapat ahli atau hasil penelitian terdahulu tsb. Namun, blm saya temukan referensi2 tsb di bab V ini. Silakan dilengkapi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
17	06 Juni 2026	MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN, M.Pd.I	Konsistensi footnote atau innote dalam penulisan referensi. Cek kesesuaian antara daftar pustaka dg referensi yg tertulis di footnotemu	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

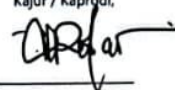
Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1


MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN,
M.Pd.I

Kajur / Kaprodi,





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/06/2026

diberikan kepada:

Nama	: Sayyidah Fat-Tahtul Arifah
NIM	: 220101110076
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Hubungan Implementasi Program Keagamaan Dengan Sikap Siswa Kepada Guru Dan Teman Di SMP PGRI 01 Kasembon Kabupaten Malang

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 3 Juni 2026

a.n. Bekan
Ketua



Wahyulinda Mala Rohmana, M.Pd

BIODATA PENELITIAN



Nama : Sayyidah Fat-Tahtul Arifah

NIM : 220101110076

Tempat, Tanggal Lahir : Bontang, 12 Januari 2004

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Loktuan, Kota Bontang. Kalimantan Timur

G-mail : 220101110076@student.uin-malang.ac.id

Riwayat Pendidikan :

1. PAUD Nurul Iman Loktuan
2. TK-A Alam Baiturrahman Bontang
3. TK-B Alam Baiturrahman Bontang
4. SD Alam Baiturrahman Bontang
5. SMPN 03 Peterongan Jombang
6. SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPP-
Teknologi Jombang